



**PENGEMBANGAN
BUKU AJAR KERAGAMAN ETNIS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MUATAN IPS SISWA KELAS IV SDN 02 METESEH
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

**Fajar Sodik
1401416437**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Ajar Keragaman Etnis untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 02 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal” karya,

nama : Fajar Sodik

NIM : 1401416437

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 24 November 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, belonging to Fitria Dwi Prasetyaningtyas.

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP 198506062009122007

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Ajar Keragaman Etnis untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 02 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal” karya,

nama : Fajar Sodik

NIM : 1401416437

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 21 Desember 2020.

Semarang, 21 Desember 2020

Panitia Ujian



Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Penguji I,

Drs. Sukardi, M.Pd.
NIP 195905111987031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

Nama Penguji III

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506062009122007

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fajar Sodik

NIM : 1401416437

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengembangan Buku Ajar Keragaman Etnis untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 02 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 November 2020

Peneliti



Fajar Sodik

NIM 1401416437

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Kemajemukan harus bisa diterima, tanpa adanya perbedaan” (Gus Dur).

“Tidak ada kata berhenti untuk sebuah proses dan tidak pula ada kata final untuk sebuah perubahan atau pengembangan, karena yang ada adalah proses menuju ke arah kesejatian ideal yang abstraktif” (Sudarwan Danim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungannya;
2. Almamater PGSD FIP UNNES;
3. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Keragaman Etnis untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 02 Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran;
5. Drs. Sukardi, M.Pd. sebagai Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
6. Drs. Sutaryono, M.Pd. sebagai Dosen Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
7. Dr. Kustiono, M.Pd. sebagai Validator Ahli Media yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
8. Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd. sebagai Validator Ahli Materi yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
9. Istikomah, S.Pd., M.A. selaku Kepala SD Negeri 02 Meteseh yang telah memberikan izin penelitian;
10. Dewi Triastuti, S.Pd. selaku Guru kelas IV SD Negeri 02 Meteseh yang telah membantu dan mendukung penelitian;
11. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 02 Meteseh yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah Swt.

Semarang, 20 November 2020

Peneliti,

Fajar Sodik

NIM 1401416437

ABSTRAK

Sodik, F. 2020. “Pengembangan Buku Ajar Keragaman Etnis untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 02 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd. 275 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 02 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal terhadap muatan pembelajaran IPS khususnya materi keragaman etnis. Berdasarkan data hasil pra-penelitian melalui dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 02 Meteseh menunjukkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya terbatas pada buku guru dan buku siswa. Hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar IPS terutama pada materi keragaman etnis. Sehingga perlu dikembangkan buku ajar muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis yang dilengkapi dengan gambar-gambar konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan desain, kelayakan, dan keefektifan buku ajar pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.

Jenis penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahapan, meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal. Dalam penelitian ini hanya sampai tahap ke 6 yaitu uji coba produk pada 6 anak yang diambil berdasarkan tingkatan akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Meteseh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) uji kelayakan oleh ahli media dan materi mendapatkan penilaian 87,5% dan 90,06% dengan kriteria sangat layak; (2) keefektifan buku ajar dilihat dari hasil belajar 6 siswa yang menunjukkan peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar yang dihitung dengan rumus *N-gain* diperoleh 0,62 dengan kriteria sedang, serta dari respon guru dan siswa yang memperoleh hasil 86,2% dan 91% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar keragaman etnis layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS pada kelompok kecil.

Kata Kunci: buku ajar keragaman etnis; hasil belajar IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis.....	10
2.1.1 Hakikat Pengembangan	10
2.1.1.1 Pengertian Pengembangan	10
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mendorong Pengembangan	10
2.1.2 Hakikat Sumber Belajar	12
2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar	12
2.1.2.2 Jenis-Jenis Sumber Belajar	12
2.1.2.3 Fungsi Sumber Belajar.....	14
2.1.3 Hakikat Buku Ajar	15

2.1.3.1	Pengertian Buku Ajar.....	15
2.1.2.2	Ketentuan Pembuatan Buku Ajar.....	16
2.1.3.3	Format Penulisan Buku Ajar.....	17
2.1.4	Hakikat Belajar	18
2.1.1.1	Pengertian Belajar	18
2.1.4.2	Teori Belajar	19
2.1.4.3	Ciri-Ciri Belajar	22
2.1.4.4	Unsur-Unsur Belajar	22
2.1.4.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	24
2.1.5	Hakikat Pembelajaran	25
2.1.5.1	Pengertian Pembelajaran.....	25
2.1.5.2	Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS di SD.....	26
2.1.5.3	Komponen-Komponen Pembelajaran.....	27
2.1.5.4	Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	29
2.1.6	Hasil Belajar.....	30
2.1.6.1	Pengertian Hasil Belajar	30
2.1.6.2	Teknik Penilaian Hasil Belajar IPS di SD	30
2.1.7	Hakikat IPS	33
2.1.7.1	Pengertian IPS	33
2.1.7.2	Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	34
2.1.7.3	Karakteristik Pendidikan IPS di Sekolah Dasar.....	35
2.1.7.4	Ruang Lingkup IPS	36
2.1.8	Materi Keragaman Etnis	37
2.1.8.1	Pengertian Etnis	37
2.1.8.2	Keragaman Etnis di Indonesia	38
2.1.8.3	Keragaman Budaya di Indonesia	41
2.2	Kajian Empiris	43
2.3	Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	57
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	60

3.2.1	Tempat Penelitian	60
3.2.2	Waktu Penelitian.....	60
3.3	Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	60
3.3.1	Data.....	60
3.3.2	Sumber Data.....	61
3.3.3	Subjek Penelitian	61
3.4	Variabel Penelitian.....	62
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6.1	Teknik Tes	64
3.6.2	Teknik Non Tes.....	65
3.7	Uji Coba Instrumen.....	66
3.7.1	Uji Kelayakan	66
3.7.2	Uji Validitas	66
3.7.3	Uji Reliabilitas	68
3.7.4	Indeks Kesukaran.....	70
3.7.5	Daya Beda.....	71
3.8	Teknik Analisis Data.....	73
3.8.1	Analisis Data Awal	73
3.8.2	Analisis Data Akhir.....	74
3.8.2.1	Uji <i>t-test</i>	74
3.8.2.2	Uji <i>N-gain</i>	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	75
4.1.1	Perancangan Produk Buku Ajar.....	75
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan Guru.....	75
4.1.1.2	Analisis Kebutuhan Siswa	78
4.1.2	Hasil Produk.....	81
4.1.3	Hasil Uji Coba Produk.....	94
4.1.3.1	Hasil Penilaian Ahli Materi	94
4.1.3.2	Hasil Penilaian Ahli Media.....	100

4.1.3.3	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	107
4.1.4	Analisis Data	113
4.1.4.1	Hasil Belajar Kognitif Siswa	113
4.1.4.2	Hasil Uji Normalitas	115
4.1.4.3	Hasil Uji <i>t-test</i>	116
4.1.4.4	Hasil Uji <i>N-Gain</i>	117
4.2	Pembahasan	118
4.2.1	Pengembangan Buku Ajar Muatan IPS	118
4.2.2	Kelayakan Buku Ajar Muatan IPS	120
4.2.3	Keefektifan Buku Ajar Muatan IPS	123
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	126
4.3.1	Implikasi Teoretis	126
4.3.2	Implikasi Praktis	127
4.3.3	Implikasi Pedagogis	127
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	128
5.2	Saran	128
DAFTAR PUSTAKA		130
LAMPIRAN		136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persebaran Suku Bangsa di Indonesia	39
Tabel 2.2	Rumah Adat di Indonesia.....	41
Tabel 2.3	Pakaian Adat di Indonesia.....	42
Tabel 2.4	Tarian Tradisional di Indonesia	42
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	63
Tabel 3.2	Kriteria Korelasi Validitas Instrumen	68
Tabel 3.3	Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba	68
Tabel 3.4	Kriteria Korelasi Reliabilitas Instrumen	69
Tabel 3.5	Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba	70
Tabel 3.6	Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	70
Tabel 3.7	Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	71
Tabel 3.8	Kriteria Daya Pembeda	72
Tabel 3.9	Hasil Analisis Daya Beda Soal Uji Coba.....	72
Tabel 3.10	Nomor Soal yang Digunakan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	73
Tabel 3.11	Kriteria Peningkatan Hasil Belajar	74
Tabel 4.1	Rekap Angket Kebutuhan Guru.....	76
Tabel 4.2	Rekap Angket Kebutuhan Siswa.....	78
Tabel 4.3	Kriteria Penilaian Ahli Materi	94
Tabel 4.4	Hasil Angket Penilaian Ahli Materi.....	94
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Kelayakan Materi.....	97
Tabel 4.6	Kriteria Penilaian Ahli Media	100
Tabel 4.7	Hasil Angket Penilaian Ahli Media	100
Tabel 4.8	Kriteria Penilaian Kelayakan Media	103
Tabel 4.9	Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Kecil	108
Tabel 4.10	Hasil Angket Tanggapan Guru	110
Tabel 4.11	Hasil Belajar Uji Coba Kelompok Kecil.....	114
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	115
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>t-test</i>	116
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>N-Gain</i>	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1	Langkah-Langkah Model Penelitian	58
Gambar 4.1	Cover Depan Buku Ajar	81
Gambar 4.2	Cover Belakang Buku Ajar	82
Gambar 4.3	Prakata Buku Ajar	83
Gambar 4.4	Petunjuk Penggunaan Buku Ajar	84
Gambar 4.5	Daftar Isi Buku Ajar	85
Gambar 4.6	Pendahuluan Buku Ajar	86
Gambar 4.7	Peta Konsep Buku Ajar	87
Gambar 4.8	Materi Buku Ajar	88
Gambar 4.9	Lembar Latihan Siswa.....	89
Gambar 4.10	Soal Evaluasi	90
Gambar 4.11	Glosarium	91
Gambar 4.12	Daftar Pustaka	92
Gambar 4.13	Profil Penulis	93
Gambar 4.14	Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Materi	96
Gambar 4.15	Saran Sumber Gambar	98
Gambar 4.16	Penambahan Sumber Gambar	99
Gambar 4.17	Penambahan Informasi Budaya.....	99
Gambar 4.18	Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Media.....	102
Gambar 4.19	Saran Daftar Isi.....	104
Gambar 4.20	Saran Background	105
Gambar 4.21	Perbaikan Daftar Isi.....	106
Gambar 4.22	Perbaikan Background	107
Gambar 4.23	Diagram Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa.....	110
Gambar 4.24	Diagram Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru	113
Gambar 4.25	Diagram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	114
Gambar 4.26	Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian	137
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	138
Lampiran 3	Instrumen Wawancara	141
Lampiran 4	Hasil Wawancara	144
Lampiran 5	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	147
Lampiran 6	Angket kebutuhan Guru	148
Lampiran 7	Hasil Angket Kebutuhan Guru	152
Lampiran 8	Kisi-Kisi Angket kebutuhan Siswa.....	157
Lampiran 9	Angket Kebutuhan Siswa	158
Lampiran 10	Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	160
Lampiran 11	Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Materi	163
Lampiran 12	Angket Penilaian Ahli Materi.....	164
Lampiran 13	Hasil Angket Penilaian Ahli Materi	168
Lampiran 14	Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Media.....	172
Lampiran 15	Angket Penilaian Ahli Media	173
Lampiran 16	Hasil Angket Penilaian Ahli Media.....	177
Lampiran 17	Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru dan Siswa	181
Lampiran 18	Angket Tanggapan Guru	182
Lampiran 19	Hasil Angket Tanggapan Guru	185
Lampiran 20	Angket Tanggapan Siswa	188
Lampiran 21	Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	191
Lampiran 22	Silabus	194
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	201
Lampiran 24	Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	242
Lampiran 25	Soal Uji Coba.....	244
Lampiran 26	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	256
Lampiran 27	Pedoman Penskoran Tes Uji Coba	257
Lampiran 28	Hasil Soal Uji Coba	258
Lampiran 29	Hasil Uji Validitas	259

Lampiran 30	Hasil Uji Reliabilitas	261
Lampiran 31	Hasil Taraf Kesukaran	263
Lampiran 32	Hasil Daya Beda	265
Lampiran 33	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	267
Lampiran 34	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	276
Lampiran 35	Hasil <i>Pretest</i>	277
Lampiran 36	Hasil <i>Posttests</i>	278
Lampiran 37	Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	279
Lampiran 38	Hasil Uji Normalitas	280
Lampiran 39	Hasil Uji <i>t-test</i>	281
Lampiran 40	Hasil Uji <i>N-Gain</i>	282
Lampiran 41	Surat Keterangan Penelitian	283
Lampiran 42	Surat Validator Materi	284
Lampiran 43	Surat Validator Media	285
Lampiran 44	Dokumentasi Penelitian.....	286

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan warga negaranya guna meningkatkan sumber daya manusia dan juga negara itu sendiri. Begitu juga dengan negara Indonesia ini, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia Menurut Poerbakawatja dan Harahap (dalam Syah, 2006: 11) pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral terhadap segala perbuatannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 menerangkan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selain itu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 juga menerangkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam undang-undang tersebut diterangkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi dalam diri seorang peserta didik agar nantinya menjadi orang berguna untuk memajukan bangsa Indonesia. Sebagai seorang pendidik yang nantinya akan mendidik anak-anak Indonesia, maka peran guru

di sekolah adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomer 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan serta interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan hendaknya dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kompetensi lulusan.

Menurut Danim (2017: 230) berpendapat bahwa pembaruan adalah sesuatu yang baru dan bernilai kebaruan dibandingkan dengan sosok yang ada sebelumnya. Pembaruan pendidikan merupakan genus dari suatu perubahan dibidang kependidikan (*educational change*) yang berarti perubahan, dimana dapat berupa ide, proses dan produk di bidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Drucker (dalam Danim, 2017: 232) menjelaskan beberapa faktor yang mendorong pembaruan, yaitu: Kondisi yang tidak diharapkan; adanya ketidakwajaran; kebutuhan yang muncul dalam proses; perubahan dalam struktur; kondisi demografis; perubahan persepsi, suasana, dan makna; pengetahuan baru.

Menurut Gunawan (2016: 17) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan duniannya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Menurut Susanto (2014: 138) hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa, sehingga dengan memberikan Pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan lebih mengerti dan memahami

lingkungan sosial yang ada disekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja (dalam Gunawan, 2016:18) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Dalam pembelajaran IPS siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Namun pada kenyataan, proses pembelajaran didalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi saja tanpa harus dituntut untuk memahami materi yang diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, terutama IPS tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran tidak digunakan dengan baik dalam pembelajaran dikelas. Agar tujuan pembelajaran tercapai, kurikulum saat ini menuntut siswa untuk lebih aktif didalam pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kemudian beralih berpusat pada siswa. Sehingga guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat memancing siswa aktif.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan terendah dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang mendasari kemampuan dan keterampilan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Siswa diharapkan mampu menguasai semua mata pelajaran dengan baik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, siswa harus mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik. Mata pelajaran IPS dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan karena pembelajaran banyak menuntut siswa untuk menghafal materi-materi. Oleh sebab itu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan perlu dikembangkan agar pandangan buruk tersebut dapat dihilangkan, sehingga siswa dapat menyukai pembelajaran IPS

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar yang menyebabkan adanya perbedaan proses belajar pada setiap siswa. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu:

faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut harus dipahami oleh guru maupun orang tua yang berperan penting dalam pendidikan anak di sekolah maupun di rumah. Sehingga apabila faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan baik maka anak dapat belajar dengan baik pula.

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Salah satu sumber belajar yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, bahan ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Pentingnya sumber belajar bagi peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar yang masih kurang. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik. Sehingga akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah. Sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena dengan sumber belajar yang lengkap akan membuat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, diperoleh informasi bahwa Penilaian Harian (PH) Tema 7 Subtema 1 Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran IPS masih rendah. Dengan nilai batas tuntas atau KKM 70 yang telah ditentukan diketahui bahwa dari 27 siswa

kelas IV terdapat 16 (59%) siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 11 (41%) siswa lainnya masih mendapat nilai dibawah KKM.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran dikelas masih sangat terbatas yaitu hanya menggunakan Buku Siswa. Sumber belajar lain juga diperlukan oleh guru dan siswa supaya pengetahuan tentang materi yang disampaikan juga akan menjadi lebih luas. Kemudian siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang hanya dengan membaca materi pada buku siswa dan dengan metode ceramah oleh guru kelas. Selain itu, hasil belajar siswa yang rendah juga disebabkan karena daya ingat siswa yang kurang. Sehingga apabila guru hanya menjelaskan materi saja tanpa diberikan gambaran konkretnya, siswa akan mudah melupakan materi yang telah diajarkan. Untuk itu, perlu dilakukannya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu dengan beranggapan bahwa guru disini bukan satu-satunya sumber belajar melainkan siswa belajar dengan beraneka sumber belajar.

Menurut Sitepu (2012: 13) buku merupakan sekumpulan kertas yang tercetak dan dijilid menggunakan kertas yang lebih tebal serta berisi informasi yang tersusun secara sistematis. Menurut Prastowo (2012: 172) Buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Selain itu, isi kandungan juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Ada 3 ciri buku dikatakan baik, yaitu isi buku sesuai dengan ide penulis dan kurikulum yang berlaku, bahasa yang mudah dipahami, dan penyajian buku menarik dan dilengkapi gambar beserta keterangan penjelasan yang komplit (Prastowo, 2012: 174).

Pengembangan buku ajar ini telah terbukti berpengaruh positif dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Beberapa penelitian yang mendukung pengembangan tersebut adalah penelitian Dina Fitrohtur Rohman, Hariono, dan Sudarmiatin dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume 2 Nomor 5 tahun 2017, yang berjudul

“*Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji coba produk terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Penelitian Aliffah Kartikasari, Roemintoyo, dan Sri Yamtinah pada tahun 2018 dengan judul “*The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level*” dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar IPA berbasis sains teknologi dan masyarakat di Sekolah Dasar layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil validasi produk oleh validator ahli yang masing-masing memberikan kriteria penilaian valid atau layak.

Penelitian Setyo Eko Atmojo dan Wahyu Kurniawati pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Bervisi SETS Untuk Menanamkan Konsep Sustainable And Renewable Energy Siswa Sekolah Dasar*” dalam *Jurnal Refleksi Edukatika* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan konsep *sustainable and renewable energy* siswa meningkat dari sebelumnya. Guru dan siswa juga memberikan respon positif terhadap produk buku ajar yang dikembangkan. Kemudian dari hasil validasi produk oleh validator ahli mendapatkan kategori valid.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang “*Pengembangan Buku Ajar Keragaman Etnis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang hanya dengan membaca materi pada buku paket dan dengan metode ceramah oleh guru kelas.
- 2) Sumber belajar yang digunakan masih terbatas yaitu hanya dengan menggunakan buku paket/buku siswa.
- 3) Penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat.
- 4) Media pembelajaran untuk muatan IPS masih sangat terbatas dan belum terdapat pengembangan media yang menarik bagi siswa.
- 5) Banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan (KKM) pada muatan pelajaran IPS yaitu hanya 16 (59%) siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 11 (41%) siswa lainnya belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti membatasi masalah pada sumber belajar yang digunakan masih terbatas yaitu hanya dengan menggunakan buku paket/buku siswa, dan hasil belajar siswa muatan IPS yang rendah. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku ajar keragaman etnis untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan IPS siswa kelas IV SDN 02 Meteseh.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pengembangan buku ajar keragaman etnis pada muatan IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.
- 2) Bagaimanakah kelayakan buku ajar keragaman etnis pada muatan IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.
- 3) Bagaimanakah keefektifan buku ajar keragaman etnis pada muatan IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan buku ajar keragaman etnis pada muatan IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.
- 2) Menguji kelayakan buku ajar keragaman etnis pada muatan IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.
- 3) Menguji keefektifan buku ajar keragaman etnis pada muatan IPS kelas IV SDN 02 Meteseh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan sekolah dasar sebagai sumber referensi pengembangan buku ajar serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bekal untuk menjadi seorang guru nantinya. Peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengembangan buku ajar serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar khususnya untuk muatan materi IPS. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi khususnya pada muatan IPS. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah karena adanya peningkatan kemampuan guru dan siswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dibuat oleh peneliti yaitu buku ajar muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis. Buku ini dibuat agar pemahaman siswa mengenai materi keragaman etnis atau suku bangsa menjadi lebih baik. Dalam buku ajar tersebut berisi materi mengenai keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia beserta kebudayaan yang ada didalamnya. Selain itu, dalam buku ajar yang dikembangkan juga menggunakan gambar-gambar nyata yang bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami materi yang ada didalam buku. Buku Ajar IPS didesain untuk melengkapi buku cetak yang sudah ada. Kelebihan dari buku ajar ini adalah dari segi materi lebih lengkap daripada buku cetak yang sudah ada, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, tampilan buku lebih menarik. Buku panduan didesain dengan ukuran buku A4 yang berisi 53 halaman dengan ukuran *font* 12 dan jenis *font Comic Sans MS*. Pada buku tersebut berisi persebaran suku bangsa di Indonesia serta kebudayaannya seperti rumah adat, tarian, pakaian, dan senjata khas dari suatu suku. Dalam buku ajar tersebut juga dilengkapi dengan latihan-latihan soal serta glosarium.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Pengembangan

2.1.1.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Danim (2017: 230) berpendapat bahwa pengembangan atau pembaruan merupakan sesuatu yang baru dan bernilai kebaruan dibandingkan dengan sosok yang ada sebelumnya. Pembaruan pendidikan merupakan genus dari perubahan di bidang kependidikan (*educational change*) yang berarti perubahan, dimana ia dapat berupa ide, proses dan produk di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mendorong Pengembangan

Menurut Drucker (dalam Danim, 2017: 232) menjelaskan beberapa faktor yang mendorong pembaruan, yaitu:

1) Kondisi yang tidak diharapkan

Kebanyakan perubahan dan pembaruan pendidikan didasari atas hasil perencanaan manusia. Munculnya kondisi yang tidak diharapkan seperti mutu layanan pendidikan di sekolah yang rendah, pengelolaan dana pendidikan yang tidak efisien, sistem pembelajaran yang buruk, dan lain-lain merupakan eksekusi yang muncul akibat manajemen yang tidak dikelola secara profesional.

2) Munculnya ketidakwajaran

Ketidakwajaran dapat muncul selama proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau pada hasil yang dicapai. Prosedur birokrasi kepegawaian yang lamban, pemberian daftar nilai pelaksanaan pekerjaan yang dinilai kurang objektif, rekrutmen kepala sekolah secara amatiran, keterlambatan gaji guru, komunitas sekolah yang tidak kreatif, dan lain-lain merupakan contoh ketidakwajaran itu.

Hal tersebut mendorong “pemberontakan” untuk mencari alternatif dan melahirkan inovasi baru.

3) Kebutuhan yang muncul dalam proses

Interaksi antar staf dan lembaga sekolah yang demokratis disebut sebagai manajemen partisipatif yang dapat melahirkan gagasan baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

4) Perubahan dalam struktur

Perubahan struktur organisasi dan jenis tenaga yang diperlukan oleh pasar tenaga kerja merupakan satu sumber inspirasi kepala sekolah dan guru untuk membuat keputusan inovatif di lembaganya, dengan fokus utama perbaikan pembelajaran dan mutu layanan akademik kepada siswa.

5) Kondisi demografis

Variasi kondisi demografis membuat keragaman perilaku komunitas sekolah di daerah masing-masing. Kondisi demografis ini juga memberi efek terhadap perilaku staf sekolah dan siswa secara keseluruhan.

6) Perubahan persepsi, suasana, dan makna

Inovasi yang bersumber dari perubahan persepsi, suasana, dan makna umumnya disebabkan oleh penerimaan dan penafsiran individu atas informasi yang diterimanya dari lingkungan. Kepala sekolah dan guru dapat menentukan pilihan terbaik atas dasar kebutuhan nyata mereka atau sekolah yang mereka persepsikan sebagai yang paling mendesak untuk dipenuhi.

7) Pengetahuan baru

Pengetahuan baru dapat diperoleh dari aneka sumber bacaan, forum seminar, lokakarya, penataran, hasil eksperimen, dan sebagainya. Dilihat dari sumbernya, pengetahuan baru sebagai sumber inovasi dalam bidang pendidikan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: (1) Perubahan yang bersifat adaptif pada satu pihak dan pengembangan

dipihak lain; (2) Perubahan yang bersifat alokatif pada satu pihak dan inovatif dipihak lain.

2.1.2 Hakikat Sumber Belajar

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dapat memberikan tambahan informasi bagi guru maupun siswa mengenai suatu materi. Degeng (dalam Asyhar, 2012: 8) mendefinisikan sumber belajar sebagai semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar. Menurut Daryanto (2016: 336) menerangkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Siregar dan Hartini (2014: 127) maksud dari sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar adalah merupakan media pembelajaran, akan tetapi tidak semua media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Perbedaan yang sangat tipis ini menjadikan media dan sumber belajar seringkali dipertukarkan atau digunakan secara bersama-sama (Asyhar, 2012: 9).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan baik oleh siswa maupun guru dalam mempermudah proses belajar. Sumber belajar dapat dijadikan informasi tambahan yang mampu memberikan pengetahuan lebih luas serta membantu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Sumber Belajar

Zaitun Y.A.Kherid (dalam Daryanto, 2016: 345) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis sumber belajar yang bisa digunakan, antara lain:

1) Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan juga siswa. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, sarana pencarian informasi pengetahuan dan sebagai tempat untuk berdiskusi.

Oleh karena itu perpustakaan sekolah hendaknya dikelola dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal terkait dalam proses pembelajaran.

2) Media belajar atau alat peraga

Media belajar adalah berbagai alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media belajar dapat dibuat sendiri maupun hasil karya orang lain. Media yang diperlukan penggunaannya secara optimal haruslah dijaga kelayakannya.

3) Majalah dinding

Majalah dinding dapat dijadikan sarana sumber belajar sebagai penyebar informasi atau pengetahuan hasil karya siswa berupa karangan, puisi, cerpen dan lain-lain. Penggunaan majalah dinding juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan motivasi siswa dalam membaca serta mendorong untuk berkarya.

4) Sumber lainnya

Sumber lain yang dimaksudkan adalah sumber belajar yang merupakan hasil karya sendiri maupun sumber yang telah tersedia di sekeliling sekolah maupun masyarakat. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan berada dimasyarakat misalnya mengunjungi museum dan mengunjungi tempat ibadah, mendatangkan tokoh masyarakat dan berbagai sumber belajar alternatif lainnya.

Siregar dan Hartini (2014: 128) menerangkan jenis-jenis sumber belajar antara lain: (1) Pesan (*message*) merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk ide, makna, dan fakta, (2) Manusia (*people*) merupakan orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyalur pesan, (3) bahan media software (*materials*) merupakan perangkat lunak yang biasanya berisi pesan, (4) peralatan hardware (*device*) merupakan perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan, (5) teknik (*technique*) merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan

orang untuk menyampaikan pesan, (5) latar (*setting*) merupakan lingkungan dimana pesan itu diterima oleh guru.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis sumber belajar sangat bervariasi. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih sumber belajar sesuai kebutuhan siswa dan tujuan materi yang ingin dicapai. Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan adalah perpustakaan, media belajar atau alat peraga, majalah dinding, pesan, orang, bahan dan program, alat, teknik dan latar.

2.1.2.3 Fungsi Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki beberapa fungsi, Daryanto (2016: 336) menjelaskan fungsi sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat membina dan meningkatkan motivasi belajar;
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan mengirangi control guru yang kaku dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya;
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian;
- 4) Memantapkan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih konkret;
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

2.1.3 Hakikat Buku Ajar

2.1.3.1 Pengertian Buku Ajar

Buku diartikan sebagai *number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*, yaitu sejumlah lembaran kertas, baik dalam bentuk cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit (Prastowo, 2012: 166). Menurut Suharjono (dalam Setyawan, 2018: 30) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang study tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksudmaksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Kurniasih dan Sani (2014: 85) menjelaskan bahwa buku ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk buku dan digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi siswa. Isi dari buku ajar biasanya mencakup teori, konsep-konsep, formula atau aturan terkini dengan contoh masalah dalam kehidupan nyata disertai dengan bagaimana cara menyelesaikannya (solusi). Sedangkan menurut Surahman (dalam Prastowo, 2012: 168) menjelaskan bahwa buku bahan ajar adalah buku yang disusun, untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Buku ajar juga disebut dengan buku teks pelajaran. Menurut Setyawan (2018: 30) yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

Menurut beberapa penjelasan mengenai buku ajar, bisa disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku standar pendidikan yang memuat materi pelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

2.1.3.2 Ketentuan Pembuatan Buku Ajar

Terdapat ketentuan dalam pembuatan buku ajar. Kurniasih dan Sani (2014: 67), menerangkan bahwa dalam penulisan buku ajar diperlukan beberapa ketentuan supaya informasi yang nantinya diterima oleh siswa bisa utuh, ketentuannya yaitu:

- 1) Isi buku ajar
 - (1) Materi yang disajikan dalam buku minimal yang harus dikuasai peserta didik.
 - (2) Relevan dengan Tujuan Nasional dan kondisi peserta didik
 - (3) Sesuai dengan ilmu pengetahuan atau kompetensi penulis
 - (4) Disesuaikan dengan perkembangan IPTEK.
 - (5) Sesuai dengan jenjang dan sasaran.
 - (6) Isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, dan teori.
 - (7) Tidak mengandung muatan politis yang berbau sara.
- 2) Penyajian
 - (1) Teratur sesuai dengan urutan bab.
 - (2) Kontekstual.
 - (3) Menarik minat dan perhatian sasaran pembaca yang telah ditentukan.
 - (4) Mengacu pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - (5) Penyajian yang menggunakan bahasa ilmiah dan formal.
- 3) Bahasa
 - (1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (2) Kalimat yang digunakan harus sesuai dengan sasaran pembaca.
 - (3) Menggunakan istilah, kosakata, indeks, simbol yang mempermudah pemahaman.
 - (4) Menggunakan kata terjemahan yang sudah dibakukan.

Menurut penjas tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketentuan yang harus diperhatikan dalam pembuatan buku ajar yakni dari segi isi, penyajian, dan bahasa. Ketentuan tersebut harus diperhatikan agar buku ajar layak untuk digunakan.

2.1.3.3 Format Penulisan Buku ajar

Pembuatan buku ajar harus memperhatikan format penulisan yang telah ditentukan. Kurniasih dan Sani (2014: 71) menjelaskan ada tiga bagian yang harus ada dalam pembuatan buku ajar, antara lain:

1) Bagian Awal

- (1) Halaman cover, berisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit.
- (2) Halaman judul, berisi judul, pengarang atau penulis, gambar sampul, tahun terbit, nama departemen.
- (3) Daftar isi, yang memuat, judul bab, sub bab, dan nomor halaman.
- (4) Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2) Bagian Isi

Bagian isi adalah materi atau konten utama dan isi dari buku. Bagian ini berisikan bab-bab, dan setiap bab terdiri sub bab- sub bab dan pokok-pokok bahasan yang menjadi inti naskah buku. Memuat uraian penjelasan, proses operasional atau langkah kerja dari setiap bab maupun sub bab.

Setiap paragraf yang ada merupakan unit terkecil suatu pokok bahasan dan harus saling mendukung dan menjadi suatu kesatuan yang koheren. Akan lebih baik buku-buku tertentu dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar, ilustrasi dan lain sebagainya.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir dari suatu buku berisi sebagai berikut:

- (1) Lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar harus diberi nomor urut.
- (2) Glosarium (jika ada), kata atau istilah yang berhubungan dengan uraian buku sehingga memudahkan pemahaman pembaca.

- (3) Kepustakaan, ada beberapa cara menuliskan kepustakaan, namun demi keseragaman dipilih satu dari sekian cara tersebut.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa format penulisan buku ajar mencakup 3 bagian, yaitu bagian awal buku, isi buku/konten utama, bagian akhir buku. Bagian-bagian tersebut ditulis dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pembuatan buku ajar.

2.1.4 Hakikat Belajar

2.1.4.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015: 3) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Khairani (2017: 5) belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Susanto (2014: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Gage dan Berliner (dalam Rifa'i dan Anni, 2016: 68) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Menurut Syah (2006: 92) secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan baru sehingga dapat merubah sikap dan perilaku orang tersebut menjadi lebih baik.

2.1.4.2 Teori Belajar

2.1.1.2.1 Behaviorisme

Menurut Khairani (2017: 24) pendekatan behavior menitik beratkan pandangannya pada aspek tingkah laku lahiriah manusia dan hewan, pendekatan ini melahirkan beberapa teori belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 129) belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) seperti menulis, memukul, menendang, atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) seperti berfikir, menalar, dan berkhayal. Perubahan perilaku tersebut bersifat permanen atau bertahan dalam waktu relatif lama.

Behaviorisme mengacu pada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati. *Behaviorisme* menekankan pada perilaku yang dapat diamati dengan ciri yaitu: (1) mengutamakan unsur-unsur dan bagian-bagian kecil; (2) bersifat mekanistik; (3) menekankan peranan lingkungan; (4) mementingkan pembentukan respon; dan (5) menekankan pentingnya latihan. *Behaviorisme* merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar (Suyono dan Hariyanto, 2014: 58)

Menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, teori *behaviorisme* merupakan teori belajar yang menitik beratkan pada perubahan tingkah laku seseorang setelah mendapatkan stimulus melalui pengalaman yang didapatkan dari lingkungan dan masyarakat. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak. Dalam hal ini siswa diberikan stimulus melalui buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis.

2.1.1.2.2 Kognitivisme

Teori belajar Kognitif menurut Piaget merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan mekanisme biologis pada perkembangan sistem saraf yang semakin bertambahnya usia seseorang, semakin kompleks susunan sel sarafnya dan meningkatnya kemampuan

yang dimiliki. Anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur. Proses berpikir anak merupakan aktivitas yang sistematis, tahap demi tahap dari fungsi intelektual abstrak menuju konkret (Suyono dan Hariyanto, 2014: 82-83).

Setiap anak memiliki perkembangan kognitifnya masing-masing. Menurut Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2016: 33) perkembangan kognitif anak terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Tahap ini anak menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensor) mereka seperti mendengar dan melihat kemudian dengan gerakan otot (motorik) mereka menyentuh dan menggapai.

2) Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap pemikiran ini bersifat simbolis, egosentris, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pada tahap ini terbagi kedalam dua sub-tahap yaitu simbolis (2-4) dimana anak sudah mampu mempresentasikan objek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari sikap bermain yang mulai muncul egoisme dan animism, dan intuitif (4-7) disini anak mulai menggunakan penalaran primitif untuk mencari tahu jawaban dari semua pertanyaan.

3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika tetapi masih dalam benda konkret. Dalam situasi ini anak sudah dapat menggolongkan sesuatu namun belum bisa memecahkan masalah secara abstrak.

4) Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Tahap ini anak mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Anak telah mampu menyusun rencana untuk mengatasi masalah dan secara sistematis mencari solusinya.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, teori *kognitivisme* dalam penelitian ini merupakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara sistematis sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Pada usia sekolah dasar anak berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang didalamnya memuat hal-hal yang konkret supaya anak dapat memvisualisasikan informasi dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan buku ajar dengan menggunakan gambar konkret untuk menyampaikan materi didalamnya.

2.1.1.2.3 *Konstruktivisme*

Teori *konstruktivisme* didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generative, yaitu tindakan mencipta suatu makna dari apa yang telah dipelajari. Dalam teori ini lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya (Khairani, 2017: 98). Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 193) esensi pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer sendiri informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya.

Teori *konstruktivisme* pendidik berfokus terhadap bagaimana menyusun hubungan antar fakta-fakta, serta memperkuat perolehan pengetahuan yang baru bagi peserta didik. Pendidik harus menyusun strategi pembelajarannya dengan memperhatikan respon/tanggapan dari peserta didik serta mendorong peserta didik untuk menganalisis, menafsirkan dan meramalkan informasi. Pendidik juga harus berupaya dengan keras menghadirkan pertanyaan berujung terbuka (*open-ended question*) dan mendorong terjadinya dialog yang ekstensif antarpeserta didik (Suyono dan Hariyanto, 2014: 122)

Menurut beberapa pendapat ahli tentang teori *konstruktivisme* dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang aktif dimana seseorang yang sedang belajar membangun sendiri pengetahuannya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang kontekstual dengan menemukan pengetahuannya sendiri sehingga dapat menerapkan informasi atau pengetahuan secara luas dan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

2.1.4.3 Ciri-Ciri Belajar

Menurut Khairani (2017: 10) menjelaskan bahwa belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan tingkah laku (*change of behaviour*)

Hasil dari belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya.

2) Perubahan perilaku relatif permanen

Perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar akan tetap untuk waktu tertentu, akan tetapi tidak akan terpancang seumur hidup.

3) Perubahan tingkah laku bersifat potensial

Artinya hasil belajar tidak selalu terlihat langsung setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.

4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman

Belajar harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, dan bukan karena peristiwa insidental.

5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relative permanen, yang merupakan hasil dari latihan, yang dapat diperkuat dengan pengalaman-pengalaman siswa sendiri.

2.1.4.4 Unsur-Unsur Belajar

Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2016: 70) dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berhubungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur tersebut yaitu:

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang melakukan kegiatan belajar di sekolah yang memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraan kedalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

2) Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Supaya peserta didik dapat belajar dengan optimal, maka ia harus menfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3) Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

4) Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Berdasarkan unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar akan terjadi pada peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah diberikannya stimulus. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

2.1.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dalam diri individu (intern) dan faktor dari luar individu (ekstern).

1) Faktor internal

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, bakat dan minat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahn jasmani dan rohani.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ekstern dapat dibagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Kemudian pada faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi antar siswa, dan lain-lain. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan suasana kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Syah (2006: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

1) Faktor Internal

Faktor dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, antara lain aspek fisiologis atau jasmaniah dan aspek psikologis atau rohaniah. Faktor jasmani sendiri meliputi kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan pengelihatana yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan informasi dan pengetahuan. Faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial siswa meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman di sekolahnya yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Selain itu masyarakat, tetangga, dan teman bermain juga termasuk faktor lingkungan sosial siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya. Faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, kondisi alam, dan waktu belajar juga turut mempengaruhi belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Siswa

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajarnya. Strategi dalam hal ini merupakan langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan atau mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni: (1) faktor internal yang meliputi jasmani, psikologi, dan kelelahan, (2) faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keluarga, sekolah, serta teman bermain, (3) faktor pendekatan belajar meliputi strategi siswa dalam belajar.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2016: 90) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa tersebut memungkinkan peserta didik memproses peristiwa nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Susanto (2014: 19) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran yaitu interaksi (pengajaran) antara peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Miarso (dalam Siregar dan Hartini, 2014: 12) menyatakan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman atau guru kepada siswa atau seseorang yang membutuhkan agar dapat belajar dengan baik.

2.1.5.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS di SD

Tusriyanto (2015: 60-65) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS di SD memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) *Integrated* (Terpadu)

Pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional dimana pelaksanaannya tidak tidak mengikuti jadwal yang teratur, pelaksanaan pembelajaran terpadu secara spontan memiliki karakteristik dengan kegiatan belajar sesuai kurikulum. Walaupun demikian guru harus tetap merencanakan keterkaitan konseptual atau antar pelajaran, dan model jaring laba-laba yang memungkinkan dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu dengan spontan.

2) Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan karena adanya rasa saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut tidak terlepas dari sifat manusia sebagai makhluk sosial.

3) Kesenambungan dan Perubahan

Manusia didalam kehidupan bermasyarakat terikat dengan adat dan tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sejalan dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan itu berubah,

tetapi adat dan tradisi akan diteruskan secara berkesinambungan. Seiring berjalannya waktu perkembangan ilmu dan teknologi akan mengalami perubahan. Misalnya seperti penggunaan surat sebagai alat komunikasi yang pada jaman sekarang sudah digantikan oleh *smartphone*.

4) Kooperatif

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperatif learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Sehingga siswa dapat belajar berinteraksi sosial dengan siswa lainnya.

5) Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan belajar yang mereka peroleh dengan pengalaman langsung.

6) Mengembangkan Keterampilan Sosial

Dalam pelaksanaannya guru harus dapat membangun dan menciptakan keterampilan sosial siswa. Konsep dasar yang harus diajarkan dalam membentuk keterampilan sosial siswa yaitu: Kerjasama, dapat terwujud pada perilaku siswa dalam memberikan kesempatan dan saran kepada orang lain; Partisipasi, yaitu melibatkan diri dalam permainan; Komunikasi, dapat terwujud pada kemampuan berbicara, keterampilan bertanya, dan mendengarkan orang lain; dan Validasi, dengan mengatakan kebaikan dan kebenaran kepada orang lain

2.1.5.3 Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2016: 92) yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) yang dirumuskan dalam TPK semakin spesifik dan operasional.

2) Subyek belajar

Subjek belajar dalam hal ini adalah peserta didik dapat berperan sebagai subjek maupun obyek belajar. Dikatakan sebagai subjek belajar karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar dan dikatakan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat merubah perilaku pada diri subyek belajar.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi waran dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

5) Media pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

6) Penunjang

Komponen penunjang dalam pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan lainnya. Komponen ini berfungsi untuk memperlancar, mempermudah, dan melengkapi proses pembelajaran.

2.1.5.4 Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Menurut Fathurrohman (2017: 112) menjelaskan bahwa *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Tujuan utama model pembelajaran ini bukan menyampaikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Prinsip utama model pembelajaran ini adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, berpikir kritis, serta pemecahan masalah.

Menurut Fathurrohman (2017: 115) berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran berdasarkan masalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- 2) Masalah berhubungan dengan dunia nyata atau integrasi konsep dan masalah dunia nyata.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntun siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

2.1.6 Hasil Belajar

2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik tersebut (Rifa'i dan Anni, 2016: 71). Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar. Peserta didik dianggap berhasil dalam hasil belajarnya jika kemampuan peserta didik sudah sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Panduan Penilaian SD Kurikulum 2013 Tahun 2016, hasil belajar merupakan bentuk dari penilaian atau proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan melalui penugasan dan evaluasi.

Menurut beberapa pengertian tentang hasil belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotor). Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dibiarkan begitu saja, tetapi harus dilakukan penilaian agar guru dapat mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa.

2.1.6.2 Teknik Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Sutrisno (2017: 12-17) mengemukakan penilaian hasil belajar IPS di SD dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, rubrik, wawancara, penilaian diri, penilaian antar

teman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya didalam kelas. Penilaian sikap menggunakan deskripsi yang menggambarkan perilaku siswa. Penilaian terhadap kompetensi sikap meliputi beberapa aspek, antara lain:

- (1) Sikap Spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Kompetensi sikap spiritual tersebut dapat diganti dari yang ada dan ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan. Aspek tersebut berlaku untuk semua muatan pelajaran.
- (2) Sikap Sosial (KI-2), meliputi: (1) jujur; (2) disiplin; (3) tanggung jawab; (4) santun; (5) peduli; (6) percaya diri. Penilaian sikap sosial dapat dilakukan dalam penilaian diri dan penilaian teman

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) pada pembelajaran IPS, dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD atau materi pembelajaran IPS untuk selanjutnya memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian KI-3 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi.

Bentuk penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- (1) Tes Tertulis adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar dan salah, menjodohkan, serta uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan berdasarkan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Menetapkan tujuan tes, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS).
 - b. Menyusun kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam kisi-kisi ini memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan

ditulis, seperti bentuk soal, jumlah soal, KD yang akan diukur, materi, dan indikator soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.

- c. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
 - d. Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk uraian disediakan pedoman penskoran berupa rentang skor (rubrik).
- (2) Tes Lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf. Sebelum pelaksanaan tes lisan, guru perlu membuat perencanaan yang meliputi tujuan tes dan materi soal.
- (3) Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari. Pemberian tugas dapat juga diberikan pada materi yang akan dipelajari sebagai bentuk stimulus pada siswa. Penugasan ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok sesuai karakteristik materi tugas yang diberikan.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan
- Penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi yang ada untuk menentukan bentuk penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penilaian KI-4 dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penilaian KI-4 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi. Bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian kompetensi keterampilan IPS di SD sebagai berikut:

- (1) Penilaian Kinerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya dalam pembelajaran IPS, bermain peran, menyajikan laporan hasil pengamatan tentang hubungan sosial masyarakat, dan sebagainya. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses dan produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian unjuk kerja (praktik). Dalam penilaian dibutuhkan rubrik sebagai dasar untuk penilaian.
- (2) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya siswa untuk suatu subtema. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bentuk dari portofolio dapat berupa tugas-tugas tulisan tangan atau karangan siswa, laporan hasil pengamatan, karya-karya dan sebagainya.

2.1.7 Hakikat IPS

2.1.7.1 Pengertian IPS

Menurut Hidayati (2008: 1-19) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dengan dunianya. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara

ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Sedangkan menurut Susanto (2014: 138) Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Adapun menurut Gunawan (2016: 17) tentang hakikat IPS yaitu telaah tentang manusia dengan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berdampingan dengan sesamanya. Menurut Buchari Alma (dalam Susanto, 2014: 141) menjelaskan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi guna membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Hidayati (2008: 1-24) berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk: (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis; (2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja (dalam Gunawan, 2016: 18) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang dapat berguna untuk dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Menurut Mutakin (dalam Susanto, 2014: 145), tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu: (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat; (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat; (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Menurut beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan kepedulian sosial yang dapat berguna untuk dirinya dan orang lain.

2.1.7.3 Karakteristik Pendidikan IPS di SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karena IPS terdiri dari Ilmu-ilmu Sosial, sehingga IPS mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Menurut Hidayati (2008: 1-26) karakteristik IPS dapat dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

1) Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungannya. Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain: (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan

terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai pemasalahannya; (2) Kegiatan manusia seperti: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi; (3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh; (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian yang besar; (5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi mulai dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2) Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat, kota, region, negara, dan dunia. Secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkungan tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi yang lebih luas lagi.

2.1.7.4 Ruang Lingkup IPS di SD

Menurut Susanto (2014: 160), ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar dapat bertahan, seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan juga jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan secara keseluruhan. Tiga dimensi tersebut meliputi ruang, waktu, dan nilai

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ruang lingkup IPS yang sesuai dengan materi keragaman etnis adalah geografis, sosial, dan budaya.

2.1.8 Materi Keragaman Etnis

2.1.8.1 Pengertian Etnis

Menurut Boedihartono (dalam Sastapradja, 2010: 81) menjelaskan kelompok etnis atau suku bangsa dapat diartikan sebagai suatu komunitas yang bermukim disuatu daerah dan memiliki sejarah yang sama. Mengadopsi kebudayaan yang kurang lebih sama, memiliki kepercayaan dan agama sama, mitos dan legenda sama, dan berbicara dengan satu bahasa. Serta memiliki makanan dasar dan kebiasaan yang sama.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Koentjaraningrat (2007:30) etnis disebut juga dengan suku bangsa. Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya tersebut sehingga menjadi identitas. Pengertian etnis lebih didasarkan pada ciri-ciri sosial-kultural seperti agama, bahasa, asal suku, asal negara, dan tata cara hidup sehari-hari. Contohnya ada seorang anak keturunan belanda, berkulit putih dan bermata biru, tinggal bersama keluarga bali sejak kecil. Kemudian anak tersebut tumbuh dewasa sebagai mana umumnya orang bali; berbahasa, beragama, bertatacara hidup sebagaimana orang bali. Maka, secara sosial-kultural, apabila mengikuti

makna kata etnis yang sesuai dengan pengertian di atas anak tersebut tidak bisa di sebut beretnis Belanda, tetapi lebih layak untuk disebut etnis bali.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keragaman etnis atau suku bangsa merupakan suatu komunitas yang bermukim disuatu daerah yang memiliki persamaan budaya, agama, bahasa, sejarah, dan kebiasaan sehari-hari.

2.1.8.2 Keragaman Etnis di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Indonesia telah tercatat memiliki lebih dari 300 kelompok etnik. Aneka ragam kelompok etnik tersebut bermukim di berbagai lokasi/geografis dan ekosistem, seperti lingkungan pesisir dan pedalaman atau perairan daratan. Sementara itu, berdasarkan bentuk mata pencahariannya berbagai etnik tersebut dapat dibedakan menjadi lingkungan sosial pemburu, peramu, nelayan, berladang berpindah atau berladang berotasi, petani menetap, serta industri dan jasa (Purba, 2002: 34).

Menurut Sutoyo (2009: 67) terdapat sekitar 1.128 suku bangsa yang ada di Indonesia. Wilayah Indonesia yang luas dan berbentuk kepulauan mempengaruhi keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia. Suku bangsa mempunyai ciri-ciri tertentu. Ada beberapa ciri yang digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa di Indonesia. Yaitu ciri fisik, bahasa, adat istiadat dan kesenian. Contoh ciri fisik antara lain adalah bentuk rambut, warna kulit dan bentuk wajah, ciri-ciri inilah yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya.

Bambang, dkk (2010: 49) persebaran suku bangsa yang ada di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persebaran suku bangsa di Indonesia

No	Provinsi	Suku bangsa
1	Nangroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Devayan, Sigulai, Haloban, Pak-pak, Alas, Singkil, Tamiang, Kluet, Aneuk Jame, dan Simeulue.
2	Sumatera utara	Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Agkola, Batak Toba, Batak Mandailing, Melayu Langkat, Ulu, dan Nias.
3	Sumatera Barat	Minangkabau, Melayu, Mentawai, Tanjung, Koto, Panyolai, Caniago, Sikumbang, Jambak, Piliang, Bendang, Panai, Pitopang, Piboda, dan Guci.
4	Riau	Melayu, Akit, Riau, Rawa, Hutan, Talang Mamak, Bonai, Sakai, Laut, dan Bunoi.
5	Kep. Riau	Melayu, Laut, Batak, Siak, dan Sakai.
6	Jambi	Batin, Kerinci, Penghulu, Pindah, Melayu, Jambi, Anak Dalam, Kubu, dan Bajau.
7	Bengkulu	Muko-muko, Pekal, Serawai, Basemah, Enggano, Kaur, Rejang, Semendo, Melayu, Sekah, Lebong dan Lembak.
8	Sumatera Selatan	Semendo, Komering, Pasemah, Lintang, Rawas, Kubu, Ogan, Rejang, Gumai, Kayu Agung, Palembang, Lematang, Sekayu, Banyuasin, dan Ranau Kisan.
9	Lampung	Semendo, Seputih, Tulang Bawang, Krui, Abung, Melayu, Lampung, Rawas, dan Pasemah.
10	Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Melayu, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, dan Toboali.
11	Banten	Baduy, Sunda, dan Banten.
12	DKI Jakarta	Betawi
13	Jawa Barat	Sunda dan Cirebon.
14	Jawa tengah	Jawa dan Samin.
15	DI Yogyakarta	Jawa
16	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger, Bawean dan Osing.
17	Bali	Bali Aga, dan Bali Majapahit.
18	Nusa Tenggara Barat	Bima, Sasak, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, Bayan, dan Sumba.
19	Nusa Tenggara Timur	Sabu, Sumba, Rote, Kedang, Helong, Dawan, Tetun, Alor, Kemak, Lamaholor, Sikka Krowe, Manggarai Riung, Ende, Marae, Ngada, Timor, Belu, Labala, dan Flores.
20	Kalimantan Barat	Kayung, Menyuke, Sekadau, Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Punan, Ot Danum, Kayan, Taman dan Ngaju.

21	Kalimantan Tengah	Kapuas, Ot Danum, Ngaju, Lawangan, Ot Dusun, Maanyan, Bara Dia, Bawo, Maayan, Punan, Siang Murung, Bukupao, Sebayau, Sarbas, dan katingan.
22	Kalimantan Selatan	Ngaju, Lawangan, Maanyan, Bukit, Dusun Peyah, Balangan, Abal, , Banjar, Bakumpai, Pitap, Orang Barangas, Banjar Hulu, Banjar Kuala, dan Meratus
23	Kalimantan Timur	Ngaju, Ot danum, Apokayan, Punan, Murut, Dayak, Kutai, Kayan, Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusu, Abai, Bajau Berau, Pasir, Segayi, dan Tagel.
24	Kalimantan Utara	Kayan, Dayak, Bulungan, Kenya, Banjar, Tidung, Bajau, Berau, Paser, Kayan, dan Kutai.
25	Sulawesi Selatan	Mandar, Bugis, Toraja, Sa'dan, Bentong, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, Enrekang, Luwu, Kajang, dan Makasar.
26	Sulawesi Tenggara	Mekongga, Tolaki, Kabaena, Muna, Buton, Wolio, Laki, Malio, Kulisusu, Moronene, Wanonii, Bajau, dan Bugis
27	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, Pannei, Pattinjo dan Mamasa.
28	Sulawesi Tengah	Buol, Kulawi, Lore, Pamona, Mori, Bungku, Balatak, Banggai, Kailili, Wana, Ampana, Dampelas, Dondo, dan Balatar.
29	Sulawesi Utara	Minahasa, Bolaang, Talaud, Sangir, Togite, Morotai, Mongondow, Bantik, Tombulu, dan Borgo.
30	Gorontalo	Gorontalo, Suwawa, Atinggola, Mongondow, dan Bajo Manado.
31	Maluku	Buru, Banda, Aru, Ternate, Tidore, Furu-Furu, Alifuru, Togutil Rana, Tanibar Loloda, Maba, Mangole, Wemale, Weda, dan Ambon.
32	Maluku Utara	Ternate, Seram, Banda, Buru, Furur, Aru, Gane, Kadai, Kau, Loloda, Bacan, Madole, Pagu, Tidore, Kao, Buli, Maba, dan Tobaru
33	Papua Barat	Sentani, Dani, Amungme, Nimboran, Jagai, Asmat, Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Fak-fak, Kaure, Dera, dan Tobati.
34	Papua	Mey Brat, Arfak, Asmat, Dani, Doteri, Kuri, Simuri, Iraputu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamaru, Ayfrat, Baham, Kambrau, Karas, Karon, Koiwai, Biak, dan Sentani.

2.1.8.3 Keragaman Budaya di Indonesia

Budaya adalah hasil pikiran, akal budi dan karya cipta manusia dari hubungan antara anggota masyarakat maupun antara masyarakat dengan alam. Sementara kebudayaan adalah kegiatan hasil penciptaan akal manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan diciptakan untuk mempersatukan masyarakat dan menciptakan keutuhan masyarakat.

1) Rumah Adat

Menurut Sutoyo (2009: 69) beberapa rumah adat yang ada di Indonesia antara lain:

Tabel 2.2 Rumah Adat di Indonesia

No	Provinsi (Suku)	Rumah Adat
1	Jawa Tengah (Jawa)	Joglo
2	Sumatera Utara (Batak)	Jabu Persantian
3	Sumatera Barat (Minangkabau)	Gadang
4	Kalimantan Timur (Dayak)	Lamin
5	Sulawesi Utara (Minahasa)	Pewaris
6	Sulawesi Selatan (Toraja)	Tongkonan
7	Papua (Dani)	Honai
8	DKI Jakarta (Betawi)	Kebaya
9	Bali (Bali)	Gapura Candi Bentar
10	NTT (Ende Lio)	Mulasaki

Sedangkan Menurut Bambang, dkk (2010: 61) beberapa rumah adat yang ada di Indonesia diantaranya: Asmat (Honai), Batak (Jabu Persantian), Dayak (Lamin), Jawa (Joglo), Minangkabau (Gadang), Toraja (Tongkonan)

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa rumah adat yang ada di Indonesia antara lain: Joglo (Jawa), Jabu Persantian (Batak), Minangkabau (Gadang), Lamin (Dayak), Pewaris (Minahasa), Tongkonan (Toraja), Honai (Dani), Kebaya (Betawi), Gapura Candi Bentar (Bali), Mulasaki (Ende Lio).

2) Pakaian Adat

Sadiman dan Amalia (2008: 47) menjelaskan beberapa pakaian adat yang ada di Indonesia antara lain:

Tabel 2.3 Pakaian Adat di Indonesia

No	Provinsi (Suku)	Pakaian Adat
1	Jawa Tengah (Jawa)	Tutup kepala pria: Blangkon Baju Pria: Beskap Baju wanita: Kebaya
2	Sumatera Barat (Minangkabau)	Baju Teluk Belango dan Saluak
3	Riau (Riau)	Baju Destar
4	Kalimantan Selatan (Dayak)	Baju Rompi dan Destar

Menurut Sutoyo (2009: 70) Nama pakaian adat di Indonesia antara lain: kebaya, beskap dan blangkon dari Jawa Tengah. Baju teluk belango dan saluak dari Sumatra Barat. Baju destar dari Riau, dan baju rompi dari Kalimantan Selatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pakaian adat di Indonesia antara lain: kebaya, beskap, dan blangkon dari Jawa Tengah. Baju teluk belango dan saluak dari Sumatra Barat. Baju destar dari Riau, dan baju rompi dari Kalimantan Selatan.

3) Tarian Tradisional

Menurut Bambang, dkk (2010: 53) beberapa tarian daerah di Indonesia antara lain: Seudati dari suku Aceh, Yapon dari suku Betawi, Pendet dari suku Bali, Gambyong dari suku Jawa, Maengket dari suku Minahasa.

Sedangkan menurut Sutoyo (2009: 71) beberapa tarian tradisional di Indonesia yaitu:

Tabel 2.4 Tarian Tradisional di Indonesia

No	Provinsi (suku)	Tarian
1	Aceh	Seudati, Marhaban
2	Sumatera Utara	Tortor, Sigalegale
3	Sumatera Barat	Piring, Lilin, Serampang Dua Belas
4	DKI Jakarta	Gitek Balen, Yapong, Jaipong
5	Jawa Tengah	Serimpi, Gambyong, Golek
6	Sulawesi Utara	Maengket
7	NTT	Tari Perang
8	Maluku Utara	Lenso, Cakalele

9	Papua	Gale-gale, Yosin
10	Bali	Pendet, Kecak, Legong

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tarian tradisional di Indonesia antara lain: Seudati (Aceh), Yapong dan Jaipong (Betawi), Tortor (Batak), Tari Piring (Minang), Gambyong (Jawa), Maengket (Minahasa), Tari Perang (NTT), Lenso (Maluku), Pendet (Bali), Yosin (Papua).

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan, sesuai, dan mendukung kebutuhan peneliti. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian Fauziyah Harahap, Hasruddin, dan Nanda Pratiwi yang berjudul “*The Development Of Problem-Based Applied Microbiology Textbook*” dalam *International Journal of Education and Research* Volume 2 Nomor 9 Tahun 2016. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu buku teks berbasis masalah untuk memandu siswa dalam melaksanakan pembelajaran mikrobiologi. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap analisis yang meliputi pendefinisian *front-end* analisis, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran, (2) tahap desain yang meliputi pemilihan media, pemilihan format, dan perencanaan awal, dan (3) tahap pengembangan yang terdiri dari penilaian supervisor, validasi materi, serta pengujian terbatas desain pembelajaran dan instrument akhir. Hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli menunjukkan bahwa produk buku teks yang dikembangkan layak untuk digunakan. Kemudian pada uji kelompok terbatas oleh dosen mikrobiologi mendapatkan kategori sangat sesuai dan menarik.
- 2) Penelitian Feras Mohammed Al-Madani yang berjudul “*The Effect Of Blended Learning Approach On Fifth Grade Students’ Academic*

Achievement In My Beautiful Language Textbook And The Development Of Their Verbal Creative Thinking In Saudi Arabia” dalam *Journal of International Education Research* Volume 11 Nomor 4 Tahun 2016. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan buku teks *my beautiful language* lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam hal pencapaian dan perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata dari kedua kelompok dalam *posttest* dan tes berpikir kreatif, kelompok eksperimen yang menggunakan produk buku teks dapat mengungguli kelas kontrol pada kedua tes. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan buku teks yang dikembangkan lebih efektif daripada pembelajaran metode tradisional.

- 3) Penelitian Oktaviani Windra Puspita, Andayani, Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi yang berjudul “*The Effectiveness of Poetry Appreciation Textbook for Character Education Implementation*” dalam *International Journal of Instruction* Volume 12 Nomor 1 Tahun 2019. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemudian pada pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan buku teks apresiasi puisi.
- 4) Penelitian Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, Didin Saripudin, Neiny Ratmaningsih, dan Diana Noor Anggraini dengan judul “*Development of a Unity in Diversity-based Pancasila Education Text Book for Indonesian Universities*” dalam *International Journal of Instruction* Volume 13 Nomor 1 Tahun 2020. Penelitian ini mengungkapkan bahwa buku teks Pendidikan Pancasila bersifat aplikatif dan kontekstual. Model ini terintegrasi nilai-nilai toleransi dalam keragaman agama, fisik, social, budaya, bahasa, dan aspek

ideologis. Dalam buku teks yang dikembangkan berisi komponen-komponen yaitu: judul bab, pendahuluan, kata kunci dan peta konsep, materi dan penjabaran nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika, uji kompetensi, ringkasan, refleksi, evaluasi, dan kegiatan lanjutan.

- 5) Penelitian A. Rusilowati, S. E. Nugroho, dan S. M. E. Susilowati dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Volume 12 Nomor 2 Tahun 2016 dengan judul "*Development Of Science Textbook Based On Scientific Literacy*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar IPA berbasis literasi sains. Hal yang menjadikan penelitian ini menjadi salah satu referensi peneliti dalam mengembangkan buku ajar yaitu dikarenakan hasil validasi desain menunjukkan buku ajar yang dikembangkan mendapatkan kategori sangat valid. Selain itu buku ajar yang dikembangkan juga mudah dipahami oleh siswa sehingga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Penelitian Fatimatul Khikmiyah dan Midjan dalam Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar literasi matematika. Berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu dari hasil uji coba produk terhadap siswa menunjukkan respon positif dari siswa dan guru.
- 7) Penelitian Agung Nasrulloh Saputro dalam Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017a, dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Menulis Sastra yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa". Penelitian ini sama-sama mengacu pada model penelitian Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu yang hanya sampai tahap ke-enam atau ujicoba kelompok kecil. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Buku Ajar Menulis Sastra layak digunakan sebagai buku ajar menulis sastra.

- 8) Penelitian Hastri Rosiyanti dan Nurbaiti Widyasari yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar *Bar Modelling* Berbasis Pemecahan Masalah pada Tema Berhemat Energi” dalam Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *walk through*. *Walk through* dilakukan peneliti pada saat uji pakar dengan cara mencatat semua komentar yang disampaikan oleh pakar sebagai bahan untuk melakukan revisi. Hasil penilaian dari validasi ahli bahasa adalah 7,7; ahli teknik dan materi 9,1; serta ahli desain 7,08. Masing-masing validator menyimpulkan bahwa buku ajar bar modelling berbasis pemecahan masalah pada tema berhemat energi dinyatakan layak uji coba dengan hasil revisi yang diberikan. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.
- 9) Penelitian Zinnurain dan Muzanni dalam Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017, yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini sama-sama menggunakan model *research and development* menurut *Borg and Gall*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji kelayakan dan uji keefektifan memperoleh kriteria yang sangat baik. Keefektifan produk buku ajar yang dikembangkan dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa meningkat setelah menggunakan buku ajar. Kendala dalam penelitian ini yaitu terdapat siswa yang masih belum lancar membaca sehingga penggunaannya menjadi kurang efektif untuk anak tersebut.
- 10) Penelitian Ayu Devia Miftahul Hasanah, M. Zainuddin, dan Sunaryanto dalam Jurnal Pendidikan Volume 3 Nomor 11 Tahun 2018, dengan judul “Bahan Ajar IPS Berbasis Gambar sebagai Sumber Belajar di

Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk buku ajar IPS berbasis gambar. Berbeda dengan yang dilakukan peneliti, produk buku ajar yang dikembangkan menggunakan model pengembangan Dick and Carey dengan sepuluh tahapan. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba produk, buku ajar yang dikembangkan mendapatkan kriteria valid. Kemudian pada uji kemenarikan buku siswa mendapatkan kriteria sangat menarik. Uji kepraktisan dan keefektifan buku mendapatkan kriteria sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar IPS berbasis gambar yang dikembangkan menarik, praktis, layak, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

- 11) Penelitian Sutrisno, Dina Prasetyowati, dan Kartinah dalam Jurnal *Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018, yang berjudul “Efektivitas Buku Ajar Matematika Berbasis 3-D untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan buku ajar matematika berbasis 3-D dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan buku ajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi belajar kelas yang menggunakan buku ajar lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan buku ajar. Oleh karena itu penelitian ini menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan pembuatan buku ajar.
- 12) Penelitian Ayu Rizki Fadilah dalam *Joyful Learning Journal* Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPS berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Tambakaji 03, Kota Semarang. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada jenis penelitian *Research and*

Develponment (R&D) yang menggunakan model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi; (6) Uji coba produk; (7) Revisi produk; dan (8) Uji coba pemakaian. Pengumpulan data menggunakan instrument tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

- 13) Penelitian Rian Ningsih Pramunita, Muslimin Ibrahim, dan Widowati Budijastuti dengan judul “Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Peta Pikiran untuk Melatih Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar” dalam Jurnal *Education and Development* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang memiliki tahapan yaitu: (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan, dan (4) penyebaran. Buku ajar yang dikembangkan dinyatakan memenuhi kriteria valid ditinjau dari hasil validitas buku yang memperoleh kriteria sangat valid pada komponen kelayakan isi, kriteria valid pada komponen kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Buku ajar yang dikembangkan juga dinyatakan praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari angket respon siswa yang mendapatkan kriteria baik dan dari keterampilan berpikir kreatif siswa yang meningkat antara *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPA dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan pada pembelajaran.
- 14) Penelitian F. S. Utama dalam Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016, yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini kelayakan produk diukur berdasarkan tingkat validitas, kemenarikan, keefektifan, dan keterterapan produk. Hasil kelayakan produk buku ajar ini memperoleh kriteria penilaian sangat baik dari ahli

bahasa, kriteria sangat baik dari ahli desain, dan kriteria sangat baik dari ahli isi. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan peneliti dalam pengembangan buku ajar. Selain itu hasil uji coba produk menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar ini meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar berbasis nilai budaya using telah memenuhi kriteria kelayakan dan keefektifan untuk digunakan dalam pembelajaran di SD.

- 15) Penelitian Arief Budiman Permana dan Pratiwi Pujiastuti dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab” dalam Jurnal Pendidikan Karakter Nomor 1 Tahun 2017. Penelitian yang dilakukan mengacu pada model pengembangan *Borg* dan *Gall*. Buku ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran dengan kategori baik dan sangat baik menurut para ahli. Buku ajar ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa dan guru, yang dibuktikan dari angket tanggapan siswa dan guru. Data keefektifan diperoleh hasil observasi karakter tanggung jawab kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar tematik integratif layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
- 16) Penelitian Edward Sinaga dalam Jurnal Tematik Volume 6 Nomor 4 Tahun 2017, yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Peninggalan-Peninggalan Sejarah Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun”. Penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian pengembangan menurut Sugiyono, dimana dalam pelaksanaannya peneliti mengembangkan produk yang sudah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SD. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian dari

validator materi, bahasa, dan ahli penyajian yang memperoleh kriteria sangat baik pada masing-masing penilaian. Kemudian pada hasil uji coba produk, buku ajar ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana 88,24% siswa mendapatkan hasil diatas rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SD.

- 17) Penelitian Fina Nurmita dalam Jurnal Pendidikan Matematika Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017, dengan Judul “Pengembangan Buku Ajar Siswa dan Buku Guru Berbasis Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar siswa dan guru layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan rata-rata nilai 80,02 dan secara klasikal 76% siswa memiliki nilai diatas rata-rata. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan buku ajar siswa dan guru berbasis matematika realistik efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.
- 18) Penelitian Sandi Haryadi, Ery Tri Djatmika, dan Punaji Setyosari dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume 2 Nomor 10 Tahun 2017, dengan judul “Suplemen Buku Ajar Tematik Materi Energi Alternatif & Sumber Daya Alam Berbasis Kontekstual untuk Kelas IV SD”. Hasil uji coba kelayakan buku ajar menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi dengan rata-rata validator memberikan penilaian sangat baik. Uji kepraktisan produk menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan mendapatkan kategori praktis dan dapat diterapkan untuk pembelajaran. Hasil uji keefektifan produk menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dengan kategori sangat efektif. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi peneliti dalam mengembangkan buku ajar.

- 19) Penelitian Syifaul Fuada, Nainunis A.I., dan Aditya N.W. dalam Jurnal Teknik Informatika Volume 10 Nomor 1 Tahun 2017, dengan judul “Pengembangan Buku Ajar IPS-Sejarah *Digital*”. Penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall*. Akan tetapi penelitian ini hanya sampai uji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buku Ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Kekurangan dari buku ajar ini yaitu jenis kertas yang digunakan kurang mendukung sehingga apabila tidak dirawat dengan baik akan mudah rusak. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 20) Penelitian Ida Nursanti dalam Jurnal Kapita Selektta Geografi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018, dengan judul “Pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu Berbasis Pendekatan Keruangan di Kelas VII SMP Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman”. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada model penelitian pengembangan yang menggunakan model 4-D. Proses pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyemaran (*disseminate*). Hasil penelitian ini menunjukkan produk buku ajar IPS terpadu memperoleh kriteria sangat valid atau sangat baik. Uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru kelas menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan mendapatkan kriteria praktis. Kemudian pada uji coba produk terhadap siswa menunjukkan bahwa motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan dengan buku ajar IPS. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPS terpadu berbasis pendekatan keruangan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar.
- 21) Penelitian Indri Anugraheni, Firosalia Kristin, dan Gamaliel Septian Airlanda dalam Jurnal Inventa Volume 11 Nomor 1 Tahun 2018, yang

berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Olah Pikir di Sekolah Dasar”. Penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari sepuluh tahapan. Tetapi penelitian ini hanya sampai tahap ke-lima atau tahap uji kelayakan. Hasil uji kelayakan produk oleh validator ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria penilaian baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran berbasis olah pikir layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

- 22) Penelitian Sri Suwartini dalam Jurnal *Educhild* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2018, yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Soft Skill* pada Siswa SD Kelas II”. Penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian pengembangan *Borg and Gall*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar penilaian buku ajar, lembar pengamatan aktifitas siswa, tes hasil belajar, dan angket kebutuhan serta tanggapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis *soft skill* mendapatkan kategori baik. Uji keefektifan produk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Kendala dalam penelitian ini yaitu siswa belum memahami materi. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar di SD.
- 23) Penelitian Bayu Segoro, Ari Sapto, dan Yuniastuti dalam Jurnal *Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019, yang berjudul “Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar berbasis Muatan lokal di Kabupaten Tulungagung untuk kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan produk buku ajar ini menggunakan model pengembangan 4-D. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk buku ajar ini mendapatkan kriteria

sangat valid dari validator ahli. Hasil uji kemenarikan dan kepraktisan produk mendapatkan kriteria sangat menarik dan sangat praktis. Kemudian hasil uji keefektifan buku ajar menunjukkan bahwa produk buku ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar tematik berbasis muatan lokal layak, menarik, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

- 24) Penelitian Hendra Neval Saputra dan Salim dalam *Science Education Journal* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019, dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan bahan ajar yang layak untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada model penelitian yang menggunakan model *Dick and Carey*. Kelayakan buku ajar ini berdasarkan penilaian dari validator media, desain, dan materi pembelajaran. Sementara itu peneliti hanya berdasarkan penilaian dari validator media dan materi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian dari masing-masing validator yang memperoleh kriteri sangat baik.
- 25) Penelitian Rapita Aprilia dan Sukirno dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan* Volume 6 Nomor 1 tahun 2019, dengan judul “Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Kelas IV SD Kabupaten Aceh Tengah”. Pengembangan buku ajar IPS ini dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertemakan “Peninggalan Sejarah”. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan *Dick and Carey* yang terdiri dari empat langkah, yaitu identifikasi masalah, analisis kurikulum, perancangan dan penyebaran. Hasil validasi produk menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak dari masing-masing ahli, diantaranya ahli bahasa, materi,

dan desain. Sehingga disimpulkan bahwa produk buku ajar IPS berbasis sejarah lokal layak digunakan sebagai sumber belajar.

- 26) Penelitian Haidhar Reizal, Agustiniingsih, dan Fajar Surya Utama dalam Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020, dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis pada Tema Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD”. Penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan. Perbedaanya peneliti hanya sampai tahap ke-enam atau ujicoba kelompok kecil, sementara dalam penelitian ini sampai tahap kesembilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk buku ajar berbasis infografis layak dan efektif untuk digunakan sebagai buku ajar. Kelayakan buku ajar ini diukur berdasarkan validitas buku, keefektifan buku, dan respon siswa.

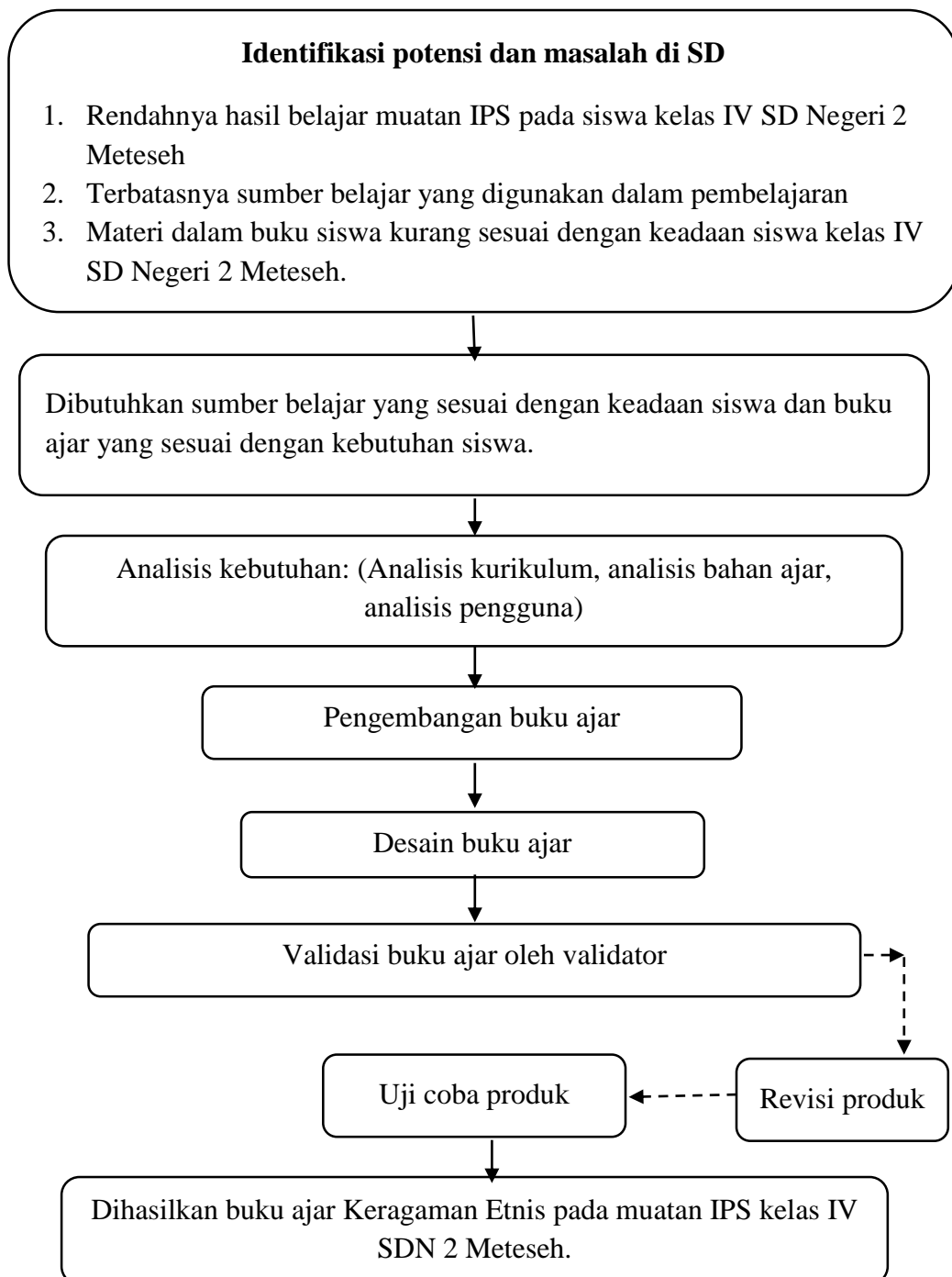
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang ditemui ketika pelaksanaan observasi, wawancara guru dan angket kepada siswa kelas IV SDN 2 Meteseh pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum bisa memahami materi dengan baik. Salah satu penyebabnya yaitu karena sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yang sangat terbatas. Selain itu kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya materi keragaman etnis juga menjadi penyebabnya. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya terbatas dengan menggunakan buku siswa saja. Sementara itu materi yang terdapat dalam buku siswa yang masih sangat terbatas sehingga menyebabkan siswa kurang bisa memahami materi. Guru harus lebih bekerja keras untuk mencari materi-materi lain untuk mengatasi hal tersebut.

Permasalahan tersebut didukung dengan data hasil Penilaian Harian (PH) Tema 7 Subtema 1 pada muatan pembelajaran IPS memiliki rata-rata

nilai paling rendah. Dari 27 siswa terdapat 16 siswa mendapatkan dilai diatas KKM, sedangkan 11 lainnya masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan, peneliti akan mengembangkan Buku Ajar materi keragaman etnis pada muatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman etnis. Berikut ini merupakan gambaran kerangka berpikir yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

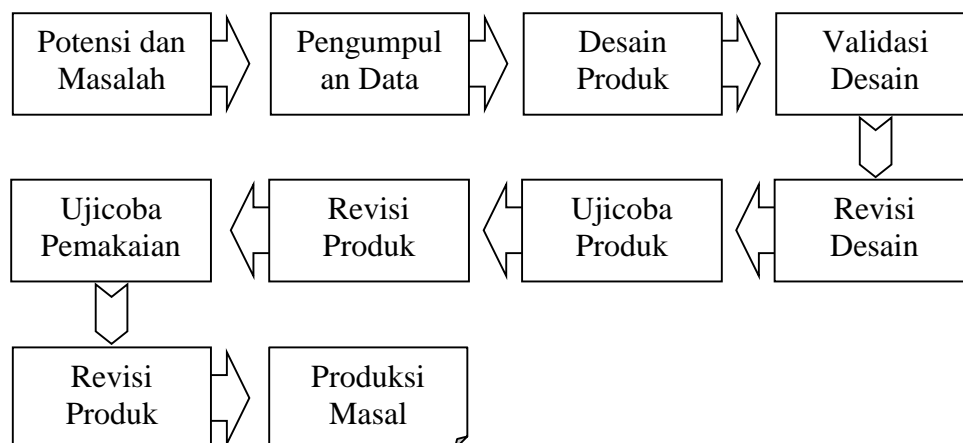
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2016a: 407) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk artinya, produknya sudah ada dan peneliti hanya menguji validitas atau keefektifan produk tersebut. Sedangkan arti dari mengembangkan produk yaitu bisa berarti membuat produk baru (belum pernah ada sebelumnya) atau memperbaharui produk yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan buku teks atau buku ajar dalam muatan pelajaran IPS materi keragaman etnis. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji karakteristik, kevalidan, dan keefektifan produk buku ajar pada muatan pelajaran IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 2 Meteseh.

Model penelitian dan pengembangan disini adalah model penelitian dan Pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2016a: 406). Langkah-langkah dalam penelitian yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi masal.



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut terdapat 10 langkah metode penelitian *research and development*, namun dalam penelitian ini peneliti hanya sampai langkah ke 6 yakni pada tahap Uji Coba Produk dan tidak sampai tahap produksi masal, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Adapun pelaksanaan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Potensi dan Masalah

Peneliti melakukan penelitian awal di SDN 2 Meteseh dengan wawancara, observasi, dan angket. Berdasarkan penelitian awal terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk menerima materi pembelajaran, diantaranya yaitu keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi, hanya memanfaatkan gambar yang ada sehingga kurang menarik perhatian siswa. Materi dalam buku siswa kurang sesuai dengan keadaan siswa kelas IV SD Negeri 02 Meteseh. Sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

3.1.2 Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau data pelengkap sebagai data yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan produk untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur yang ada. Analisis kebutuhan guru dan siswa juga dapat dilakukan untuk pengumpulan data agar buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Analisis kebutuhan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh guru dan siswa.

3.1.3 Desain Produk

Hasil dari data yang telah dikumpulkan kemudian dirumuskan menjadi rancangan produk yang akan peneliti kembangkan yaitu buku ajar muatan IPS. Langkah-langkah untuk membuatnya yaitu dengan membuat rancangan dasar dari produk buku ajar yang akan dibuat, kemudian melakukan pengembangan rancangan diawali dengan menyusun materi pembelajaran, menyusun soal evaluasi, selanjutnya menyusun buku ajar secara keseluruhan. Pembuatan desain buku ajar disesuaikan dengan perencanaan dan desain yang sesuai dengan tujuan pembuatan atau pengembangan buku ajar tersebut. Buku ajar dirancang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai siswa.

3.1.4 Validasi Desain

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah layak atau belum. Validasi produk dilakukan untuk mengetahui penilaian dan validasi dari validator ahli yang terdiri atas materi dan validator media. Validasi produk dirancang menggunakan instrumen lembar penilaian berupa kuesioner atau angket sesuai kriteria buku teks oleh BSNP yang telah dimodifikasi. Kemudian validator ahli mengisi lembar validasi tentang pengembangan buku ajar muatan IPS. Validator materi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen IPS UNNES. Validator media dilakukan oleh dosen ahli media pembelajaran UNNES.

3.1.5 Revisi Desain

Revisi desain yaitu perbaikan kelemahan dari desain produk yang sudah divalidasi oleh ahli media dan materi. Pada tahap ini peneliti menyempurnakan lagi produknya berdasarkan catatan-catatan yang diberikan oleh ahli media dan materi.

3.1.6 Uji Coba Produk (Kelompok kecil)

Uji coba produk dilakukan secara terbatas di kelas IV SDN 2 Meteseh. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel (Sugiyono, 2019: 144). Pertimbangan tersebut misalnya kemampuan akademik yang dimiliki setiap anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 anak yang mewakili peringkat akademik tinggi, menengah dan rendah. Tahap ini disertai dengan pemberian angket siswa dan guru untuk mengetahui kepraktisan produk yang sudah diujikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Meteseh, Jalan Raya Trisobo Meteseh Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian

3.3.1 Data

Arikunto (2014: 161) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016b: 23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat, kata, atau gambar. Dalam penelitian ini data kuantitatif

berupa data hasil Penilaian Harian (PH) dan data nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan data kualitatifnya berupa hasil wawancara guru, angket kebutuhan, masukan dari validator ahli, dan angket tanggapan.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2014: 172) sumber data dalam penelitian yakni subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data lapangan. Data ini diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan pada objek penelitian yang dituju. Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1) Siswa

Data dari siswa diperoleh melalui angket kebutuhan yang berupa daftar pertanyaan tertutup yang disajikan dalam angket kebutuhan siswa. Kemudian siswa juga diminta menilai buku ajar yang dikembangkan melalui pengisian angket tanggapan siswa.

2) Guru

Data yang diperoleh dari guru didapatkan melalui wawancara dan angket kebutuhan guru terhadap buku ajar yang dibutuhkan. Selain itu guru juga berperan dalam menilai produk buku ajar yang telah dikembangkan dengan mengisi angket tanggapan guru.

3) Validator

Validator yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah validator ahli media dan materi. Validator disini berperan untuk menilai dan memberikan masukan terhadap produk buku ajar yang dikembangkan.

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan validator.

1) Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Meteseh tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 siswa.

2) Guru

Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 2 Meteseh. Guru disini berperan dalam pengumpulan informasi dan sebagai penilai produk buku ajar yang dikembangkan.

3) Validator

Validator berperan untuk memberikan penilaian dan validasi terhadap kelayakan produk buku ajar yang dikembangkan. Validator dalam penelitian ini terdiri atas validator materi dan validator media.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016b: 3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek dari penelitian yang menjadi titik perhatian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016b: 4) variabel penelitian dibedakan menjadi lima macam, yaitu variabel independent, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016b: 4). Dalam hal ini variabel independennya yaitu Buku Ajar keragaman etnis. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu hasil belajar muatan pembelajaran IPS.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 12), definisi operasional variabel dapat disebut juga dengan variabel kunci (variabel penting dalam penelitian) yang dapat diukur dengan cara operasional serta dapat dipertanggungjawabkan (berdasarkan kepustakaan yang jelas). Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Jenis Data
Buku ajar	Kurniasih dan Sani (2014: 85) menjelaskan bahwa buku ajar adalah bahan ajar atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku dan digunakan sebagai bahan pelajaran dan sumber informasi bagi siswa.	Buku ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang berbentuk buku cetak yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu materi.	Ordinal
Hasil belajar IPS	Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Rifa'i (2012: 70) terdapat tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (<i>cognitive domain</i>), ranah afektif (<i>affective</i>	Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS kelas IV SDN 2 Meteseh materi keragaman etnis yang diukur dengan ranah kognitif pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>)	Interval

	<i>domain</i>), dan ranah psikomotorik (<i>psychomotoric domain</i>).		
--	--	--	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 231) pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat peristiwa, karakteristik, atau nilai suatu variabel yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan teknik/cara. Menurut Sugiyono (2016a: 308) teknik pengumpulan data merupakan tahapan utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

3.6.1 Teknik Tes

Pengumpulan data dengan teknik tes dilakukan dengan memberikan instrument tes yang berisi pertanyaan atau soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 232). Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tes pilihan ganda.

1) Data *Pretest*

Data *Pretest* diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan. Materi yang digunakan ketika *pretest* yaitu materi yang akan diteliti selama penelitian (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 233).

2) Data *Posttest*

Data *Posttest* diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan. Data *Posttest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir atau pencapaian siswa setelah memperoleh perlakuan.

Tes yang digunakan ketika *posttest* boleh sama dengan *pretest* (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 234).

3.6.2 Teknik Non Tes

Pengumpulan data Teknik non tes dilakukan dengan menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1) Wawancara (interview)

Sugiyono (2016a: 194) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti.

2) Kuesioner (angket)

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan memberikan instrument pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek penelitian atau reponden. Daftar pertanyaan yang digunakan dapat berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 237).

Penelitian ini menggunakan beberapa angket, diantaranya angket kebutuhan yang ditujukan kepada guru dan siswa, angket validator ditujukan untuk validator materi dan media, serta angket tanggapan yang ditujukan kepada guru dan siswa.

3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016a: 239). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar nilai siswa PH tema 7 subtema 1 kelas IV SDN 2 Meteseh pada pembelajaran IPS sebelum menggunakan buku ajar dan foto-foto kegiatan penelitian.

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu uji kelayakan media dan uji kelayakan materi. Penelitian ini menggunakan skala 5 atau *Likert*. Alasan memilih skala *Likert* karena skala *likert* merupakan skala berjenjang yang bertujuan untuk mengetahui penilaian kelayakan terhadap suatu produk yang dikembangkan. Selain itu skala *Likert* memudahkan responden untuk menjawab kuesioner serta mudah dipahami oleh responden. Penilaian skala Likert yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala berjenjang 5 yaitu, (1) sangat layak, (2) layak, (3) cukup layak, (4) kurang layak, (5) tidak layak.

Angket tanggapan siswa menggunakan skala Guttman, karena lebih memudahkan siswa kelas IV dalam mengisi angket, serta memudahkan peneliti dalam menganalisa data. Dalam skala tersebut terdapat dua pilihan jawaban, “ya” dan “tidak”.

Rumus presentase analisis kelayakan produk sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2013: 102)

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimal dari tes

3.7.2 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen (Arikunto, 2014: 211). Suatu instrument yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika suatu instrument yang kurang valid maka tingkat validitasnya rendah (Uno dan Koni, 2014: 151). Sebuah Intrumen dikatakan valid apabila mampu

mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi dan rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dilakukan oleh validator dengan instrumen berupa kelayakan media. Sedangkan, validitas isi digunakan untuk penentuan sampel penelitian yang digunakan untuk uji coba soal, sampel yang dipilih harus sudah mendapatkan materi yang akan diujicobakan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *point biserial* karena tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Adapun rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2012: 93).

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t : rerata skor total

S_t : standar deviasi dari skor total proporsi

p : proporsi deviasi dari skor yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q : proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

Perhitungan skor untuk uji coba instrumen tes yaitu, skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Setelah dihitung menggunakan rumus *point biserial* selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . r_{hitung} diperoleh dari table dengan taraf signifikan 5%. Jika

harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid; jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak valid. Kemudian Soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* setelah uji coba produk. Jumlah sampel pada uji coba instrumen ini sebanyak 27 siswa ($n=27$) sehingga pada perhitungan diperoleh r_{tabel} yaitu 0,381.

Tolak ukur untuk mengartikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017: 193) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{pbis} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{pbis} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{pbis} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{pbis} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{pbis} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Berdasarkan hasil uji coba soal pilihan ganda pada siswa kelas IV SDN 04 Meteseh diperoleh 31 soal dikategorikan valid dan 9 soal dikategorikan tidak valid. Data perhitungan uji coba soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	Jumlah	Nomor Butir Soal
Valid	31	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40
Tidak Valid	9	5, 8, 9, 13, 14, 16, 17, 19, dan 26.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes pada tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa dari 40 pertanyaan uji coba, 31 soal diantaranya dinyatakan valid, sedangkan 9 soal dinyatakan tidak valid.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun

orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan) (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 206).

Uji reliabilitas pilihan ganda yaitu menggunakan rumus KR. 20, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2016a: 186)

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

k : jumlah item dalam instrument

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i : $1 - p_i$

s_t^2 : varians total

Reliabilitas instrumen tes diperoleh dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} . r_{hitung} didapatkan dengan menggunakan rumus KR20, sedangkan r_{tabel} diperoleh dari tabel r dengan taraf signifikan 5%. Jumlah responden pada uji coba instrumen ini sebanyak 27 peserta didik ($n=27$) sehingga pada perhitungan diperoleh r_{tabel} yaitu 0,381. Jika harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen reliabel; jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tidak reliabel. Tolak ukur untuk mengartikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017: 193) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk

$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk
---------------	---------------	---------------------------------

Hasil analisis uji coba reliabilitas instrumen tes tersebut disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba

N	R_{tabel}	r_{hitung}	Simpulan	Kriteria
27	0,381	0,8617	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,381 sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 0,86. Sehingga, instrumen tes dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi.

3.7.4 Indeks Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran 0,00 sampai dengan 1,0 (Arikunto, 2012: 223). Dengan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{B}{N}$$

(Uno dan Koni, 2014: 175)

Keterangan:

I : indeks kesukaran item

B : banyaknya siswa yang menjawab soal benar

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

Dengan adanya tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Interval	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012: 225)

Jumlah instrumen soal uji coba sebanyak 40 butir soal. Perhitungan skor yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Taraf kesukaran diperoleh dari hasil penghitungan rumus taraf kesukaran. Hasil analisis soal uji coba disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Sukar	9 dan 19	2
Sedang	3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 39, dan 40	21
Mudah	1, 2, 5, 6, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 26, 27, 31, 32, 36, 37, dan 37	17

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes pada tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa, soal dengan kriteria sukar sebanyak 2 butir soal, kriteria sedang sebanyak 21 butir soal, dan soal dengan kriteria mudah sebanyak 17 butir soal.

3.7.5 Daya Pembeda

Soal mempunyai kemampuan untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah, kemampuan tersebut disebut dengan daya pembeda soal. Daya pembeda dapat dihitung dengan rumus indeks diskriminasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2012: 226)

Keterangan:

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Soal dengan kriteria cukup, baik, dan baik sekali pada soal uji coba digunakan sebagai soal *pretest* dan soal *posttest*. Setelah soal dihitung menggunakan rumus daya beda selanjutnya dikategorikkan ke dalam kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda.

Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2012: 232)

Jumlah instrumen soal uji coba sebanyak 40 butir soal. Perhitungan skor yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besarnya indeks diskriminasi dengan klasifikasi indeks diskriminasi, besar indeks diskriminasi diperoleh dari hasil penghitungan dengan rumus indeks diskriminasi. Hasil analisis daya pembeda pada soal uji coba disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Soal Uji Coba

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Jelek	5, 8, 9, 16, 18, 19, 26, 37, dan 38	9
Cukup	1, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, dan 39	23
Baik	2, 3, 4, 12, 23, 30, 33, dan 40	8
Baik Sekali	-	0

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes pada tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa, soal dengan kriteria daya pembeda jelek sebanyak 9 butir soal, kriteria daya pembeda cukup sebanyak 23 butir soal, dan kriteria daya pembeda baik sebanyak 8 butir soal.

Soal yang sudah dianalisis taraf validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda, didapatkan 31 butir soal layak digunakan, sedangkan 9 butir soal tidak layak digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dari 31 butir soal tersebut peneliti menggunakan 30 butir soal, karena 1 butir soal memiliki daya beda yang jelek. Berikut soal yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*:

Tabel 3.10 Nomor Soal yang Digunakan *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Nomor
Nomor butir soal yang digunakan sebagai soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, dan 40.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015: 207). Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas analisis data produk, analisis data awal dan analisis data akhir.

3.8.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada tahap ini sama halnya dengan uji normalitas pada tahap analisis data awal, yaitu dihitung menggunakan rumus uji *Lilliefors*. Uji normalitas menggunakan persamaan:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2012: 107)

Keterangan:

x^2 : Chi Kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

3.8.2 Analisis Data Akhir

3.8.2.1 Uji *t*-test

Uji *t* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2012: 138)

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

3.8.2.2 Uji *N*-gain

Nilai yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* merupakan data yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan menggunakan uji *N-gain* dengan rumus sebagai berikut.

$$n\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 235)

Hasil yang didapat kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan berikut ini:

Tabel 3.11 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Interval Koefisien	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini adalah produk berupa buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Meteseh. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2016: 30) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis. Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: 1) Pengembangan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SD/MI; 2) Kelayakan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SD/MI; 3) Keefektifan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SD/MI.

4.1.1 Perancangan Produk Buku Ajar

Desain buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini merupakan pengembangan buku ajar yang berfokus pada gambar. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi keragaman etnis yang diajarkan.

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar di lapangan. Analisis ini digunakan dalam penyusunan rancangan produk yang dikembangkan oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa di lapangan. Peneliti menggunakan angket tertutup dengan memilih jawaban dari dua

pilihan. Terdapat beberapa aspek dalam penyusunan angket kebutuhan guru antara lain: (1) pembelajaran IPS materi keragaman etnis, (2) buku ajar dan media pembelajaran, (3) tampilan buku ajar.

Hasil analisis kebutuhan guru kelas IV SDN 02 Meteseh, dapat dilihat pada tabel rekapan dibawah ini yang menunjukkan kebutuhan dalam pengembangan buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis:

Tabel 4.1 Rekap Analisis Kebutuhan Guru terkait Pembelajaran IPS Materi Keragaman Etnis.

No	Indikator yang ditanyakan	Pilihan Jawaban	Jumlah
1.	Menurut ibu, apakah peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran IPS?	() Ya () Tidak	1 0
2.	Menurut ibu, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS materi keragaman etnis?	() Ya () Tidak	1 0
3.	Menurut ibu, apakah bahan ajar yang ada di sekolah sudah dapat mendukung dalam pembelajaran IPS?	() Ya () Tidak	0 1
4.	Apakah ibu dalam pembelajaran IPS selalu menggunakan media?	() Ya () Tidak	0 1
5.	Apakah ibu memerlukan sumber belajar alternatif yang berbentuk cetak dan terdapat unsur gambar?	() Ya () Tidak	1 0
6.	Apakah ibu memiliki buku tambahan untuk menunjang pembelajaran?	() Ya () Tidak	1 0
7.	Apakah ibu membutuhkan buku lain selain buku guru?	() Ya () Tidak	1 0
8.	Apakah ibu menginginkan buku yang dapat meningkatkan kemandirian siswa belajar di luar kelas?	() Ya () Tidak	0 1
9.	Apakah ibu memerlukan buku yang mendukung proses belajar siswa di kelas?	() Ya () Tidak	1 0
10.	Apakah ibu membutuhkan buku yang dapat mempermudah siswa menahami materi ajar?	() Ya () Tidak	1 0
11.	Apakah ibu menginginkan buku yang dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik?	() Ya () Tidak	1 0
12.	Apakah ibu membutuhkan buku yang mampu menambah wawasan peserta didik?	() Ya () Tidak	1 0

13.	Apakah ibu memerlukan buku yang dapat memacu siswa memecahkan masalah-masalah pada soal?	() Ya () Tidak	1 0
14.	Apakah ibu menginginkan buku yang menarik minat dan perhatian peserta didik?	() Ya () Tidak	1 0
15.	Apakah ibu setuju dengan adanya buku yang menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari?	() Ya () Tidak	1 0
16.	Apakah ibu memerlukan buku yang mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	() Ya () Tidak	1 0
17.	Apakah ibu membutuhkan buku yang mudah dipelajari dimana saja?	() Ya () Tidak	1 0
18.	Apakah ibu menginginkan buku yang ditampilkan sederhana dan ringkas?	() Ya () Tidak	1 0
19.	Menurut ibu bagaimana kalimat yang ingin digunakan dalam buku?	() Singkat, padat, jelas () Panjang lebar	1 0
20.	Menurut ibu apakah bahasa dalam buku ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?	() Ya () Tidak	1 0
21.	Menurut ibu bagaimana wujud buku yang perlu dikembangkan	() Teks () Teks dan gambar	1 0
22.	Menurut ibu berapa ketebalan buku yang perlu dikembangkan?	() <50 halaman () <100 halaman	1 0
23.	Menurut ibu, berapakah ukuran media buku ajar yang dikembangkan?	() A4 () A5	1 0
24.	Menurut ibu, bagaimanakah bentuk gambar dalam buku ajar?	() gambar nyata () gambar kartun	1 0
25.	Menurut ibu, bagaimanakah tampilan media buku ajar yang dikembangkan?	() menarik () umum	1 0
26.	Menurut ibu, bagaimanakah warna media buku ajar yang dikembangkan?	() cerah () gelap	1 0
27.	Apakah ibu memerlukan buku yang ukuran hurufnya dapat dipaca dengan jelas?	() Ya () Tidak	1 0
28.	Menurut ibu bentuk huruf apa yang bisa menarik siswa untuk membaca buku?	Berlin Sans FB () Comic Sans MS () Trebuchet MS ()	0 1 0

29.	Apakah ibu membutuhkan gambar didalam buku teks yang dapat membantu siswa dalam memahami materi keragaman etnis?	() Iya () Tidak	1 0
30.	Menurut ibu, jenis soal evaluasi apakah yang dibutuhkan siswa?	() Pilihan Ganda () Isian	1 0

Kesimpulan dari data angket kebutuhan guru diatas adalah, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu yang menjadi penyebab hal tersebut karena bahan ajar yang ada disekolah masih sangat terbatas. Guru menganggap siswa perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan khususnya dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan angket kebutuhan diatas, guru memberikan saran untuk mengembangkan buku ajar yang memiliki kalimat yang singkat, padat dan jelas, kemudia memiliki gambar nyata yang dapat memudahkan siswa menerima materi, memiliki warna dan tampilan yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu jumlah halaman didalam buku tidak terlalu tebal, dan dapat meningkatkan antusias siswa untuk belajar.

4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Siswa

Peneliti memberikan angket kebutuhan kepada siswa kelas IV SDN 02 Meteseh yang berjumlah 28 anak. Angket Kebutuhan siswa berupa angket tertutup dimana siswa memilih jawaban dari 2 pilihan jawaban. Terdapat beberapa aspek dalam penyusunan angket kebutuhan siswa antara lain: (1) pemahaman awal siswa, (2) kebutuhan terhadap buku teks IPS, (3) tampilan buku ajar. Berikut adalah rekap hasil analisis kebutuhan siswa.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Analisis Kebutuhan Siswa

No	Indikator yang ditanyakan	Pilihan Jawaban	Banyak siswa yang memilih
1	Apakah pelajaran IPS sulit?	() Ya () Tidak	16 12
2	Apakah pelajaran IPS banyak menghafal?	() Ya () Tidak	22 6

3	Apakah materi keragaman etnis sulit dipahami?	() Ya () Tidak	17 11
4	Apakah kalian pernah belajar menggunakan buku yang menarik?	() Ya () Tidak	24 4
5	Apakah kalian memiliki buku tambahan selain buku siswa?	() Ya () Tidak	15 13
6	Apakah kalian pernah menggunakan media dalam pembelajaran IPS (seperti gambar, PPT, video)?	() Ya () Tidak	24 4
7	Apakah kalian membutuhkan buku IPS yang lebih menarik?	() Ya () Tidak	26 2
8	Apakah kalian memerlukan buku yang dapat menambah wawasan?	() Ya () Tidak	27 1
9	Apakah kalian membutuhkan buku yang menarik dan bergambar dalam pembelajaran IPS?	() Ya () Tidak	23 5
10	Apakah kalian ingin belajar materi keragaman etnis dengan buku tambahan?	() Ya () Tidak	19 9
11	Apakah kalian menyukai buku yang mudah dipelajari dimana saja?	() Ya () Tidak	26 2
12	Menurut kalian bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku	() singkat, padat, dan jelas () Panjang lebar	27 1
13	Berapakah ketebalan buku yang kalian inginkan?	() <50 () <100	26 2
14	Berapakan ukuran buku ajar yang kalian inginkan?	() A4 () A5	21 7
15	Menurut kalian apakah jenis gambar yang kalian inginkan dalam buku ajar?	() gambar nyata () gambar kartun	15 13
16	Menurut kalian bagaimanakah warna yang digunakan untuk buku ajar?	() cerah dan nyaman () gelap dan nyaman	27 1
17	Apakah kalian memerlukan buku yang ukuran hurufnya dapat dibaca dengan jelas?	() Ya () Tidak	28 0
18	Bentuk huruf apakah yang bisa menarik kalian untuk membaca buku?	() Berlin Sans FB () Comic Sans MS () Trebuchet MS	7 16 5
19	Apakah kalian menginginkan media buku teks yang dapat membantu memahami materi keragaman etnis?	() Ya () Tidak	25 3

20	Jenis soal yang apakah yangkalian sukai?	() Pilihan Ganda () Isian	26 2
----	--	--------------------------------	---------

Kesimpulan dari data angket kebutuhan siswa diatas yaitu, sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran IPS itu sulit dan banyak menghafal, terutama pada materi keragaman etnis. Beberapa siswa memang memiliki bahan ajar lain yang mereka gunakan masing-masing dirumah, akan tetapi masih banyak dari mereka yang tidak mempunyai bahan ajar lain selain buku siswa yang mereka pinjam dari sekolah. Berdasarkan data diatas, siswa menginginkan buku yang menarik dan memiliki gambar didalamnya. Untuk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis, siswa menghendaki ukuran kertas A4, dimana untuk ukuran tersebut lebih banyak dipilih siswa. Kemudian untuk warna buku menggunakan warna yang cerah dan nyaman. Untuk ketebalan buku, siswa lebih memilih buku dengan ketebalan kurang dari 50 halaman dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami siswa. Untuk font menggunakan font comic san ms.

4.1.2 Hasil Produk

Desain buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini merupakan pengembangan buku ajar yang berfokus pada gambar. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi keragaman etnis yang diajarkan. Beberapa komponen dari produk buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis yaitu sebagai berikut:

1) Cover Buku Ajar

Desain pada cover buku ajar dibuat semenarik mungkin yang bertujuan agar siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya hanya dengan melihat tampilan awal. Pada tampilan cover buku ajar juga tidak lepas dari identitas materi yang akan termuat didalam buku ajar. Cover buku ajar berukuran A4 (210x297 mm). Tampilan desain cover buku ajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Cover Depan Buku Ajar



Gambar 4.2 Cover Belakang Buku Ajar

2) Prakata Buku Ajar

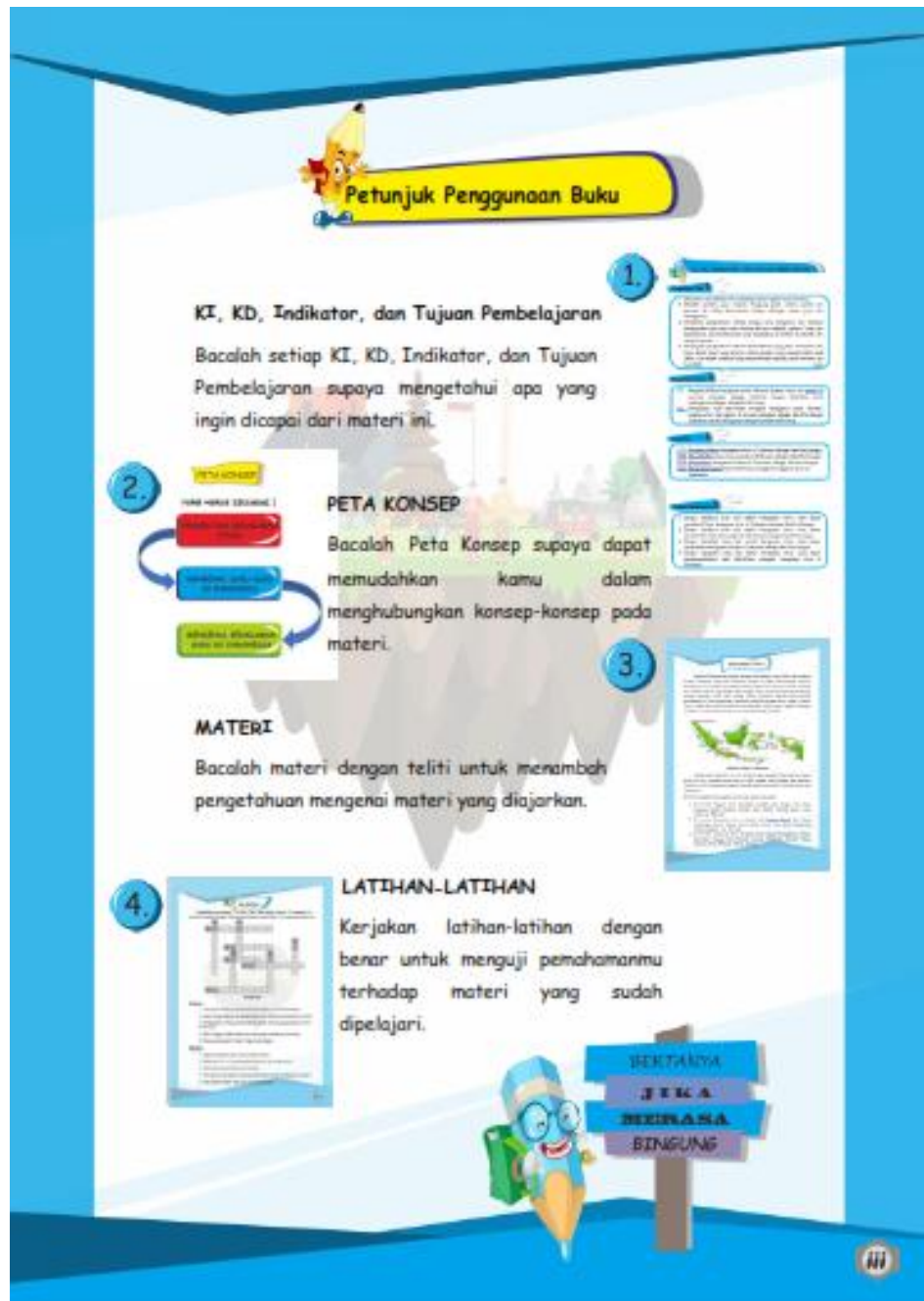
Prakata dalam buku ajar ini merupakan ucapan peneliti atas selesainya penyusunan produk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis. Dalam prakata ini terdiri dari ucapan rasa syukur, ucapan terima kasih, tujuan dan manfaat penulisan, serta kritik dan saran yang bersifat membangun. Tampilan desain prakata dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Prakata Buku Ajar

3) Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

Petunjuk penggunaan berisi tentang tata cara pemakaian buku ini. Tampilan petunjuk penggunaan buku dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

4) Daftar Isi Buku Ajar

Bagian daftar isi berisi nomor halaman yang terdapat didalam buku ajar.

Tampilan daftar isi buku ajar terdapat pada gambar berikut:

DAFTAR ISI	
HALAMAN COVER	i
PRAKATA	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN	iii
DAFTAR ISI	iv
KI, KD, Indikator	2
PETA KONSEP	4
a. Keragaman Etnis	5
AYO BERLATIH 1	10
b. Menenal Suku-Suku di Indonesia	12
1. Suku Aceh	12
2. Suku Minang	15
3. Suku Baduy	18
4. Suku Betawi	22
5. Suku Jawa	25
6. Suku Madura	28
7. Suku Bali	31
8. Suku Dayak	34
9. Suku Toraja	37
10. Suku Asmat	40
AYO BERLATIH 2	44
SOAL EVALUASI	45
GLOSARIUM	50
DAFTAR PUSTAKA	51

Gambar 4.5 Daftar Isi Buku Ajar

5) Pendahuluan Buku Ajar

Pendahuluan buku ajar berisi pemaparan pokok materi pada buku serta pemaparan KI, KD, dan Indikator yang akan dikembangkan. Tampilan pendahuluan buku ajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Pendahuluan Buku Ajar

6) Peta Konsep Buku Ajar

Peta konsep menunjukkan pokok-pokok materi yang akan dibahas didalam buku ajar. Tampilan peta konsep buku ajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 Peta Konsep Buku Ajar

7) Materi Buku Ajar

Materi dalam buku ajar berisi perluasan materi yang terdapat pada peta konsep dan sesuai dengan KI, KD, dan Indikator. Materi yang termuat didalam buku ajar ini yaitu keragaman etnis, suku-suku di Indonesia, dan kebudayaannya. Tampilan materi buku ajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.8 Materi Buku Ajar

8) Lembar Latihan Siswa

Lembar latihan siswa berisi latihan soal mengenai materi yang sudah diajarkan pada halaman sebelumnya. Tampilan lembar latihan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Ayo Berlatih 1

Pernahkah kamu mengisi TTS atau Teka Teki Silang? Yuk isi TTS dibawah ini bersama temanmu dengan membaca pertanyaan sesuai posisi TTS yang akan kamu isi!

Pertanyaan!

Mendatar

1. Kelompok manusia yang memiliki persamaan ciri dan kebudayaan.
2. Suku Tulang Bawang merupakan salah satu suku yang mendiami provinsi?
3. Minangkabau, Piliang, dan Mentawai adalah suku yang mendiami provinsi Sumatera?
4. Suku Tengger adalah salah satu suku yang berasal dari provinsi?
5. Pulau yang menjadi tempat tinggal suku Dayak.

Gambar 4.9 Lembar Latihan Siswa

9) Soal Evaluasi

Soal evaluasi berisi soal-soal yang dibuat berdasarkan KD 3.2 pada buku ajar materi keragaman etnis. Tampilan soal evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Soal Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Berikut ini yang merupakan pengertian keragaman etnis adalah
 - Keragaman suku bangsa
 - Keragaman budaya
 - Keragaman flora dan fauna
 - Keragaman Bahasa daerah
- Berdasarkan hasil sensus, bangsa Indonesia memiliki jumlah suku yang tersebar dari Sabang hingga Merauke sebanyak. . . suku bangsa.
 - 1330
 - 1331
 - 1332
 - 1333
- Faktor yang mempengaruhi keberagaman suku di Indonesia yaitu. . . .
 - Faktor manusia
 - Faktor alam
 - Faktor cuaca
 - Faktor geografis
- Berdasarkan data pada tahun 2019, Indonesia memiliki jumlah pulau yang telah terverifikasi sebanyak. . . pulau.
 - 16.490
 - 17.491
 - 16.491
 - 17.490
- Dibawah ini yang bukan merupakan ciri fisik dari suatu etnis adalah. . . .
 - Bentuk rambut
 - Bentuk tubuh
 - Bentuk wajah
 - Warna Kulit

96

Gambar 4.10 Soal Evaluasi

10) Glosarium

Glosarium berisi penjelasan dari istilah-istilah asing yang terdapat pada buku ajar. Tampilan glosarium dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.11 Glosarium

11) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan dalam penulisan buku ajar. Tampilan daftar pustaka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.12 Daftar Pustaka

12) Profil Penulis

Profil penulis berisi penjelasan sekilas tentang penulis buku ajar.

Tampilan profil penulis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.13 Profil Penulis

4.1.3 Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk dilakukan dalam beberapa tahapan yang dimulai dari pengujian kelayakan produk kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan dan apakah sudah memenuhi syarat untuk digunakan. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh ahli kemudian dilakukan 1 kali revisi dari ahli materi dan 1 kali revisi dari ahli media. Setelah dilakukan revisi, kemudian media diujikan pada kelompok kecil di kelas IV SDN 02 Meteseh yang berjumlah 6 siswa.

4.1.3.1 Hasil Penilaian Ahli Materi

Hasil validasi materi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang tercantum dalam buku ajar. Penilaian dan validasi materi produk dilakukan oleh Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd., dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial. Pada lembar penilaian ahli materi, terdapat 4 aspek antara lain kelayakan isi, penyajian materi, evaluasi, dan penyajian gambar.

Berdasarkan berbagai aspek diatas, ahli materi memberikan penilaian pada angket validasi menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4. Berikut adalah kriteria penilaian ahli materi.

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Ahli Materi

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sugiyono, 2012: 141)

Berikut hasil rekapitulasi angket validasi kelayakan materi dari ahli materi yang disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Skor
Aspek kelayakan isi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar	4
	2. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	4

	3. Materi dalam buku ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	4. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
Aspek penyajian materi	1. Materi yang disajikan dikemas dengan menarik	3
	2. Materi dalam buku ajar disampaikan dengan sistematis	4
	3. Materi sesuai dengan imajinasi siswa SD kelas IV	3
	4. Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa	4
Aspek evaluasi	1. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	3
	2. Petunjuk pengerjaan soal disampaikan dengan jelas	4
	3. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan perkembangan siswa	4
	4. Soal yang disajikan bervariasi	3
Aspek penyajian gambar	1. Gambar dalam buku ajar berhubungan dengan materi	4
	2. Gambar dapat memperjelas isi materi	4
	3. Gambar membantu siswa memahami materi	4
	4. Gambar jelas dan menarik	3

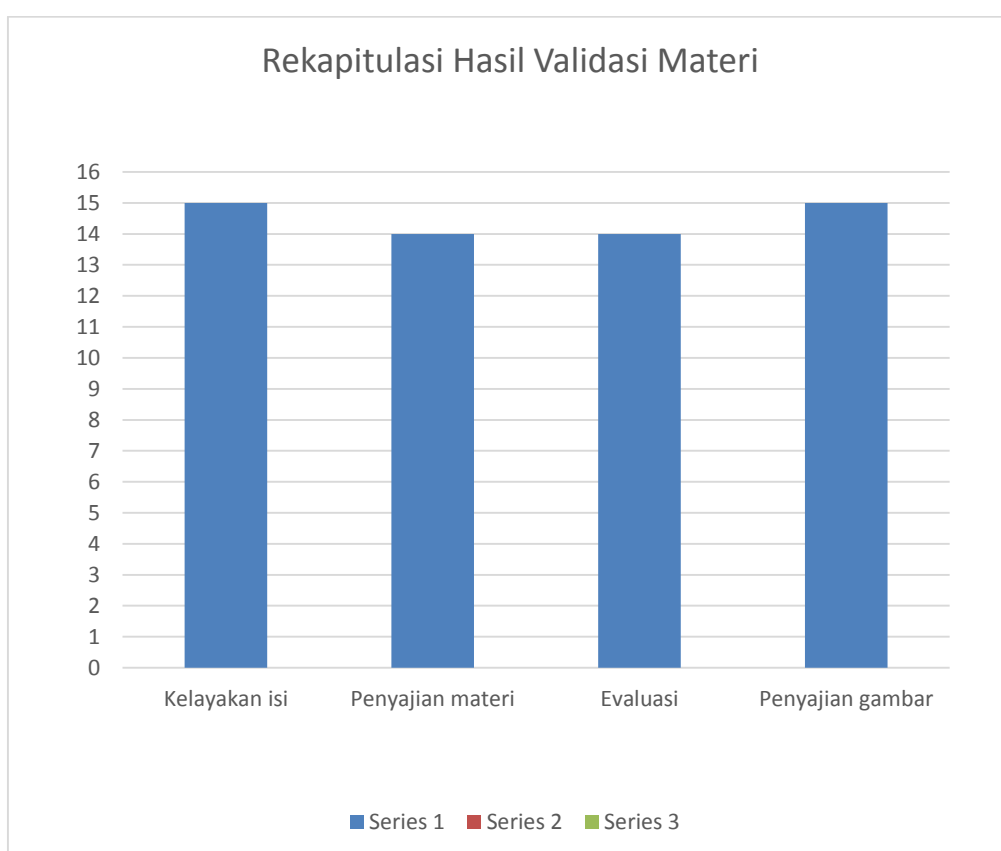
Berdasarkan tabel rekapitulasi validasi ahli materi menunjukkan bahwa pada aspek pertama yaitu aspek kelayakan isi mendapatkan skor 15, dimana pada kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan indikator, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran masing-masing memperoleh kriteria sangat baik. Kemudian untuk kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa memperoleh kriteria baik.

Aspek kedua yaitu aspek penyajian materi memperoleh skor 14, dimana untuk penyampaian materi secara sistematis dan menambah pengetahuan siswa masing-masing memperoleh kriteria penilaian sangat baik. Kemudian untuk kesesuaian dengan imajinasi siswa dan pengemasan materi memperoleh kriteria penilaian baik pada masing-masing indikator.

Aspek ketiga yaitu aspek evaluasi memperoleh skor 14, dimana pada kesesuaian soal evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran dan penyajian soal bervariasi memperoleh kriteria penilaian baik. Kemudian

pada kejelasan petunjuk pengerjaan soal dan tingkat kesulitan soal mendapatkan penilaian sangat baik.

Aspek keempat yaitu aspek penyajian gambar memperoleh skor 15, dimana untuk hubungan gambar dengan materi, gambar dapat memperjelas isi materi, dan gambar membantu siswa memahami materi mendapatkan kriteria penilaian sangat baik. Kemudian untuk gambar jelas dan menarik memperoleh penilaian baik.



Gambar 4.14 Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Materi

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi materi, diperoleh skor yaitu 58 dengan total skor yaitu 64. Skor dihitung menggunakan rumus presentase analisis kelayakan produk sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, Ngalm 2013: 102)

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor diperoleh

SM : Skor Maksimal

$$NP = \frac{58}{64} \times 100\% = 90,06\%$$

Hasil persentasi data validasi ahli materi kemudian dikonversikan dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Kelayakan Materi

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81 – 100%	Sangat Layak
2.	61 – 80%	Layak
3.	41 – 60%	Cukup Layak
4.	21 – 40%	Kurang Layak
5.	< 20%	Tidak Layak

(Purwanto, 2013: 103)

Berdasarkan tabel kriteria kelayakan diatas, hasil persentase validasi materi yaitu sebesar 90,06 % berada di kriteria kelayakan antara 81-100 % dengan tingkat kelayakan sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat dikatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Revisi desain digunakan peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan produk agar hasilnya dapat maksimal. Saran dan perbaikan dari uji kelayakan oleh ahli materi disajikan dalam tabel berikut.

Saran

1. Masing-masing kebudayaan tiap suku untuk ditambahkan makna atau nilai-nilai kehidupan suku tersebut. Agar peserta didik dapat mengetahui nilai dan pesan moral yang terkandung didalamnya.
2. Setiap gambar disertakan juga sumber-sumbernya.



Gambar 4.15 Saran Sumber Gambar

3. Jika memungkinkan dapat ditambahkan info-info budaya yang dapat namakan dengan “POJOK INFO” atau yang lain.

Perbaikan

1. Ditambahkan makna dan nilai-nilai kehidupan dari tiap suku.

2. Ditambahkan sumber-sumber pada setiap gambar.



Sumber: bobo.grid.id

b. Pakaian Adat

Pakaian adat dari suku Aceh dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu pakaian adat laki-laki dan pakaian adat perempuan yang keduanya sangat erat dengan nilai-nilai Melayu dan Islam. Untuk pakaian adat laki-laki yaitu Linto Baro, mereka mengenakan perpaduan antara baju Meukasah dan celana Cekak Musang. Sementara untuk pakaian adat

Pakaian Adat Aceh



Sumber: idntimes.com


Gambar 4.16 Penambahan Sumber Gambar

b. Ditambahkan info-info budaya dari tiap suku.

d. Senjata Tradisional

Senjata tradisional suku Betawi yang paling terkenal adalah Golok senjata ini sering dijadikan aksesoris pakaian adat Betawi oleh kaum pria. Golok terselip pada ikat pinggang hijau dan dipakai pada saat bekerja atau bepergian sebagai alat membela diri.

Senjata Tradisional Betawi



Sumber: kebudayaan.kemendikbud.go.id

"Pojoek Info"

Selain tarian diatas, Betawi juga memiliki tarian yang menjadi ciri khas dari Betawi. Tarian tersebut yaitu Tari Ondel-Ondel. Tarian ondel-ondel menggunakan boneka besar untuk menjadi properti.

Gambar 4.17 Penambahan Informasi Budaya

4.1.3.2 Hasil Penilaian Ahli Media

Penilaian ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas media dari segi penampilan. Pada penelitian ini yang menjadi ahli media adalah Dr. Kustiono, M.Pd. dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNNES. Lembar penilaian validasi ahli media menggunakan 3 aspek antara lain (1) Aspek kelayakan isi, (2) Aspek kelayakan bahasa, (3) Aspek kelayakan penyajian.

Berdasarkan aspek diatas, ahli media memberikan penilaian pada angket validasi menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4. Berikut adalah kriteria penilaian ahli media.

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Ahli Media

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sugiyono, 2012:141)

Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis oleh ahli media.

Tabel 4.7 Hasil Angket Penilaian Ahli Media

Aspek	Deskripsi	Skor
Aspek kelayakan desain	1. Desain yang digunakan dalam buku ajar sesuai digunakan untuk siswa	4
	2. Desain yang digunakan dalam buku ajar menarik perhatian siswa	4
	3. Penggunaan gambar dalam buku ajar sesuai dengan materi	4
	4. Gambar sesuai dengan imajinasi siswa	3
Aspek kelayakan bahasa	1. Ketepatan penggunaan istilah	4
	2. Kemudahan memahami isi materi	3
	3. Ketepatan penggunaan kalimat dalam menyampaikan materi	3
	4. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	3
	1. Keruntutan penyajian materi	3

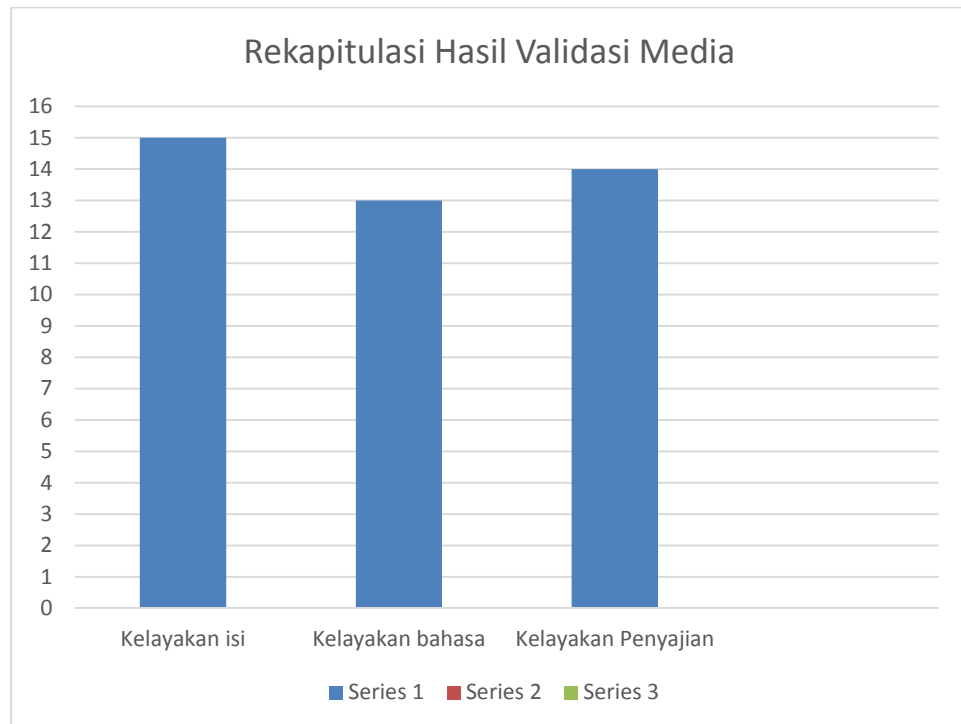
Aspek kelayakan penyajian	2. Konsistensi sistematika penulisan materi	3
	3. Mudah digunakan oleh guru dan siswa	4
	4. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa	4

Berdasarkan table rekapitulasi penilaian ahli media diatas menunjukkan bahwa pada aspek pertama yaitu aspek kelayakan desain mendapatkan skor 15, dimana pada kesesuaian digunakan untuk siswa, kesesuaian dengan imajinasi siswa, dan kesesuaian gambar dengan materi mendapatkan penilaian sangat baik pada masing-masing indikator. Kemudian untuk kesesuaian gambar dengan imajinasi siswa mendapatkan kriteria penilaian baik.

Aspek kedua mendapatkan skor penilaian 13, dimana pada ketepatan penggunaan istilah mendapatkan penilaian sangat baik. Kemudian untuk kemudahan memahami isi materi, ketepatan penggunaan kalimat, dan kesesuaian penggunaan Bahasa dengan tingkat pemahaman siswa mendapatkan kriteria penilaian baik pada masing-masing indikator.

Aspek ketiga yaitu aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor penilaian 14, dimana pada keruntutan penyajian dan sistematika penulisan materi mendapatkan kriteria penilaian baik. Kemudian untuk kemudahan penggunaan oleh guru dan siswa mendapatkan kriteria penilaian sangat baik.

Rekapitulasi hasil validasi ahli media disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.18 Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Media

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi materi, diperoleh skor yaitu 42 dengan total skor yaitu 48. Skor dihitung menggunakan rumus presentase analisis kelayakan produk sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, Ngalm 2013: 102)

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimal

$$\begin{aligned} NP &= \frac{42}{48} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Hasil persentasi data validasi ahli media kemudian dikonversikan dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Kelayakan Media

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81 – 100%	Sangat Layak
2.	61 – 80%	Layak
3.	41 – 60%	Cukup Layak
4.	21 – 40%	Kurang Layak
5.	< 20%	Tidak Layak

(Purwanto 2013: 103)

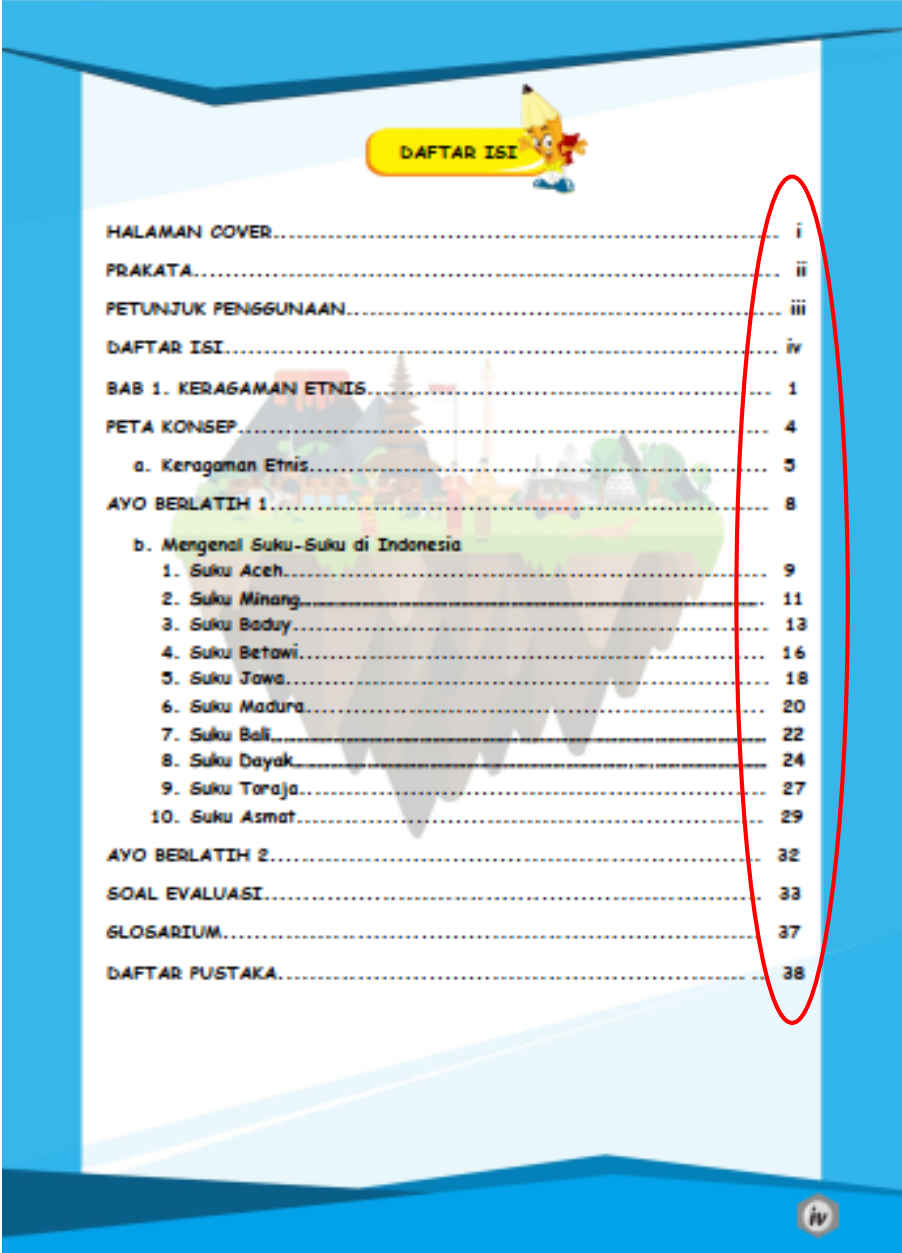
Berdasarkan tabel kriteria kelayakan media diatas, hasil persentase validasi media yaitu 87,5% berada di kriteria antara 81-100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan media dapat dikatakan sangat layak.

Revisi desain digunakan peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan produk agar hasilnya dapat maksimal. Saran dan perbaikan dari uji kelayakan oleh ahli media disajikan dalam tabel berikut:

Saran

1. KI, KD, Indikator, dan Tujuan berukuran sangat kecil, kurang diperbesar, setidaknya minimal huruf berukuran 14 pitch.

2. Daftar isi dirapihkan lagi.

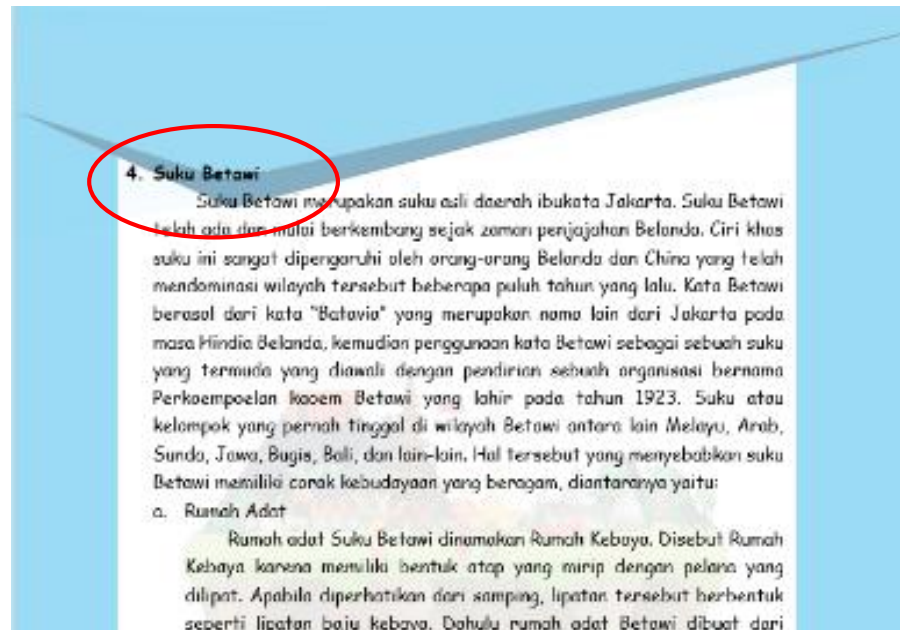


DAFTAR ISI	
HALAMAN COVER.....	i
PRAKATA.....	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1. KERAGAMAN ETNIS.....	1
PETA KONSEP.....	4
a. Keragaman Etnis.....	5
AYO BERLATIH 1.....	8
b. Mengenal Suku-Suku di Indonesia	
1. Suku Aceh.....	9
2. Suku Minang.....	11
3. Suku Baduy.....	13
4. Suku Betawi.....	16
5. Suku Jawa.....	18
6. Suku Madura.....	20
7. Suku Bali.....	22
8. Suku Dayak.....	24
9. Suku Toraja.....	27
10. Suku Asmat.....	29
AYO BERLATIH 2.....	32
SOAL EVALUASI.....	33
GLOSARIUM.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38

iv

Gambar 4.19 Saran Daftar Isi

3. Background disesuaikan lagi.

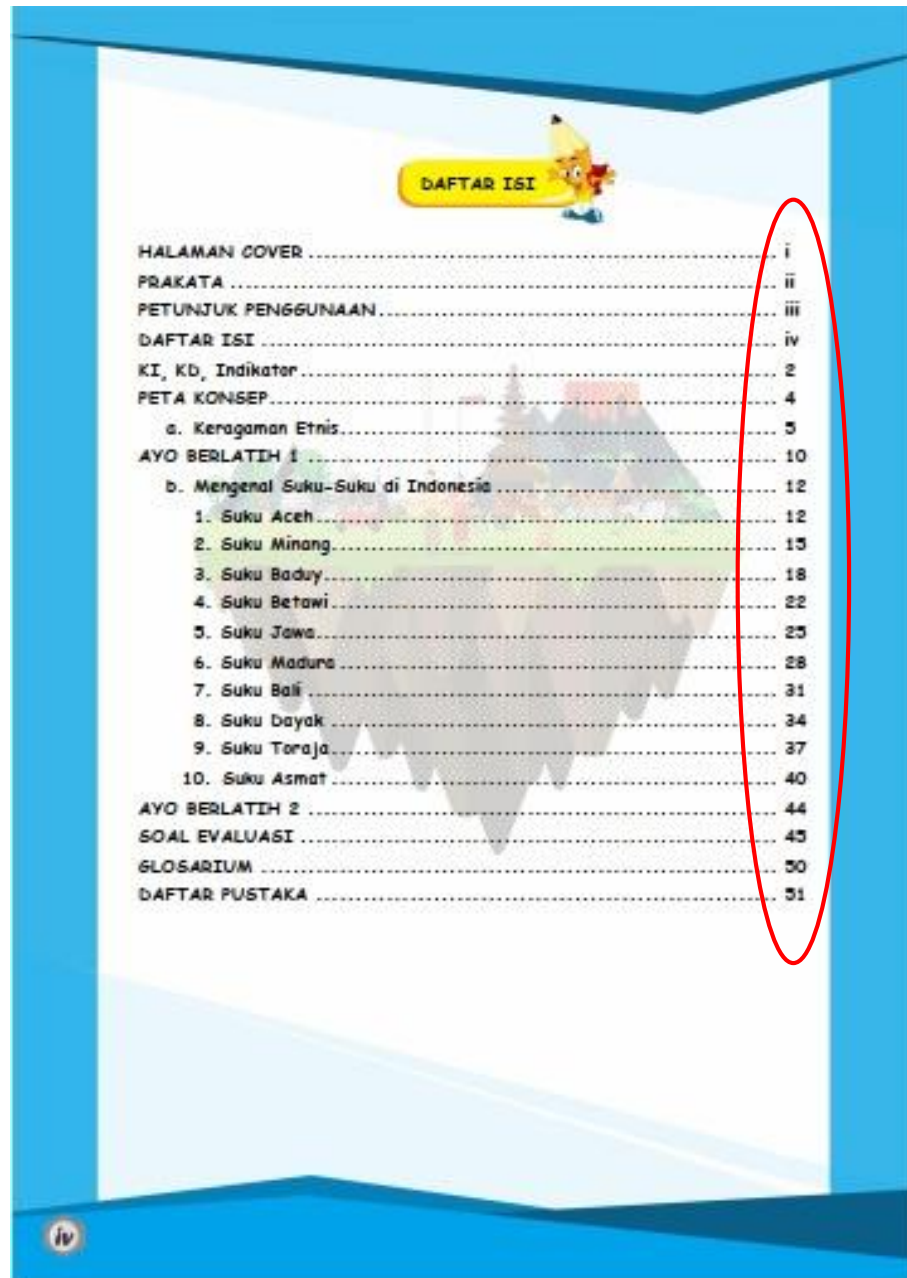


Gambar 4.20 Saran Background

Perbaikan

1. Menyesuaikan ukuran KI, KD, Indikator, dan Tujuan.

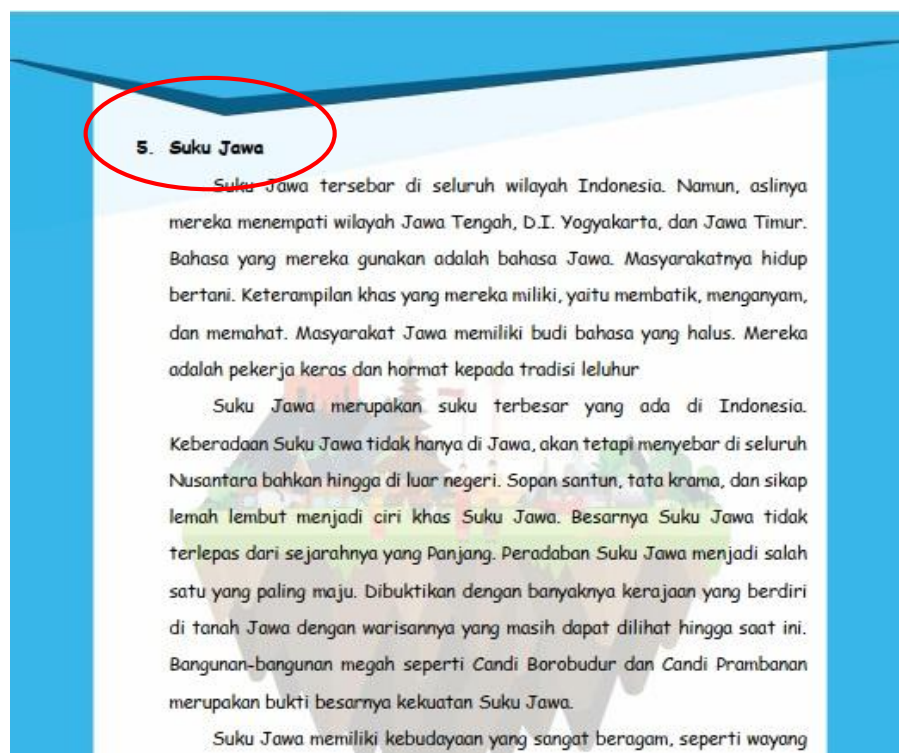
2. Perbaiki daftar isi.



DAFTAR ISI	
HALAMAN COVER	i
PRAKATA	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN	iii
DAFTAR ISI	iv
KI, KD, Indikator	2
PETA KONSEP	4
a. Keragaman Etnis	5
AYO BERLATIH 1	10
b. Mengetahui Suku-Suku di Indonesia	12
1. Suku Aceh	12
2. Suku Minang	15
3. Suku Baduy	18
4. Suku Betawi	22
5. Suku Jawa	25
6. Suku Madura	28
7. Suku Bali	31
8. Suku Dayak	34
9. Suku Toraja	37
10. Suku Asmat	40
AYO BERLATIH 2	44
SOAL EVALUASI	45
GLOSARIUM	50
DAFTAR PUSTAKA	51

Gambar 4.21 Perbaiki Daftar Isi

3. Perbaiki background



Gambar 4.22 Perbaikan Background

4.1.3.3 Hasil Uji Coba Produk Kelompok Kecil

Uji coba produk kelompok kecil bertujuan untuk menguji kelayakan penggunaan produk buku ajar muatan IPS dengan melihat respon dan komentar dari guru dan siswa sebelum diujicobakan pada kelompok yang lebih besar. Uji coba produk kelompok kecil dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 02 Meteseh Kecamatan Boja kabupaten Kendal yang berjumlah 6 siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi. Uji coba produk kelompok kecil dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada siswa, setelah itu siswa diberikan produk buku ajar yang diujicobakan, kemudian diberikan *posttest* serta angket tanggapan siswa terkait dengan produk yang diujicobakan.

Hasil angket tanggapan siswa tersebut kemudian digunakan untuk perbaikan terhadap produk buku ajar yang dikembangkan. Hasil rekapitulasi

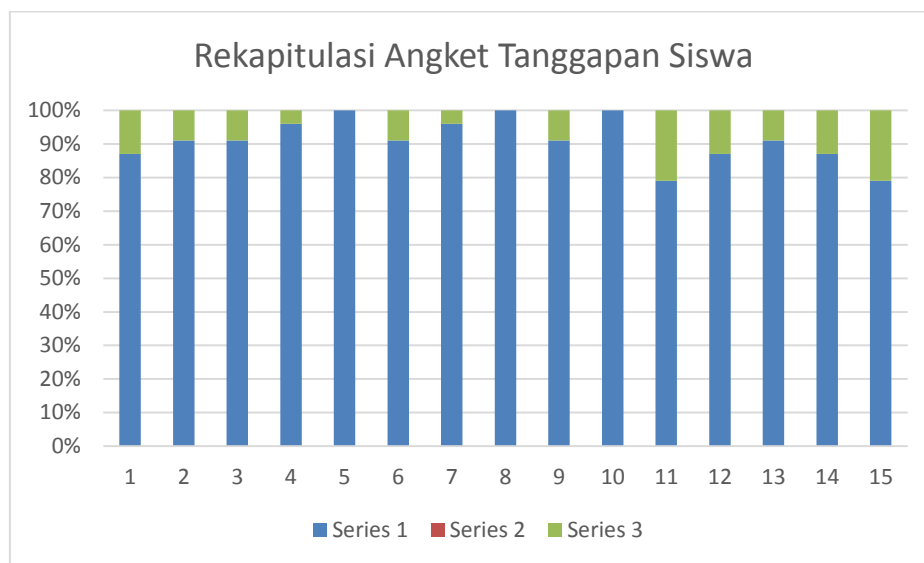
angket tanggapan siswa uji coba produk kelompok kecil disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa uji coba produk skala kecil

No	Aspek yang ditanyakan	Jumlah nilai maksimal	Jumlah nilai 6 siswa	Presentase
1	Penyampaian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dikemas dengan menarik.	24	21	87%
2	Penyajian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis lebih menarik dibandingkan buku paket.	24	22	91%
3	Materi dalam Buku ajar disampaikan dengan jelas.	24	22	91%
4	Materi dalam Buku ajar mudah saya pahami.	24	23	96%
5	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menambah wawasan IPS saya.	24	24	100%
6	Bahasa yang digunakan dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini mudah saya pahami.	24	22	91%
7	Warna yang digunakan dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini menarik.	24	23	96%
8	Bentuk dan ukuran huruf dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya baca dengan jelas.	24	24	100%
9	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya pelajari sendiri.	24	22	91%

10	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya pelajari bersama teman-teman saya.	24	24	100%
11	Soal evaluasi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan materi dalam Buku ajar.	24	19	79%
12	Gambar yang dipakai dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis jelas dan menarik.	24	21	87%
13	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat menambah pengetahuan saya tentang keragaman etnis di Indonesia	24	22	91%
14	Saya lebih tertarik belajar dengan menggunakan Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis	24	21	87%
15	Saya senang dengan adanya Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis	24	19	79%
Jumlah nilai maksimal				360
Jumlah nilai 6 siswa				329
Presentase				91%
Kriteria				Sangat Baik

Table 4.9 menunjukkan skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa pada uji coba kelompok kecil yaitu 329 dengan presentase 91%. Hasil dari angket tanggapan siswa tersebut menunjukkan respon yang positif dari siswa. Hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa terhadap buku ajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.23 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa

Data pada gambar 4.23 menunjukkan hasil persentase paling rendah yaitu 79% pada aspek nomor sebelas dan lima belas. Kemudian untuk presentase paling tinggi yaitu 100% pada aspek nomor lima, delapan, dan sepuluh. Dari hasil persentase angket tanggapan siswa terhadap buku ajar dapat disimpulkan bahwa produk yang diujicobakan mendapatkan respon yang positif dari siswa dengan persentase 91%.

Selain memberikan angket tanggapan kepada siswa, peneliti juga memberikan angket tanggapan kepada guru kelas IV SDN 02 Meteseh terkait dengan buku ajar muatan IPS yang dikembangkan. Untuk hasil rekapitulasi angket tanggapan guru disajikan dalam tabel berikut ini:

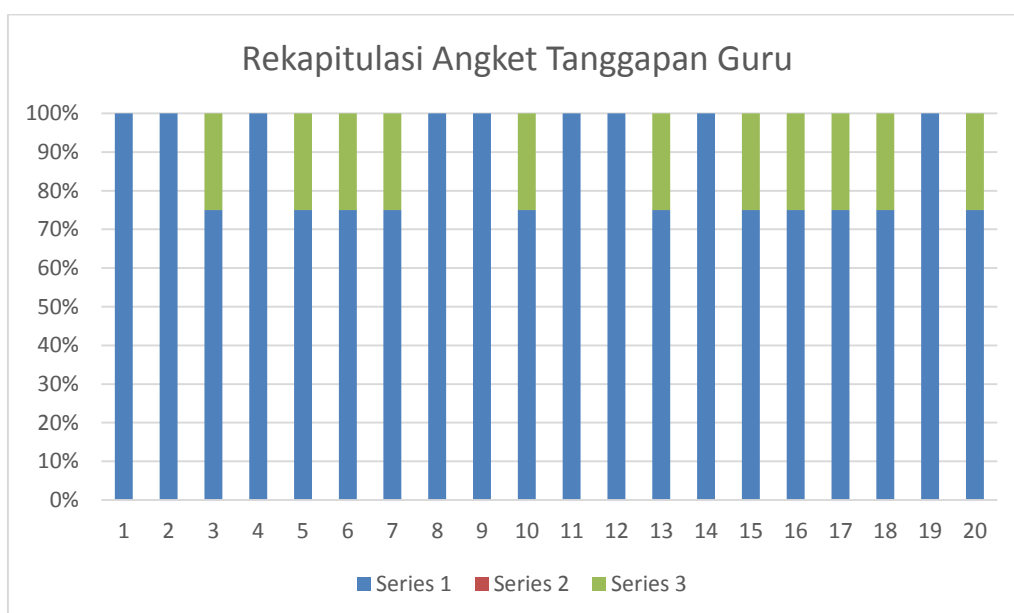
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru

No.	Aspek yang ditanyakan	Jumlah nilai Maksimal	Jumlah nilai yang diperoleh	Presentase
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI, KD dan indikator.	4	4	100%
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100%

3	Kelengkapan materi sesuai dengan KD.	4	3	75%
4	Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas IV SD.	4	4	100%
5	Materi disampaikan secara sistematis.	4	3	75%
6	Penyampaian materi dalam Buku ajar dikemas dengan jelas dan menarik.	4	3	75%
7	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menggunakan bahasa yang komunikatif dengan siswa.	4	3	75%
8	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dipahami siswa.	4	4	100%
9	Materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dipahami	4	4	100%
10	Materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sudah lengkap.	4	3	75%
11	Warna yang digunakan dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menarik.	4	4	100%
12	Bentuk dan ukuran huruf yang dipakai dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat terbaca dengan jelas.	4	4	100%
13	Kalimat dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dibaca dan dipahami siswa.	4	3	75%
14	Penempatan tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dll) sudah sesuai.	4	4	100%
15	Ukuran tata letak gambar proposional dengan ukuran	4	3	75%

	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis			
16	Desain Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan perkembangan siswa.	4	3	75%
17	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman etnis di Indonesia.	4	3	75%
18	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menambah referensi pengetahuan siswa.	4	3	75%
19	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah untuk dibawa	4	4	100%
20	Buku ajar secara keseluruhan menarik untuk dibaca	4	3	75%
Jumlah nilai maksimal				80
Jumlah nilai yang diperoleh				69
Presentase				86,2%
kriteria				Sangat baik

Hasil angket tanggapan guru pada tabel 4.10 menunjukkan respon yang positif terhadap produk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu 69 dengan persentase 86,2%. Hasil rekapitulasi angket tanggapan guru terhadap buku ajar yang diujicobakan dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut:



Gambar 4.24 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru

Data pada gambar 4.16 menunjukkan hasil persentase paling rendah yaitu 75% untuk aspek tiga, lima, enam, tujuh, sepuluh, tiga belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, dan dua puluh. Persentase paling tinggi yaitu 100% untuk aspek satu, dua, empat, delapan, sembilan, sebelas, dua belas, empat belas, dan sembilan belas. Dari hasil persentase angket tanggapan guru terhadap buku ajar dapat disimpulkan bahwa produk yang diujicobakan mendapatkan respon yang sangat positif dari guru dengan persentase 86,2%.

4.1.4 Analisis Data

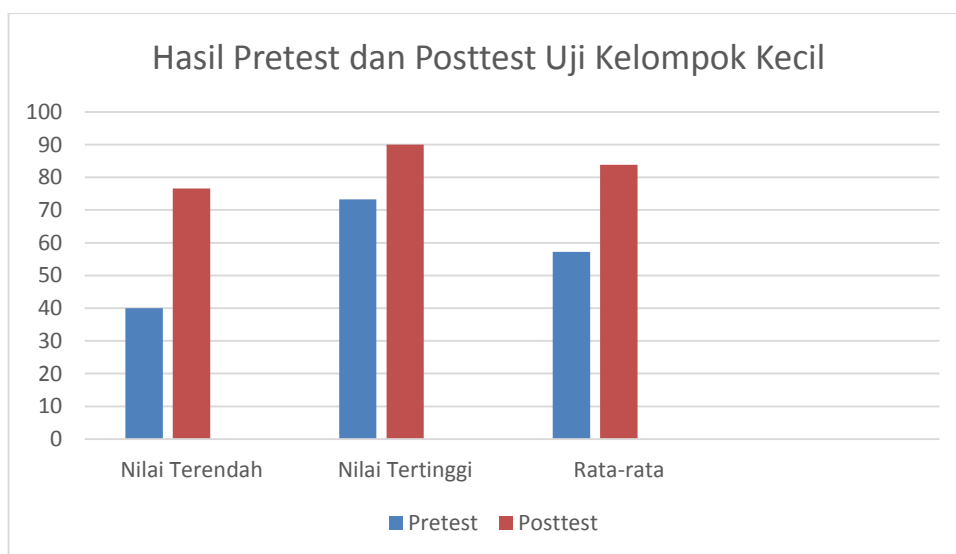
4.1.4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa merupakan hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 02 Meteseh. Nilai *pretest* didapat dari hasil tes sebelum menggunakan produk buku ajar IPS. Sedangkan nilai *posttest* didapat dari hasil tes sesudah menggunakan produk buku ajar IPS. Berikut ini merupakan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa pada uji coba kelompok kecil:

Tabel 4.21 Hasil Belajar Uji Coba Kelompok Kecil

No	Keterangan	Kelas uji coba pemakaian	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	jumlah siswa	6	6
2.	rata-rata nilai	57,2	83,8
3.	nilai terendah	40	76,6
4.	nilai tertinggi	73,3	90
5.	jumlah siswa tuntas	1	6
6.	jumlah siswa tidak tuntas	5	0
Rata-rata KKM Klasikal (%)		17%	100%
Peningkatan (%)		83%	

Data hasil uji coba skala kecil pada tabel 4.11 dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.25** Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Meteseh pada saat *pretest* dan *posttest* mengalami perbedaan. Pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 57,2 dan pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 83,8. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami perubahan, pada saat *pretest* jumlah siswa yang tuntas hanya 1 siswa (17%), sedangkan pada saat *posttest* jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 6 siswa (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji coba

kelompok kecil terjadi peningkatan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan produk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis.

4.1.4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan setelah peneliti mendapatkan data hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV SDN 02 Meteseh. Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* akan dianalisis untuk mendapatkan simpulan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dengan analisis *Liliefors test*. Data hasil belajar berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal apabila $L_0 > L_{tabel}$. Nilai L_0 dan nilai L_{tabel} dibandingkan untuk menerima atau menolak hipotesis nol, dengan taraf nyata (α) yang dipilih yaitu 0,10 (Sudjana, 2005: 466-467). Hasil perhitungan uji normalitas sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 02 Meteseh disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Uji Coba Kelompok Kecil

Tindakan	L_0	L_{tabel}	α	n	Kriteria
<i>Pretest</i>	0,1373	0,294	0,10	6	Normal
<i>Posttest</i>	0,1211	0,294	0,10	6	Normal

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji normalitas pada *pretest* diperoleh L_0 sebesar 0,1373 dan pada *posttest* sebesar 0,1211, sedangkan L_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 6 siswa menggunakan α 0,10 yaitu 0,294. Kriteria pengujian pada uji normalitas data menggunakan *Liliefors* yaitu apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Setelah dibandingkan, nilai L_0 pada *pretest* lebih kecil dari nilai L_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan nilai L_0 pada *posttest* lebih kecil dari nilai L_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 02 Meteseh berdistribusi normal.

4.1.4.3 Hasil Uji *t-test*

Tahap analisis data selanjutnya yaitu mencari perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan melakukan uji *t*. Produk buku ajar muatan IPS dikatakan efektif dilihat dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dengan jenis tes *t-Test: Paired Two Sample for Means*. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan perbandingan nilai *t* hitung dan *t* tabel, yaitu jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesisnya yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar muatan IPS

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar muatan IPS.

Hasil perhitungan uji *t* data sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 02 Meteseh disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji *t* Kelompok Kecil

Tindakan	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel	α	dk	Kriteria
<i>Pretest</i>	8,2924	2,2281	0,05	10	Ha diterima
<i>Posttest</i>					

Tabel 4.13 menunjukkan hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata dengan perolehan t_{hitung} yaitu 8,2924 dan t_{tabel} yaitu 2,2281. Setelah dibandingkan, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 02 Meteseh.

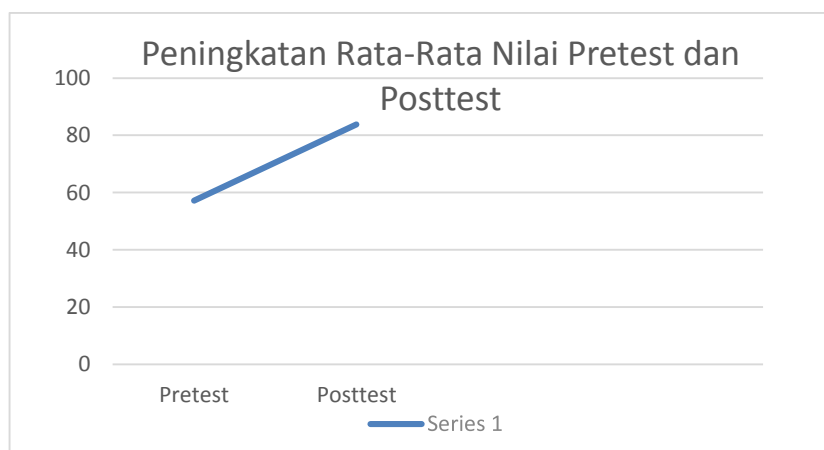
4.1.4.4 Hasil Uji N-Gain

Setelah mengetahui hasil perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV SDN 02 Meteseh, selanjutnya dilakukan uji peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan indeks gain. Gain yang digunakan adalah gain ternormalisasi yaitu *N-gain*. *N-gain* didapatkan dengan membandingkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* dengan selisih SMI (Skor Minimum Ideal). Hasil uji peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain*

Tindakan	Rata-rata	Banyak siswa	Selisih rata-rata	N-Gain	Kriteria
Pretest	57,2	6	26,6667	0,6222	Sedang
Posttest	83,8				

Tabel 4.14 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,6222 dan termasuk dalam kriteria sedang dengan selisih rata-rata yaitu 26,6667. Hasil peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada uji coba kelompok kecil setelah menggunakan buku ajar disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4.26 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Diagram diatas menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 02 Meteseh. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar efektif digunakan pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Buku Ajar Muatan IPS

Produk buku ajar muatan IPS merupakan buku yang berbentuk cetak yang didalamnya berisi materi-materi pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Surahman (dalam Prastowo 2012: 168) menjelaskan bahwa buku bahan ajar adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kurniasih dan Sani (2014: 85) menjelaskan bahwa buku ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk buku dan digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi siswa.

Buku ajar yang dikembangkan berisi materi keragaman etnis atau suku bangsa dan yang ada di Indonesia beserta kebudayaannya. Menurut Budihartono (dalam Sastapradja, 2010: 81) menjelaskan kelompok etnis atau suku bangsa dapat diartikan sebagai suatu komunitas yang bermukim disuatu daerah dan memiliki sejarah, kebudayaan, kepercayaan, legenda, dan bahasa yang sama. Sedangkan menurut Koentjoroningrat (2007: 30) etnis disebut juga dengan suku bangsa. Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya tersebut hingga menjadi identitas. Pengembangan produk buku ajar ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami serta mengingat materi yang diajarkan pada pembelajaran IPS materi keragaman etnis kelas IV SD.

Pengembangan produk buku ajar muatan IPS ini juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, dimana untuk anak usia 7-11 tahun masuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini menunjukkan

adanya sikap rasa ingin tahu anak yang cukup tinggi terhadap lingkungannya. Pada tahap ini, anak juga amat realistis, ingin tahu, dan ingin belajar. Selain itu, anak juga lebih berminat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret (Djamarah, 2015: 125).

Hal tersebut didukung oleh Sari Jusnita, Dede Ruslan, Arif Rahman dengan judul “*Development of PPKn Module for the Love of the Environment Material Using Example Non Example Learning Model to Increase Student Learning Activities in Class II Public Elementary School*” dalam *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa buku ajar dapat membantu siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari, serta memfasilitasi siswa berpartisipasi aktif didalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan membuat bahan ajar yang menarik dengan ditambahkan gambar-gambar yang sesuai dengan umur mereka.

Penelitian Farida Nurilatifa dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis *Mind Mapping* Materi Perubahan Wujud Benda dan Sifatnya” dalam *Joyful Learning Journal* Volume 7 Nomor 4 Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan desain produk buku yang dikembangkan adalah bahan ajar IPA berbasis *mind mapping* dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan pendapat diatas, maka pembelajaran untuk kelas IV SD harus memperhatikan perkembangan kognitif siswa.

Penelitian Raudlatul Jannah dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam” dalam *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016. Menurut piaget, bahwa anak umur 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit, dimana anak dapat menyimpulkan sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama. Dalam proses pembelajaran,

umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (secara empiris)

Produk buku ajar yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian: (1) cover atau tampilan awal buku ajar dan juga sebagai identitas buku; (2) prakata berisi ucapan dari penulis atas selesainya penyusunan produk buku ajar; (3) petunjuk penggunaan berisi tata cara pemakaian buku ajar; (4) daftar isi berisi nomor halaman yang terdapat didalam buku ajar; (5) pendahuluan berisi pemaparan pemaparan KI, KD, Indikator dan Tujuan yang akan dikembangkan; (6) peta konsep yang menunjukkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan; (7) materi dalam buku ajar; (8) lembar latihan siswa berisi soal latihan mengenai materi yang telah dipelajari; (9) soal evaluasi berisi soal evaluasi mengenai materi keseluruhan yang telah dipelajari; (10) glosarium merupakan penjelasan makna dari istilah-istilah asing; (11) daftar pustaka. Buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi format penulisan buku ajar menurut Kurniasih dan Sani (2014: 71) yang terdiri dari tiga bagian yaitu (1) bagian awal meliputi halaman cover, judul, daftar isi, dan daftar lain; (2) bagian isi berisi bab-bab materi; dan (3) bagian akhir yang meliputi lampiran, glosarium serta kepustakaan.

Produk buku ajar muatan IPS dibuat untuk melengkapi buku yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di kelas IV SD. Buku ajar yang dikembangkan berisi materi tentang keragaman etnis yang ada di Indonesia serta kebudayaannya. Pada buku ajar ini membahas tentang suku-suku di Indonesia, beserta rumah adat, baju adat, tarian, dan senjata tradisional.

4.2.2 Kelayakan Buku Ajar Muatan IPS

Penilaian kelayakan produk buku ajar dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan produk yang dikembangkan agar hasil produk dapat lebih baik dan efektif untuk digunakan. Penilaian kelayakan oleh ahli dilakukan sebelum diujicobakan dilapangan. Ahli materi menilai kelayakan isi materi didalam buku ajar, ahli media menilai kelayakan komponen dan penyajian

buku ajar. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket kelayakan media dan angket kelayakan materi dengan menggunakan skala *Likert* 1-4. Tujuannya adalah untuk mengetahui penilaian yang lebih detail karena menggunakan penilaian secara ratio.

Penilaian kelayakan materi dibimbing oleh dosen yang ahli dalam bidang IPS yaitu Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd. untuk memberikan penilaian, kritik, dan saran agar produk yang dikembangkan layak digunakan. Persentase penilaian yang diberikan oleh ahli materi terhadap produk buku ajar yaitu 90,06% dengan kriteria sangat layak sesuai dengan konversi menurut Purwanto (2009: 103). Aspek penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, penyajian materi, evaluasi, dan penyajian gambar. Pada aspek kelayakan isi meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan tingkat perkembangan siswa. Pada aspek ini peneliti mendapatkan skor 15 dengan persentase 93,75% masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek penilaian tersebut sesuai dengan teori bahwa kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai (Hamdani, 2011: 257). Pada aspek penyajian materi meliputi kemenarikan penyajian materi, kesistematiskan penyajian materi, kesesuaian dengan imajinasi siswa, dan dapat menambah pengetahuan siswa. Aspek penyajian materi peneliti mendapatkan skor 14 dengan persentase 87,5% masuk dalam kriteria sangat baik. Pada aspek evaluasi terdiri atas kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran, kejelasan petunjuk pengerjaan, tingkat kesulitan soal, variasi soal. Aspek evaluasi mendapatkan skor 14 dengan presentase 87,5% masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek penilaian tersebut sesuai dengan pernyataan dari teori bahwa alat pengukur keberhasilan pembelajaran dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan harus sesuai dengan materi yang disiapkan (Asyhar, 2012: 98). Pada aspek penyajian gambar peneliti mendapatkan skor 15 dengan persentase 93,75% masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek tersebut meliputi keterhubungan dengan

materi, memperjelas isi materi, membantu memahami materi, dan kejelasan serta kemenarikan gambar.

Penilaian kelayakan media peneliti dibimbing oleh dosen yang ahli dalam bidang desain yaitu Dr. Kustiono, M.Pd. untuk memberikan penilaian, kritik, dan saran agar buku ajar yang dikembangkan layak digunakan. Persentase penilaian yang diberikan oleh ahli media terhadap produk buku ajar yaitu 87,5% dengan kriteria sangat layak sesuai dengan konversi menurut Purwanto (2009: 103). Aspek penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan desain, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Pada aspek kelayakan desain meliputi kesesuaian digunakan untuk siswa, menarik perhatian siswa, kesesuaian gambar dengan materi, dan kesesuaian gambar dengan imajinasi siswa. Aspek kelayakan desain mendapatkan skor 15 dengan persentase 93,75% termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada aspek kelayakan bahasa meliputi ketepatan penggunaan istilah, kemudahan memahami materi, ketepatan penggunaan kalimat, kesesuaian bahasa dengan pemahaman siswa. Aspek ini mendapatkan skor 13 dengan persentase 81,25 termasuk dalam kriteria sangat baik. Aspek yang ketiga yaitu aspek kelayakan penyajian yang meliputi keruntutan penyajian materi, sistematika penulisan materi, kemudahan digunakan oleh guru dan siswa, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pada aspek ini mendapatkan skor 14 dengan persentase 87,5% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariana Fitria dan Asih Widi Wisudawati dengan judul “*The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students*” dalam *International Journal of Chemistry Education Research* Volume 2 Tahun 2018. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media mendapatkan persentase sebesar 83,33% dan ahli materi sebesar 90,9% menunjukkan bahwa produk buku yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Penelitian Sri Suwartini dalam Jurnal *Educhild* Volume 7 Nomor 2 tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Soft Skill* pada Siswa SD Kelas II”. Berdasarkan penilaian validator ahli terhadap produk buku ajar diperoleh persentase 82,5% dari ahli materi dan 83,4% dari ahli media dengan kategori sangat valid. Simpulan hasil penelitian ini yaitu buku panduan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian Agung Nasrulloh Saputro dalam Jurnal *Indonesian Language Education and Literature* Volume 2 Nomor 2 tahun 2017b dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek yang Berorientasi pada Karakter Cinta Tanah Air”. Hasil penelitian ini menunjukkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air layak digunakan dengan persentase penilaian sebesar 75% dari ahli materi dan 85% dari ahli media.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar keragaman etnis layak digunakan dalam pembelajaran dengan kriteria sangat layak.

4.2.3 Keefektifan Buku Ajar Muatan IPS

Keefektifan produk buku ajar muatan IPS dapat dilihat dari angket tanggapan siswa dan guru. Berdasarkan angket tanggapan yang diisi oleh siswa dan guru dapat diketahui respon terhadap produk buku ajar yang dikembangkan. Angket tanggapan siswa dan guru diperoleh melalui uji coba produk pada kelompok kecil yang berjumlah 6 siswa di kelas IV SDN 02 Meteseh. Dari hasil tanggapan siswa dan guru terhadap produk buku ajar memperoleh persentase 91% dan 86,2% dengan kriteria sangat layak.

Selain dilihat dari angket tanggapan siswa dan guru, keefektifan penggunaan produk buku ajar dapat dilihat dari hasil kognitif siswa. Menurut Susanto (2016: 5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui

keefektifan penggunaan produk buku ajar yang dikembangkan. Nilai *pretest* diperoleh sebelum siswa menggunakan produk buku ajar, sedangkan nilai *posttest* diperoleh setelah siswa menggunakan produk buku ajar muatan IPS. Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa yaitu 57,2 sedangkan untuk nilai *posttest* yang diperoleh yaitu 83,8. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada saat *pretest* yaitu sebanyak 1 siswa (16,6%), kemudian pada saat *posttest* jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 6 siswa (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk buku ajar mengalami peningkatan.

Setelah mendapatkan data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian peneliti melakukan uji normalitas terhadap nilai tersebut. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* ini yaitu rumus *Liliefors* dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Suatu data berdistribusi normal apabila $L_o < L_{tabel}$. Dalam penelitian ini L_o yang diperoleh dari nilai *pretest* yaitu 0,1373 dan L_o pada nilai *posttest* yaitu 0,1211. Dengan jumlah siswa yang digunakan pada uji coba ini sebanyak 6 siswa sehingga diperoleh L_{tabel} 0,294. Setelah L_o pada *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan L_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, kemudian peneliti menguji hipotesis penelitian menggunakan uji *t-test* dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Pada uji *t-test* tersebut didapat *output Paired Two Sample for Means* dengan t_{hitung} sebesar 8,2924 dan t_{tabel} sebesar 2,2281. Setelah Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Two Sample for Means* dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar muatan IPS. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian peningkatan rata-rata menggunakan rumus *N-Gain*. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa peningkatan hasil belajar atau uji *N-gain* sebesar 0,6222 dengan kriteria sedang. Berdasarkan peningkatan

nilai rata-rata, dapat diambil kesimpulan bahwa produk buku ajar efektif digunakan untuk pembelajaran IPS pada materi keragaman etnis.

Penelitian Aliffah Kartikasari, Roemintoyo, dan Sri Yamtinah pada tahun 2018 dengan judul “*The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level*” dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2018. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata 60,54 dan kelas eksperimen 76,38. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar IPA berbasis sains teknologi dan masyarakat di Sekolah Dasar efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Panji Setyo Wiguno yang diambil dari Jurnal Tuturan Volume 8 Nomor 2 tahun 2016, dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Teks Surat Berdasarkan Surat Pribadi dan Surat Dinas dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD” menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas. Penilaian dari para ahli memperoleh skor 87,14 dengan kriteria sangat layak. Kemudian hasil penilaian guru memperoleh skor 86,11 sehingga dikategorikan sangat layak. Hasil tes pada kelas eksperimen memperoleh skor 89,90 masuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan Volume 2 Nomor 2 pada tahun 2016, yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema Sehat Itu Penting” menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan L_0 yang diperoleh pada *pretest* yaitu 0,132 dan *posttest* 0,159 dengan L_{tabel} yang diperoleh adalah 0,173. Kemudian pada perbedaan rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar 7,6216 dan t_{tabel} sebesar 2,0105. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan juga terdapat perbedaan antara yang menggunakan buku ajar dan yang tidak.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kebaharuan buku ajar keragaman etnis dibandingkan buku ajar yang terdapat pada jurnal dikajian empiris yaitu desain yang digunakan lebih berwarna dan menarik perhatian siswa, materi yang disajikan dalam buku ajar lebih lengkap, menggunakan gambar-gambar yang konkret, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV, dan dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun dengan bimbingan guru. Buku ajar juga layak dan efektif sehingga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Meteseh.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

4.3.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis merupakan keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan suatu bahan pendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Menurut prastowo (2012: 26) tujuan pembuatan buku ajar diantaranya yaitu untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, dan memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam buku ajar ini berisi gambar-gambar yang mendukung materi yang ada didalamnya, sehingga akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar muatan IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keragaman etnis. Salah satu kegunaan dari buku ajar bagi siswa yaitu siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Selain itu dengan penggunaan buku ajar membuat siswa dapat belajar secara mandiri. Karena didalam buku ajar itu sendiri sudah terdapat langkah-langkah untuk penggunaannya, sehingga apabila suatu waktu guru tidak dapat membimbing secara langsung, siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah pengembangan produk buku ajar terhadap proses pembelajaran IPS khususnya pada materi keragaman etnis. Dengan adanya buku ajar ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi siswa buku ajar ini dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan, sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada muatan IPS materi keragaman etnis. Dengan adanya bahan belajar baru membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan. Bagi sekolah, buku ajar ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan disekolah. Selain itu buku ajar ini juga dapat dijadikan sebagai inventaris di sekolah, agar nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini yaitu pengembangan produk buku ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis. Penelitian ini membuktikan bahwa produk buku ajar efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengembangan buku ajar yang inovatif, menarik perhatian, dan mendorong siswa untuk belajar mandiri. Pengembangan buku ajar ini disesuaikan dengan indikator materi serta tahap perkembangan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Produk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis telah berhasil dikembangkan.
- 2) Produk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dinyatakan sangat layak.
- 3) Produk buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis efektif digunakan dalam pembelajaran IPS kelas IV.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

- 1) Buku ajar materi keragaman etnis muatan pembelajaran IPS ini akan lebih baik apabila dicetak berwarna dan menggunakan kertas yang berkualitas baik, agar mudah digunakan oleh siswa maupun guru dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- 2) Pengembangan buku ajar muatan pembelajaran IPS ini hanya terbatas pada materi keragaman etnis saja, sehingga apabila digunakan pada materi lain buku ini tidak dapat digunakan. Guru dapat menggunakan sumber belajar lain apabila materi yang diajarkan di luar materi yang ada pada buku ajar ini.

- 3) Buku ajar muatan IPS ini layak dan baik digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD. Guru dapat memberikan inovasi di dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A., Komalasari, K., Saripudin, D., Ratmaningsih, N., & Anggraini, D. N. (2020). Development of a Unity in Diversity-based Pancasila Education Text Book for Indonesian Universities. *International Journal of Instruction*, 13(1): 371-386.
- Al-Madani, F. M. (2016). The Effect Of Blended Learning Approach On Fifth Grade Students' Academic Achievement In My Beautiful Language Textbook And The Development Of Their Verbal Creative Thinking In Saudi Arabia. *Journal of International Education Research*, 11(4): 253-260.
- Anugraheni, I., Kristin, F., & Airlanda, G. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Olah Pikir di Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*, 11(1): 33-39.
- Aprilia, R. & Sukirno. (2019). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Kelas IV SD Kabupaten Aceh Tengah. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, 6(1): 11-20.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2012. *Kretif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Atmojo, S. E. & Kurniawati, W. (2018). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bervisi SETS untuk Menanamkan Konsep *Sustainable And Renewable Energy* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2): 156-162.
- Bambang, G. N., Moelyanto, Suparman, Sutrisno, Kusnandar, A., & Purwanto. 2010. *IPS 4 Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Danim, Sudarwan. 2017. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, A. R. & Sumilah. (2019). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 8(1): 45-50.

- Fathurrohman, Muhammad. 2017. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fitria, M. & Wisudawati, A. W. (2018). The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students. *International Journal of Chemistry Education Research*, 2(1): 50-57.
- Fuada, S., Nainunis, A. I., & Aditya, N. W. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS Sejarah Digital SMP. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(1): 37-48.
- Gunawan, R. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryadi, S., Djatmika, E. T., & Setyosari, P. (2017). Suplemen Buku Ajar Tematik Materi Energi Alternatif & Sumber Daya Alam Berbasis Kontekstual untuk Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10): 1330-1337.
- Hasanah, A. D. M., Zainuddin, M., & Sunaryanto. (2018). Bahan Ajar IPS Berbasis Gambar sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(11): 1507-1511.
- Hasruddin, Pratiwi, N., & Harahap, F. (2016). The Development of Problem-Based Applied Microbiology Textbook. *International Journal of Education and Research*, 2(9): 187-194.
- Hidayati, Mujinem, & Anwar, S. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2): 113-124.
- Jannah, R. (2016). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1): 1-16.
- Kartika, S., Roemintoyo, & Yamtinah, S. (2018). The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(2): 127-131.
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Khikmiyah, F. & Midjan. (2016). Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran di SMP. *Jurnal Silogisme: kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 1(2): 15-26.

- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurmita, F. (2017). Pengembangan Buku Ajar Siswa dan Buku Guru Berbasis Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Matematika Siswa Kelas VII SMP Al Karim Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1): 86-98.
- Nursanti, I. (2018). Pengembangan Buku Ajar IPS Terpadu Berbasis Pendekatan Keruangan di Kelas VII SMP Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 1(2): 125-133.
- Permana, A. B. & Pujiastuti, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis *Discovery Learning* dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1): 46-55.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Pramunita, R. N., Ibrahim, M., & Budijastuti, W. (2020). Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Peta Pikiran. *Jurnal Education and Development*, 8(2): 537-541.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto, M. N. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Puspita, O. W., Andayani, Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2019). The Effectiveness of Poetry Appreciation Textbook for Character Education Implementation at Higher Education. *International Journal of Instruction*, 12(1): 685-700.
- Reizal, H., Agustiningih, & Hutama, F. S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis pada Tema Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2): 54-65.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Rohman, D. F., Hariyono, & Sudarmiati. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5): 719-723.
- Rosiyanti, H. & Widyasari, N. 2017. Pengembangan Buku Ajar *Bar Modelling* Berbasis Pemecahan Masalah pada Tema Berhemat Energi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2): 111-120.
- Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Susilowati, S. M. E. (2016). Development of Science Textbook Based on Scientific Literacy for Secondary School. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2): 98-105.
- Sadiman, I. S. & Amalia, S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra, H. N. & Salim. (2019). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Science Education Journal*, 3(2): 83-92.
- Saputro, A. N. (2017a). Pengembangan Buku Ajar Menulis Sastra yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2): 183-193.
- Saputro, A. N. (2017b). Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek yang Berorientasi pada Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, 2(2): 192-202.
- Sastrapradja, S. D. 2010. *Memupuk Kehidupan di Nusantara: Memanfaatkan Keragaman Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Segoro, B., Sapto, A., & Yuniastuti. (2019). Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1): 1-5.
- Setyawan, T. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Melalui Pendekatan Saintifik Kelas IV SDN Nguter 02 Lumajang. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2): 24-46.
- Sihotang, C. & Sibuea, A. M. 2016. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(2): 169-179.
- Sinaga, E. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Peninggalan-Peninggalan Sejarah Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. *Jurnal Tematik*, 6(4): 18-31.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E. & Hartini, N. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrinsno. 2017. Penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *E-journal*: 12-17
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutoyo & Agung, L. 2009. *IPS 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrinsno. 2017. Penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *E-journal*: 12-17.
- Sutrisno, Prasetyowati, D., & Kartinah. (2018). Efektivitas Buku Ajar Matematika SMP Berbasis 3-D untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 3(1): 8-13.
- Suwarni, E. 2016. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2): 86-92.
- Suwartini, S. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Soft Skill* pada Siswa SD Kelas II. *Jurnal Educhild*, 7(2): 102-106.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tusriyanto. (2015). Pembelajaran IPS Berbasis *Research*. *Jurnal Elementary*, 1(1): 56-68.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. & Koni, S. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wibowo, Roni., dkk. 2017. Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD dengan Pemanfaatan Peta Pikiran dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6): 743-750.
- Wiguno, P. S. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Teks Surat Berdasarkan Surat Pribadi dan Surat Dinas dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP. *Jurnal Tuturan*, 8(2): 107-113.
- Zinnurain & Muzanni, A. 2017. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2): 63-69.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN
PENGEMBANGAN BUKU AJAR
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 02 METESEH

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Bagaimanakah pengembangan Buku Ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 2 Meteseh?	Mengembangkan desain dan komponen Buku Ajar pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 02 Meteseh	Desain pengembangan Buku Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan KI, KD, dan indikator pembelajaran. 2. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Memuat materi tentang keragaman etnik. 4. Penyajian materi runtut, jelas, dan logis. 5. Media mudah dikembangkan 	Wawancara, dokumentasi, dan angket kebutuhan,	Wawancara, Angket kebutuhan guru dan siswa
2.	Bagaimanakah kelayakan Buku Ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 2 Meteseh?	Menguji kelayakan Buku Ajar pada muatan pembelajaran	Kelayakan Buku Ajar dalam pembelajaran IPS.	Memenuhi indikator kelayakan komponen penyajian materi	Validator Materi	Lembar uji kelayakan materi

		IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 02 Meteseh.		<ol style="list-style-type: none"> 1. media sesuai KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. 2. materi disesuaikan dengan tingkat pemikiran siswa. 3. media mudah digunakan oleh guru dan siswa 4. desain tampilan visual menarik <p>Memenuhi indikator kelayakan komponen isi media:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. materi relevan dengan KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. 2. materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa. 3. kesesuaian materi dengan soal dalam buku ajar IPS 	Validator Media	Lembar uji kelayakan media
--	--	---	--	---	-----------------	----------------------------

				4. kesesuaian gambar dengan materi.		
3.	Bagaimanakah keefektifan Buku Ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 2 Meteseh	Menguji keefektifan Buku Ajar pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis kelas IV SDN 2 Meteseh	Hasil belajar IPS	<p>3.2.1 Mengidentifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia</p> <p>3.2.2 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi keragaman budaya di Indonesai</p>	Siswa	Tes tertulis

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama Guru :
 Jabatan :
 Hari, Tanggal :
 Tempat :
 Pewawancara :

1. Berapa lama Ibu mengajar di kelas IV ini?

.....

2. Bagaimana keadaan ruang kelas IV?

.....

3. Bagaimana karakteristik siswa di kelas IV?

.....

4. Bagaimana proses pembelajaran di kelas IV ini?

.....

5. Dalam pembelajaran, metode apa yang sering dipakai untuk menyampaikan materi kepada siswa?

.....

6. Apakah sarana prasarana di SD Negeri 2 Meteseh sudah lengkap?

.....

7. Menurut Ibu apakah sarana prasarana yang perlu dilengkapi?

.....

8. Apakah dalam pembelajaran siswa mengalami kendala?
.....
.....
9. Apakah kendala yang dihadapi siswa?
.....
.....
10. Apakah dalam muatan pembelajaran IPS siswa mengalami kendala?
.....
.....
11. Pada muatan pembelajaran IPS, materi apakah yang sulit dipahami oleh siswa?
.....
.....
12. Bagaimana solusi yang Ibu gunakan untuk mengatasi masalah tersebut?
.....
.....
13. Pada muatan pembelajaran IPS, materi apakah yang disukai siswa?
.....
.....
14. Sumber belajar apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran tersebut?
.....
.....
15. Apakah sumber belajar tersebut sudah cukup untuk pembelajaran di kelas IV?
.....
.....
16. Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran?
.....
.....
17. Berapa jumlah buku siswa yang ada di kelas IV?

-
.....
18. Apakah buku siswa tersebut cukup untuk semua siswa?
.....
.....
19. Apakah semua siswa sudah mencapai KKM?
.....
.....
20. Apakah tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut?
.....
.....

Kendal, 2019

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Mujihadi, S.Pd.

Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP. 19600408 198304 1 001

NIP. 19781214 201406 2 004

LAMPIRAN 4**HASIL WAWANCARA****INSTRUMEN WAWANCARA**

Nama Guru : Dewi Triastuti S. S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas IV
Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2019
Tempat : SD Negeri 2 Meteseh
Pewawancara : Fajar Sodik

1. Berapa lama Ibu mengajar di kelas IV ini?

Jawab: 9 tahun

2. Bagaimana keadaan ruang kelas IV?

Jawab: Sudah bagus dan tertata dengan rapih.

3. Bagaimana karakteristik siswa di kelas IV?

Jawab: Beragam, ada yang aktif dan ada yang kurang aktif tapi hanya sebagian.

4. Bagaimana proses pembelajaran di kelas IV ini?

Jawab: Seperti biasa, saya menjelaskan dan siswa mendengarkan. Terkadang saya berikan suatu permasalahan, kemudian siswa berdiskusi secara berkelompok.

5. Dalam pembelajaran, metode apa yang sering dipakai untuk menyampaikan materi kepada siswa?

Jawab: Ceramah dan diskusi.

6. Apakah sarana prasarana di SD Negeri 2 Meteseh sudah lengkap?

Jawab: Belum, di SD ini sebenarnya masih kekurangan sarana dan prasarana. Terutama sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pada masing-masing kelas.

7. Menurut Ibu apakah sarana prasarana yang perlu dilengkapi?

Jawab: Menurut saya sarana prasarana yang perlu dilengkapi seperti LCD proyektor disetiap kelas. Kemudian buku-buku pelajaran dan sumber belajar lainnya.

8. Apakah dalam pembelajaran siswa mengalami kendala?

Jawab: Iya

9. Apakah kendala yang dihadapi siswa?

Jawab: Ketika dihadapkan dengan suatu bacaan yang panjang, Siswa cenderung malas mencari jawaban karena harus membaca keseluruhan bacaan tersebut. Terutama pada muatan pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran tersebut siswa cenderung menghafal, dan apabila terlalu banyak menghafal siswa mudah untuk lupa dengan materi yang telah diajarkan.

10. Apakah dalam muatan pembelajaran IPS siswa mengalami kendala?

Jawab: Iya, pada pembelajaran tersebut siswa kesulitan untuk memahami materi dan lebih memilih menghafal materi tersebut. Hal tersebut karena dalam buku yang mereka pelajari terlalu banyak teks bacaan dibandingkan gambar.

11. Pada muatan pembelajaran IPS, materi apakah yang sulit dipahami oleh siswa?

Jawab: Pada Tema 7 Subtema 2 tentang keragaman etnis dan budaya. terutama pada subtema 2 siswa masih mengalami kesulitan.

12. Bagaimana solusi yang Ibu gunakan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Saya perlihatkan di PPT gambar gambar dan materi dari internet yang tidak ada dibuku. tapi itu tidak bisa dilakukan setiap hari, karena LCD nya harus bergantian dengan kelas lain.

13. Pada muatan pembelajaran IPS, materi apakah yang disukai siswa?

Jawab: Menggambar peta, siswa paling senang kalo disuruh menggambar.

14. Sumber belajar apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran tersebut?

Jawab: Buku guru dan buku siswa. terkadang menggunakan internet

15. Apakah sumber belajar tersebut sudah cukup untuk pembelajaran di kelas IV?

Jawab: Belum, karena materi di buku tematik sangat terbatas.

16. Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran?

Jawab: Pernah

17. Berapa jumlah buku siswa yang ada di kelas IV?

Jawab: 26

18. Apakah buku siswa tersebut cukup untuk semua siswa?

Jawab: Cukup

19. Apakah semua siswa sudah mencapai KKM?

Jawab: Belum. sebagian besar ada yang sudah, tetapi banyak juga yang belum.

20. Apakah tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Memberikan remedial dan tugas tambahan.

Semarang, 11 Desember 2019

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP. 19781214 201406 2 004



LAMPIRAN 5

**KISI-KISI ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN GURU
TERHADAP BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS
KELAS IV SDN 02 METESEH**

Aspek	Indikator	No
Aspek tanggapan guru mengenai pembelajaran IPS materi keragaman etnis	1. Kemampuan siswa	1
	2. Kesulitan siswa	2
Aspek kebutuhan siswa terhadap buku ajar dan media pembelajaran	1. Kebutuhan sumber belajar	3-7
	2. Kebutuhan terhadap buku teks	8-18
	3. Kebutuhan buku ajar pada mata pelajaran IPS materi keragaman etnis.	19-21
Aspek komunikasi visual (tampilan) Berkualitas baik (Asyhar 2012:82) Memiliki kemenarikan sajian (Daryanto 2013: 69)	1. Kebutuhan terhadap ukuran buku ajar	22-23
	2. Kebutuhan terhadap desain pada buku ajar	24
	3. Kebutuhan terhadap tampilan dan warna pada buku ajar	25-26
	4. Kebutuhan terhadap ukuran dan bentuk huruf	27-28
	5. Kebutuhan terhadap gambar dalam buku ajar	29
	6. Kebutuhan terhadap jenis soal evaluasi	30

LAMPIRAN 6

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS KELAS IV SDN 02 METESEH

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Meteseh

Nama Guru : Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP : 19781214 201406 2 004

Guru Kelas : IV

Petunjuk :

1. Mohon untuk mengisi identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Gunakan tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih
3. Mohon pilih salah satu dari jawaban yang tersedia dan menuliskan saran pada akhir pertanyaan

No	Indikator yang ditanyakan	Pilihan Jawaban
1.	Menurut ibu, apakah peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran IPS?	() Ya () Tidak
2.	Menurut ibu, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS materi keragaman etnis?	() Ya () Tidak
3.	Menurut ibu, apakah bahan ajar yang ada di sekolah sudah dapat mendukung dalam pembelajaran IPS?	() Ya () Tidak
4.	Apakah ibu dalam pembelajaran IPS selalu menggunakan media?	() Ya () Tidak
5.	Apakah ibu memerlukan sumber belajar alternatif yang berbentuk cetak dan terdapat unsur gambar?	() Ya () Tidak

6.	Apakah ibu memiliki buku tambahan untuk menunjang pembelajaran?	() Ya () Tidak
7.	Apakah ibu membutuhkan buku lain selain buku guru?	() Ya () Tidak
8.	Apakah ibu menginginkan buku yang dapat meningkatkan kemandirian siswa belajar di luar kelas?	() Ya () Tidak
9.	Apakah ibu memerlukan buku yang mendukung proses belajar siswa di kelas?	() Ya () Tidak
10.	Apakah ibu membutuhkan buku yang dapat mempermudah siswa menahami materi ajar?	() Ya () Tidak
11.	Apakah ibu menginginkan buku yang dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik?	() Ya () Tidak
12.	Apakah ibu membutuhkan buku yang mampu menambah wawasan peserta didik?	() Ya () Tidak
13.	Apakah ibu memerlukan buku yang dapat memacu siswa memecahkan masalah-masalah pada soal?	() Ya () Tidak
14.	Apakah ibu menginginkan buku yang menarik minat dan perhatian peserta didik?	() Ya () Tidak
15.	Apakah ibu setuju dengan adanya buku yang menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari?	() Ya () Tidak
16.	Apakah ibu memerlukan buku yang mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	() Ya () Tidak
17.	Apakah ibu membutuhkan buku yang mudah dipelajari dimana saja?	() Ya () Tidak

18.	Apakah ibu menginginkan buku yang ditampilkan sederhana dan ringkas?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
19.	Menurut ibu bagaimana kalimat yang ingin digunakan dalam buku?	<input type="checkbox"/> Singkat, padat, jelas <input type="checkbox"/> Panjang lebar
20.	Menurut ibu apakah bahasa dalam buku ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
21.	Menurut ibu bagaimana wujud buku yang perlu dikembangkan	<input type="checkbox"/> Teks <input type="checkbox"/> Teks dan gambar
22.	Menurut ibu berapa ketebalan buku yang perlu dikembangkan?	<input type="checkbox"/> <50 halaman <input type="checkbox"/> <100 halaman
23.	Menurut ibu, berapakah ukuran media buku ajar yang dikembangkan?	<input type="checkbox"/> A4 <input type="checkbox"/> A5
24.	Menurut ibu, bagaimanakah bentuk gambar dalam buku ajar?	<input type="checkbox"/> gambar nyata <input type="checkbox"/> gambar kartun
25.	Menurut ibu, bagaimanakah tampilan media buku ajar yang dikembangkan?	<input type="checkbox"/> menarik <input type="checkbox"/> umum
26.	Menurut ibu, bagaimanakah warna media buku ajar yang dikembangkan?	<input type="checkbox"/> cerah <input type="checkbox"/> gelap
27.	Apakah ibu memerlukan buku yang ukuran hurufnya dapat dibaca dengan jelas?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
28.	Menurut ibu bentuk huruf apa yang bisa menarik siswa untuk membaca buku?	Berlin Sans FB() Comic Sans MS () Trebuchet MS ()
29.	Apakah ibu membutuhkan gambar didalam buku teks yang dapat membantu siswa dalam memahami materi keragaman etnis?	<input type="checkbox"/> Iya <input type="checkbox"/> Tidak

30.	Menurut ibu, jenis soal evaluasi apakah yang dibutuhkan siswa?	<input type="checkbox"/> Pilihan Ganda <input type="checkbox"/> Isian
-----	--	--

Bagaimanakah saran Ibu terhadap buku ajar yang akan dikembangkan?

.....

.....

.....

.....

.....

Kendal, 2020

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP. 19781214 201406 2 004

LAMPIRAN 7

HASIL ANGKET KEBUTUHAN GURU

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN
ETNIS PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 02 METESEH**

Nama Sekolah : SDN 2 Meteseh .
 Nama Guru : Dewi Triastuti S., S.Pd.
 NIP : 197812142014062004
 Guru Kelas : IV .
 Petunjuk :

1. Mohon untuk mengisi identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Gunakan tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih
3. Mohon pilih salah satu dari jawaban yang tersedia dan menuliskan saran pada akhir pertanyaan

No	Indikator yang ditanyakan	Pilihan Jawaban
1.	Menurut ibu, apakah peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran IPS?	(√) Ya () Tidak
2.	Menurut ibu, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS materi keragaman etnis?	(√) Ya () Tidak
3.	Menurut ibu, apakah bahan ajar yang ada di sekolah sudah dapat mendukung dalam pembelajaran IPS?	() Ya (√) Tidak
4.	Apakah ibu dalam pembelajaran IPS selalu menggunakan media?	() Ya (√) Tidak <input type="radio"/>
5.	Apakah ibu memerlukan sumber belajar alternatif yang berbentuk cetak dan	(√) Ya

	terdapat unsur gambar?	<input type="checkbox"/> Tidak
6.	Apakah ibu memiliki buku tambahan untuk menunjang pembelajaran?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
7.	Apakah ibu membutuhkan buku lain selain buku guru?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
8.	Apakah ibu menginginkan buku yang dapat meningkatkan kemandirian siswa belajar di luar kelas?	<input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak
9.	Apakah ibu memerlukan buku yang mendukung proses belajar siswa di kelas?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
10.	Apakah ibu membutuhkan buku yang dapat mempermudah siswa memahami materi ajar?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
11.	Apakah ibu menginginkan buku yang dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
12.	Apakah ibu membutuhkan buku yang mampu menambah wawasan peserta didik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
13.	Apakah ibu memerlukan buku yang dapat memacu siswa memecahkan masalah-masalah pada soal?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
14.	Apakah ibu menginginkan buku yang menarik minat dan perhatian peserta didik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

15.	Apakah ibu setuju dengan adanya buku yang menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
16.	Apakah ibu memerlukan buku yang mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
17.	Apakah ibu membutuhkan buku yang mudah dipelajari dimana saja?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
18.	Apakah ibu menginginkan buku yang ditampilkan sederhana dan ringkas?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
19.	Menurut ibu bagaimana kalimat yang ingin digunakan dalam buku?	<input checked="" type="checkbox"/> Singkat, padat, jelas <input type="checkbox"/> Panjang lebar
20.	Menurut ibu apakah bahasa dalam buku ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
21.	Menurut ibu bagaimana wujud buku yang perlu dikembangkan	<input checked="" type="checkbox"/> Teks <input type="checkbox"/> Teks dan gambar
22.	Menurut ibu berapa ketebalan buku yang perlu dikembangkan?	<input checked="" type="checkbox"/> <50 halaman <input type="checkbox"/> <100 halaman
23.	Menurut ibu, berapakah ukuran media buku ajar yang dikembangkan?	<input checked="" type="checkbox"/> A4 <input type="checkbox"/> A5

24.	Menurut ibu, bagaimanakah bentuk gambar dalam buku ajar?	<input checked="" type="checkbox"/> gambar nyata <input type="checkbox"/> gambar kartun
25.	Menurut ibu, bagaimanakah tampilan media buku ajar yang dikembangkan?	<input checked="" type="checkbox"/> menarik <input type="checkbox"/> umum
26.	Menurut ibu, bagaimanakah warna media buku ajar yang dikembangkan?	<input checked="" type="checkbox"/> cerah <input type="checkbox"/> gelap
27.	Apakah ibu memerlukan buku yang ukuran hurufnya dapat dibaca dengan jelas?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
28.	Menurut ibu bentuk huruf apa yang bisa menarik siswa untuk membaca buku?	Berlin Sans FB() Comic Sans MS <input checked="" type="checkbox"/> Trebuchet MS ()
29.	Apakah ibu membutuhkan gambar didalam buku teks yang dapat membantu siswa dalam memahami materi keragaman etnis?	<input checked="" type="checkbox"/> Iya <input type="checkbox"/> Tidak
30.	Menurut ibu, jenis soal evaluasi apakah yang dibutuhkan siswa?	<input checked="" type="checkbox"/> Pilihan Ganda <input type="checkbox"/> Isian

Bagaimanakah saran Ibu terhadap buku ajar yang akan dikembangkan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kendal, 9 Maret2020

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP. 19781214 2014 06 2 004.

LAMPIRAN 8

KISI-KISI ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS KELAS IV SDN 02 METESEH

Aspek	Indikator	No
Aspek pemahaman awal siswa	1. Pelaksanaan pembelajaran IPS	1,2
	2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi keragaman etnis	3 4
	3. Pengetahuan siswa tentang buku ajar	
Aspek kebutuhan terhadap buku teks IPS	1. Kebutuhan terhadap buku teks	5
	2. Kebutuhan media pembelajaran	6,7
	3. Kebutuhan buku teks, buku ajar pada muatan pembelajaran IPS materi keragaman etnis	8-11
Aspek komunikasi visual (tampilan) Berkualitas baik (Asyar 2012:82) Memiliki kemenarikan sajian (Daryanto 2013: 69)	1. Kebutuhan terhadap ukuran buku ajar	12-13
	2. Kebutuhan terhadap gambar pada buku teks	14 15
	3. Kebutuhan terhadap tampilan dan warna pada buku teks	16,17
	4. Kebutuhan terhadap ukuran dan bentuk huruf	18,19 20
	5. Kebutuhan terhadap buku teks dalam pembelajaran	
	6. Kebutuhan terhadap jenis soal evaluasi	

LAMPIRAN 9

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA MUATAN IPS MATERI
KERAGAMAN ETNIS KELAS IV SDN 02 METESEH**

Nama :

No.urut :

Petunjuk :

1. Tulislah identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Gunakan tanda ceklis (√) pada jawaban yang kamu pilih
3. Pilihlah salah satu dari jawaban yang tersedia

No	Indikator yang ditanyakan	Pilihan Jawaban
1.	Apakah pelajaran IPS sulit?	() Ya () Tidak
2.	Apakah pelajaran IPS banyak menghafal?	() Ya () Tidak
3.	Apakah materi keragaman etnis sulit dipahami?	() Ya () Tidak
4.	Apakah kalian pernah belajar menggunakan buku yang menarik?	() Ya () Tidak
5.	Apakah kalian memiliki buku tambahan selain buku siswa?	() Ya () Tidak
6.	Apakah kalian pernah menggunakan media dalam pembelajaran IPS (seperti gambar, PPT, video)?	() Ya () Tidak
7.	Apakah kalian membutuhkan buku IPS yang lebih menarik?	() Ya () Tidak
8.	Apakah kalian memerlukan buku yang dapat menambah wawasan?	() Ya () Tidak

9.	Apakah kalian membutuhkan buku yang menarik dan bergambar dalam pembelajaran IPS?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
10.	Apakah kalian ingin belajar materi keragaman etnis dengan buku tambahan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
11.	Apakah kalian menyukai buku yang mudah dipelajari dimana saja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
12.	Menurut kalian bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku	<input type="checkbox"/> singkat, padat, dan jelas <input type="checkbox"/> Panjang lebar
13.	Berapakah ketebalan buku yang kalian inginkan?	<input type="checkbox"/> <50 <input type="checkbox"/> <100
14.	Berapakan ukuran buku ajar yang kalian inginkan?	<input type="checkbox"/> A4 <input type="checkbox"/> A5
15.	Menurut kalian apakah jenis gambar yang kalian inginkan dalam buku ajar?	<input type="checkbox"/> gambar nyata <input type="checkbox"/> gambar kartun
16.	Menurut kalian bagaimanakah warna yang digunakan untuk buku ajar?	<input type="checkbox"/> cerah dan nyaman <input type="checkbox"/> gelap dan nyaman
17.	Apakah kalian memerlukan buku yang ukuran hurufnya dapat dibaca dengan jelas?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
18.	Bentuk huruf apakah yang bisa menarik kalian untuk membaca buku?	<input type="checkbox"/> Berlin Sans FB <input type="checkbox"/> Comic Sans MS <input type="checkbox"/> Trebuchet MS
19.	Apakah kalian menginginkan media buku teks yang dapat membantu memahami materi keragaman etnis?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
20.	Jenis soal yang apakah yangkalian sukai?	<input type="checkbox"/> Pilihan Ganda <input type="checkbox"/> Isian

LAMPIRAN 10

HASIL ANGGKET KEBUTUHAN SISWA

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN
ETNIS PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 02 METESEH**

Nama : Djenisa septiana

No.urut : 15

Petunjuk :

1. Tulislah identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Gunakan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang kamu pilih
3. Pilihlah salah satu dari jawaban yang tersedia

No	Indikator yang ditanyakan	Pilihan Jawaban
1.	Apakah pelajaran IPS sulit?	(✓) Ya () Tidak
2.	Apakah pelajaran IPS banyak menghafal?	(✓) Ya () Tidak
3.	Apakah materi keragaman etnis sulit dipahami?	() Ya (✓) Tidak
4.	Apakah kalian pernah belajar menggunakan buku yang menarik?	() Ya (✓) Tidak
5.	Apakah kalian memiliki buku tambahan selain buku siswa?	() Ya (✓) Tidak
6.	Apakah kalian pernah menggunakan media dalam pembelajaran IPS (seperti gambar, PPT, video)?	(✓) Ya () Tidak

7.	Apakah kalian membutuhkan buku IPS yang lebih menarik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
8.	Apakah kalian memerlukan buku yang dapat menambah wawasan?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
9.	Apakah kalian membutuhkan buku yang menarik dan bergambar dalam pembelajaran IPS?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
10.	Apakah kalian ingin belajar materi keragaman etnis dengan buku tambahan?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
11.	Apakah kalian menyukai buku yang mudah dipelajari dimana saja?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
12.	Menurut kalian bagaimana kalimat yang digunakan dalam buku	<input checked="" type="checkbox"/> singkat, padat, dan jelas <input checked="" type="checkbox"/> Panjang lebar
13.	Berapakah ketebalan buku yang kalian inginkan?	<input checked="" type="checkbox"/> <50 <input type="checkbox"/> <100
14.	Berapakan ukuran buku ajar yang kalian inginkan?	<input type="checkbox"/> A4 <input checked="" type="checkbox"/> A5
15.	Menurut kalian apakah jenis gambar yang kalian inginkan dalam buku ajar?	<input checked="" type="checkbox"/> gambar nyata <input type="checkbox"/> gambar kartun
16.	Menurut kalian bagaimanakah warna yang	<input checked="" type="checkbox"/> cerah dan nyaman

	digunakan untuk buku ajar?	<input type="checkbox"/> gelap dan nyaman
17.	Apakah kalian memerlukan buku yang ukuran hurufnya dapat dibaca dengan jelas?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
18.	Bentuk huruf apakah yang bisa menarik kalian untuk membaca buku?	<input type="checkbox"/> Berlin Sans FB <input type="checkbox"/> Comic Sans MS <input checked="" type="checkbox"/> Trebuchet MS
19.	Apakah kalian menginginkan media buku teks yang dapat membantu memahami materi keragaman etnis?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
20.	Jenis soal yang apakah yang kalian sukai?	<input checked="" type="checkbox"/> Pilihan Ganda <input type="checkbox"/> Isian

LAMPIRAN 11**KISI-KISI ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI**

INDIKATOR	DESKRIPSI
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD
	Kesesuaian materi dengan indikator
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa
Penyajian Materi	Pengemasan materi
	Kesistematian materi
	Kesesuaian dengan imajinasi siswa
	Menambah pengetahuan siswa
Evaluasi	Kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran
	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal
	Kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan tingkat perkembangan siswa
	bervariasi
Penyajian Gambar	Berhubungan dengan materi
	Memperjelas isi materi
	Membantu memahami materi
	Jelas dan menarik

LAMPIRAN 12**INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN BUKU AJAR
PADA MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS
UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

Nama : Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd.,

NIP : 199011112013032093

Asal Instansi : Pendidikan IPS, FIS, UNNES

Petunjuk Pengisian:

1. Mengisikan nama, asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda checklist (\surd) pada kolom skala penilaian dengan interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1: kurang

Skor 2: cukup

Skor 3: baik

Skor 4: sangat baik

(Sugiyono, 2012: 141)

3. Setelah mengisi semua item angket, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku ajar ini saya ucapkan terima kasih.

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
Kelayakan isi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar					
	2. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator					
	3. Materi dalam buku ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	4. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
Penyajian materi	1. Materi yang disajikan dikemas dengan menarik					
	2. Materi dalam buku ajar disampaikan dengan sistematis					
	3. Materi sesuai dengan imajinasi siswa SD kelas IV					
	4. Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa					
Evaluasi	1. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran					

	2. Petunjuk pengerjaan soal disampaikan dengan jelas					
	3. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan perkembangan siswa					
	4. Soal yang disajikan bervariasi					
Penyajian gambar	1. Gambar dalam buku ajar berhubungan dengan materi					
	2. Gambar dapat memperjelas isi materi					
	3. Gambar membantu siswa memahami materi					
	4. Gambar jelas dan menarik					
Nilai						Total Nilai:

Mencari Persentase Kelayakan Buku Ajar Muatan IPS Materi Keragaman Etnis:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013: 102)

Perhitungan skor:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

Hasil persentase data kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria dibawah ini:

Kriteria Penilaian Kelayakan Materi

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81 – 100 %	Sangat Layak
2.	61 – 80 %	Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	21 – 40 %	Kurang Layak
5.	< 20 %	Tidak Layak

(Purwanto 2013: 103)

Kritik dan saran:

.....

.....

.....

.....

Semarang, 2020

Validator Materi

Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199011112013032093

LAMPIRAN 13

**HASIL ANKET PENILAIAN AHLI MATERI
INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN BUKU AJAR
PADA MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS
UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

Nama : Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd.,

NIP : 199011112013032093

Asal Instansi : Pendidikan IPS, FIS, UNNES

Petunjuk Pengisian:

1. Mengisikan nama, asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian dengan interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1: kurang

Skor 2: cukup

Skor 3: baik

Skor 4: sangat baik

(Sugiyono, 2012: 141)

3. Setelah mengisi semua item angket, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku ajar ini saya ucapkan terima kasih.

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
Kelayakan isi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar				✓	
	2. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator				✓	
	3. Materi dalam buku ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
	4. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			✓		
Penyajian materi	1. Materi yang disajikan dikemas dengan menarik			✓		
	2. Materi dalam buku ajar disampaikan dengan sistematis				✓	
	3. Materi sesuai dengan imajinasi siswa SD kelas IV			✓		
	4. Materi yang disajikan dapat menambah				✓	

	pengetahuan siswa					
Evaluasi	1. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran			√		
	2. Petunjuk pengerjaan soal disampaikan dengan jelas				√	
	3. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan perkembangan siswa				√	
	4. Soal yang disajikan bervariasi			√		
Penyajian gambar	1. Gambar dalam buku ajar berhubungan dengan materi				√	Sebaiknya gambar yang digunakan disertakan darimana sumbernya.
	2. Gambar dapat memperjelas isi materi				√	
	3. Gambar membantu siswa memahami materi				√	
	4. Gambar jelas dan menarik			√		
Nilai						Total Nilai: 58

Mencari Persentase Kelayakan Buku Ajar Muatan IPS Materi Keragaman Etnis:

$$P = \frac{58}{64} \times 100\%$$

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, Ngilim 2013: 102)

$$P = 90,62\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

Hasil persentase data kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria dibawah ini:

Kriteria Penilaian Kelayakan Materi

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81 – 100 %	Sangat Layak ✓
2.	61 – 80 %	Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	21 – 40 %	Kurang Layak
5.	< 20 %	Tidak Layak

(Purwanto 2013: 103)

Kritik dan saran:

1. Pada masing-masing kebudayaan tiap suku untuk ditambahkan makna atau nilai kehidupan suku tsb. agar peserta didik dapat mengetahui nilai dan pesan moralnya.
2. Jika memungkinkan saudara dapat menambahkan info budaya, misalnya dinamakan "Potok Inpo" atau yang lain.

Semarang, 16 April 2020

Validator Materi



Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199011112013032093

LAMPIRAN 14

KISI-KISI ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA

INDIKATOR	DESKRIPSI
Kelayakan Desain	Kesesuaian desain buku dengan siswa
	Menarik
	Kesesuaian gambar dengan materi
	Kesesuaian gambar dengan imajinasi siswa
Penyajian Bahasa	Ketepatan penggunaan istilah
	Kemudahan memahami isi materi
	Ketepatan penggunaan kalimat
	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa
Kelayakan Penyajian	Keruntutan penyajian materi
	Konsistensi sistematika penulisan materi
	Mudah digunakan oleh guru dan siswa
	Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

LAMPIRAN 15**INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN BUKU AJAR
PADA MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS
UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama : Dr. Kustiono, M.Pd.
NIP : 196303071993031001
Asal Instansi : Jurusan KTP FIP UNNES

Petunjuk Pengisian:

1. Mengisikan nama, asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian dengan interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1: kurang

Skor 2: cukup

Skor 3: baik

Skor 4: sangat baik

(Sugiyono, 2012: 141)

3. Setelah mengisi semua item angket, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku ajar ini saya ucapkan terima kasih.

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
Kelayakan desain	1. Desain yang digunakan dalam buku ajar sesuai digunakan untuk siswa					
	2. Desain yang digunakan dalam buku ajar menarik perhatian siswa					
	3. Penggunaan gambar dalam buku ajar sesuai dengan materi					
	4. Gambar sesuai dengan imajinasi siswa					
Kelayakan bahasa	1. Ketepatan penggunaan istilah					
	2. Kemudahan memahami isi materi					
	3. Ketepatan penggunaan kalimat dalam menyampaikan materi					
	4. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan					

	tingkat pemahaman siswa					
Kelayakan penyajian	1. Keruntutan penyajian materi					
	2. Konsistensi sistematika penulisan materi					
	3. Mudah digunakan oleh guru dan siswa					
	4. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa					
	Nilai					Total Nilai

Mencari Persentase Kelayakan Buku Ajar Muatan IPS Materi Keragaman Etnis:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, Ngalm 2013: 102)

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

Hasil persentase data kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria dibawah ini:

Kriteria Penilaian Kelayakan Media

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81 – 100 %	Sangat Layak
2.	61 – 80 %	Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	21 – 40 %	Kurang Layak
5.	< 20 %	Tidak Layak

(Purwanto 2013: 103)

Kritik dan saran:

.....

.....

.....

.....

Semarang, 2020

Validator Ahli,

Dr. Kustiono, M.Pd.

NIP. 196303071993031001

LAMPIRAN 16

**HASIL ANGGKET PENILAIAN AHLI MEDIA
INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN BUKU AJAR
PADA MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS
UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama : Dr. Kustiono, M.Pd.
NIP : 196303071993031001
Asal Instansi : Jurusan KTP FIP UNNES

Petunjuk Pengisian:

1. Mengisikan nama, asal instansi Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian dengan interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1: kurang

Skor 2: cukup

Skor 3: baik

Skor 4: sangat baik

(Sugiyono, 2012: 141)

3. Setelah mengisi semua item angket, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan buku ajar pada muatan IPS materi keragaman etnis.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku ajar ini saya ucapkan terima kasih.

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
Kelayakan desain	1. Desain yang digunakan dalam buku ajar sesuai digunakan untuk siswa				✓	
	2. Desain yang digunakan dalam buku ajar menarik perhatian siswa				✓	<i>Background membunyi tulisan</i>
	3. Penggunaan gambar dalam buku ajar sesuai dengan materi				✓	
	4. Gambar sesuai dengan imajinasi siswa			✓		
Kelayakan bahasa	5. Ketepatan penggunaan istilah				✓	
	6. Kemudahan memahami isi materi			✓		
	7. Ketepatan penggunaan kalimat dalam menyampaikan materi			✓		
	8. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat			✓		

	pemahaman siswa					
Kelayakan penyajian	9. Keruntutan penyajian materi			✓		
	10. Konsistensi sistematika penulisan materi			✓		
	11. Mudah digunakan oleh guru dan siswa				✓	
	12. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa				✓	
	Nilai					Total Nilai 40

Mencari Persentase Kelayakan Buku Ajar Muatan IPS Materi Keragaman Etnis:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, Ngalim 2013: 102)

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

$$\frac{40}{48} \times 100\% = 83,33$$

Hasil persentase data kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria dibawah ini:

Kriteria Penilaian Kelayakan Media

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81 – 100 %	Sangat Layak ✓
2.	61 – 80 %	Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	21 – 40 %	Kurang Layak
5.	< 20 %	Tidak Layak

(Purwanto 2013: 103)

Kritik dan saran:

1. Kl, kP, Indikator, dan Tujuan beruluran sangat keot, kurang dipertegas, setidaknya minimal huruf beruluran 14 putih
2. Daftar isi dirapikan
3. Background diremasterkan

Semarang, ... 11 April ... 2020

Validator Ahli,

Dr. Kustiono, M.Pd.

NIP. 196303071993031001

LAMPIRAN 17

**KISI-KISI ANGKET TANGGAPAN GURU DAN SISWA TERHADAP
BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS KELAS IV
SDN 02 METESEH**

No	Aspek	Indikator
1	Kesesuaian buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis	Kesesuaian dengan KI, KD dan Indikator
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
		Kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa
		Penyampaian materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis
2	Penyajian buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis	Manfaat buku ajar
		Tampilan buku ajar
		Desain buku ajar

LAMPIRAN 18

**ANGKET ANALISIS TANGGAPAN GURU TERHADAP BUKU AJAR
MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS UNTUK SISWA KELAS
IV SDN 02 METESEH**

A. IDENTITAS PENILAI

Nama : Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP : 19781214 201406 2 004

Instansi : SDN 2 Meteseh

B. PETUNJUK PENILAIAN

1. Bacalah setiap indikator dengan cermat.
2. Berilah tanda cek/centang pada kolom pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan keadaan buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis untuk siswa kelas IV dengan kriteria skor penilaian sebagai berikut:

SB = Sangat Baik = Skor 4

B = Baik = Skor 3

C = Cukup = Skor 2

K = Kurang = Skor 1

Contoh:

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI, KD dan indikator.		V		
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	V			

C. ASPEK PENILAIAN

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI, KD dan indikator.				
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
3.	Kelengkapan materi sesuai dengan KD.				
4.	Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas IV SD.				
5.	Materi disampaikan secara sistematis.				
6.	Penyampaian materi dalam Buku ajar dikemas dengan jelas dan menarik.				
7.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menggunakan bahasa yang komunikatif dengan siswa.				
8.	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dipahami siswa.				
9.	Materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dipahami				
10.	Materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sudah lengkap.				
11.	Warna yang digunakan dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menarik.				
12.	Bentuk dan ukuran huruf yang dipakai dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat terbaca dengan jelas.				

13.	Kalimat dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dibaca dan dipahami siswa.				
14.	Penempatan tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dll) sudah sesuai.				
15.	Ukuran tata letak gambar proposional dengan ukuran Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis				
16.	Desain Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan perkembangan siswa.				
17.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman etnis di Indonesia.				
18.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menambah referensi pengetahuan siswa.				
19.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah untuk dibawa				
20.	Buku ajar secara keseluruhan menarik untuk dibaca				

D. Saran / Komentar

.....

Kendal,2020

Guru Kelas IV

SDN 02 Meteseh

Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP. 19781214 201406 2 004

LAMPIRAN 19

HASIL ANGKET TANGGAPAN GURU

**ANGKET ANALISIS TANGGAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN
ETNIS UNTUK SISWA KELAS IV SDN 02 METESEH**

A. IDENTITAS PENILAI

Nama : Dewi Triastuti S. S.Pd.
NIP : 197812142014062009
Instansi : SDN 2 Meteseh

B. PETUNJUK PENILAIAN

1. Bacalah setiap indikator dengan cermat.
2. Berilah tanda cek/centang pada kolom pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan keadaan buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis untuk siswa kelas IV dengan kriteria skor penilaian sebagai berikut:

SB = Sangat Baik = Skor 4

B = Baik = Skor 3

C = Cukup = Skor 2

K = Kurang = Skor 1

Contoh:

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI, KD dan indikator.		V		
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	V			

C. ASPEK PENILAIAN

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan KI, KD dan indikator.	✓			
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
3.	Kelengkapan materi sesuai dengan KD.		✓		
4.	Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas IV SD.	✓			
5.	Materi disampaikan secara sistematis.		✓		
6.	Penyampaian materi dalam Buku ajar dikemas dengan jelas dan menarik.		✓		
7.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menggunakan bahasa yang komunikatif dengan siswa.		✓		
8.	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dipahami siswa.	✓			
9.	Materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah dipahami	✓			
10.	Materi dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sudah lengkap.		✓		
11.	Warna yang digunakan dalam buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menarik.	✓			
12.	Bentuk dan ukuran huruf yang dipakai dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat terbaca dengan jelas.	✓			
13.	Kalimat dalam Buku ajar muatan IPS materi				

	keragaman etnis mudah dibaca dan dipahami siswa.		✓		
14.	Penempatan tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dll) sudah sesuai.	✓			
15.	Ukuran tata letak gambar proposional dengan ukuran Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis		✓		
16.	Desain Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan perkembangan siswa.		✓		
17.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman etnis di Indonesia.		✓		
18.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menambah referensi pengetahuan siswa.		✓		
19.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis mudah untuk dibawa	✓			
20.	Buku ajar secara keseluruhan menarik untuk dibaca		✓		

D. Saran / Komentar

.....

Kendal, 16 Mei 2020

Guru Kelas IV

SDN 02 Meteseh

Drs

.....
 Dewi Triastuti S. S.Pd.

NIP. 19781214 201406 2004

LAMPIRAN 20

**ANGKET ANALISIS TANGGAPAN SISWA TERHADAP BUKU AJAR
MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN ETNIS UNTUK SISWA KELAS
IV SDN 02 METESEH**

Hari, Tanggal :

Nama Siswa :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitasmu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda cek/centang pada kolom yang kamu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada:

SB = Sangat Baik = Skor 4

B = Baik = Skor 3

C = Cukup = Skor 2

K = Kurang = Skor 1

Contoh:

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		V		
2.	Penyampaian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dikemas dengan menarik.	V			

B. ASPEK PENILAIAN

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Penyampaian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dikemas dengan menarik.				
2.	Penyajian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis lebih menarik dibandingkan buku paket.				
3.	Materi dalam Buku ajar disampaikan dengan jelas.				
4.	Materi dalam Buku ajar mudah saya pahami.				
5.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menambah wawasan IPS saya.				
6.	Bahasa yang digunakan dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini mudah saya pahami.				
7.	Warna yang digunakan dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini menarik.				
8.	Bentuk dan ukuran huruf dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya baca dengan jelas.				
9.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya pelajari sendiri.				
10.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya pelajari bersama teman-teman saya.				

11.	Soal evaluasi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan materi dalam Buku ajar.				
12.	Gambar yang dipakai dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis jelas dan menarik.				
13.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat menambah pengetahuan saya tentang keragaman etnis di Indonesia				
14.	Saya lebih tertarik belajar dengan menggunakan Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis				
15.	Saya senang dengan adanya Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis				
SKOR TOTAL					
NILAI					

LAMPIRAN 20

HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA

**ANGKET ANALISIS TANGGAPAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN BUKU AJAR MUATAN IPS MATERI KERAGAMAN
ETNIS UNTUK SISWA KELAS IV SDN 02 METESEH**

Hari, Tanggal : *Senin 11 Mei 2020*

Nama Siswa : *Aizyra Rahmaudya*

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitasmu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda cek/centang pada kolom yang kamu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada:

SB = Sangat Baik = Skor 4

B = Baik = Skor 3

C = Cukup = Skor 2

K = Kurang = Skor 1

Contoh:

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		V		
2.	Penyampaian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dikemas dengan menarik.	V			

B. ASPEK PENILAIAN

No.	Pernyataan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Penyampaian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dikemas dengan menarik.		✓		
2.	Penyajian materi dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis lebih menarik dibandingkan buku paket.	✓			
3.	Materi dalam Buku ajar disampaikan dengan jelas.		✓		
4.	Materi dalam Buku ajar mudah saya pahami.	✓			
5.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis menambah wawasan IPS saya.	✓			
6.	Bahasa yang digunakan dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini mudah saya pahami.	✓			
7.	Warna yang digunakan dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis ini menarik.	✓			
8.	Bentuk dan ukuran huruf dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya baca dengan jelas.	✓			
9.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya pelajari sendiri.	✓			
10.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat saya pelajari bersama teman-teman saya.	✓			
11.	Soal evaluasi dalam Buku ajar muatan IPS		✓		

	materi keragaman etnis sesuai dengan materi dalam Buku ajar.				
12.	Gambar yang dipakai dalam Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis jelas dan menarik.		✓		
13.	Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis dapat menambah pengetahuan saya tentang keragaman etnis di Indonesia		✓		
14.	Saya lebih tertarik belajar dengan menggunakan Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis	✓			
15.	Saya senang dengan adanya Buku ajar muatan IPS materi keragaman etnis		✓		
SKOR TOTAL					
NILAI					

LAMPIRAN 20**SILABUS SD KELAS IV**

Satuan Pendidikan	: SDN 02 Meteseh
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
SubTema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 3 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Alokasi waktu	: 1 hari

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel/Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian: Teknik/ Jenis/Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber belajar
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di</p>	<p>1.4.1 Menunjukkan perilaku bersyukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p>	<p>Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia</p>	<p>a. Orientasi Peserta Didik pada masalah</p> <p>1. Siswa mengamati peta wilayah Indonesia.</p> <p>2. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan sebagai berikut.</p> <p>»» Apakah kalian tahu berapa banyak jumlah pulau yang ada di Indonesia ini?</p> <p>»» Apa yang kalian lakukan jika bertemu dengan orang yang berasal dari pulau lain?</p>	<p>1.Spiritual Teknik: non tes Jenis: Observasi Bentuk: Lembar jurnal spiritual</p> <p>2.Sosial Teknik: non tes Jenis: Observasi Bentuk: Lembar jurnal sosial</p>	<p>6 x 35 menit</p>	<p>Kusumawati, Heny. 2017. Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>

<p>Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>3.4.1 Mengetahui keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.</p> <p>3.4.2 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan keadaan pulau-pulau di Indonesia.</p>		<p>b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <p>3. Guru menjelaskan tentang keragaman etnis yang ada di Indonesia.</p> <p>4. Siswa menyimak penjelasan guru menggunakan Buku Ajar.</p> <p>5. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami (<i>menanya</i>)</p> <p>6. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.</p> <p>c. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok</p> <p>7. Setelah mengamati peta wilayah Indonesia, siswa berdiskusi dengan</p>	<p>3. Pengetahuan</p> <p>Teknik: Tes</p> <p>Jenis: Tes Tulis</p> <p>Bentuk: Pilihan Ganda</p> <p>4. Keterampilan</p> <p>Teknik: Non Tes</p> <p>Jenis: Kinerja</p> <p>Bentuk: Rubrik</p>	<p>Kusumawati, Heny. 2017. Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Buku Ajar IPS Materi Keragaman Etnis Kelas IV SD/MI.</p>
--	---	--	--	---	--

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>3.7.1 Menuliskan informasi yang ada didalam teks.</p> <p>4.7.1 Menyampaikan informasi yang telah didapat dengan Bahasa sendiri</p>	<p>Menulis informasi baru</p>	<p>kelompoknya untuk mengerjakan LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 8. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab LKPD. 9. Guru mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 10. Siswa menyimak teks “urang kanekes, suku Baduy” 11. Siswa menyimak penjelasan guru tentang informasi 	<p>3.Pengetahuan</p> <p>Teknik: Tes</p> <p>Jenis: Tes Tulis</p> <p>Bentuk: Pilihan ganda</p> <p>4.Keterampilan (terlampir)</p> <p>Teknik: Non Tes</p> <p>Jenis: Kinerja</p> <p>Bentuk: Rubrik</p>		
--	---	-------------------------------	---	---	--	--

<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat</p>	<p>3.2.4 Mengidentifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia</p> <p>3.2.5 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia</p> <p>4.2.1 Menuliskan hasil identifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia</p>	<p>Keragaman etnis</p> <p>Suku-suku di Indonesia</p>	<p>yang ada didalam bacaan</p> <p>12. Siswa mengerjakan LKPD II secara individu (menuliskan informasi baru yang ada didalam teks)</p> <p>13. Siswa menyimak teks keragaman suku-suku di Indonesia.</p> <p>14. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>15. Siswa mengerjakan LKPD III (mengisi TTS tentang keragaman suku di Indonesia.</p> <p>d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>16. Siswa menyampaikan hasil</p>	<p>3. Pengetahuan</p> <p>Teknik: Tes</p> <p>Jenis: Tes Tulis</p> <p>Bentuk: Pilihan ganda</p> <p>4. Keterampilan</p> <p>Teknik: Non Tes</p> <p>Jenis: Kinerja</p> <p>Bentuk: Rubrik</p>		
--	---	--	--	---	--	--

<p>sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.</p>			<p>diskusi LKPD I Bersama kelompoknya. <i>(mengomunikasikan)</i></p> <p>17. Siswa menyampaikan hasil LKPD II yaitu menuliskan informasi baru dari teks yang dibaca <i>(mengkomunikasikan)</i></p> <p>18. Siswa mengumpulkan LKPD III kepada guru.</p> <p>19. Siswa yang lain memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya <i>(mengkomunikasikan)</i></p>			
---	--	--	---	--	--	--

			<p>20. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>21. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan yang telah dilakukan Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

LAMPIRAN 21



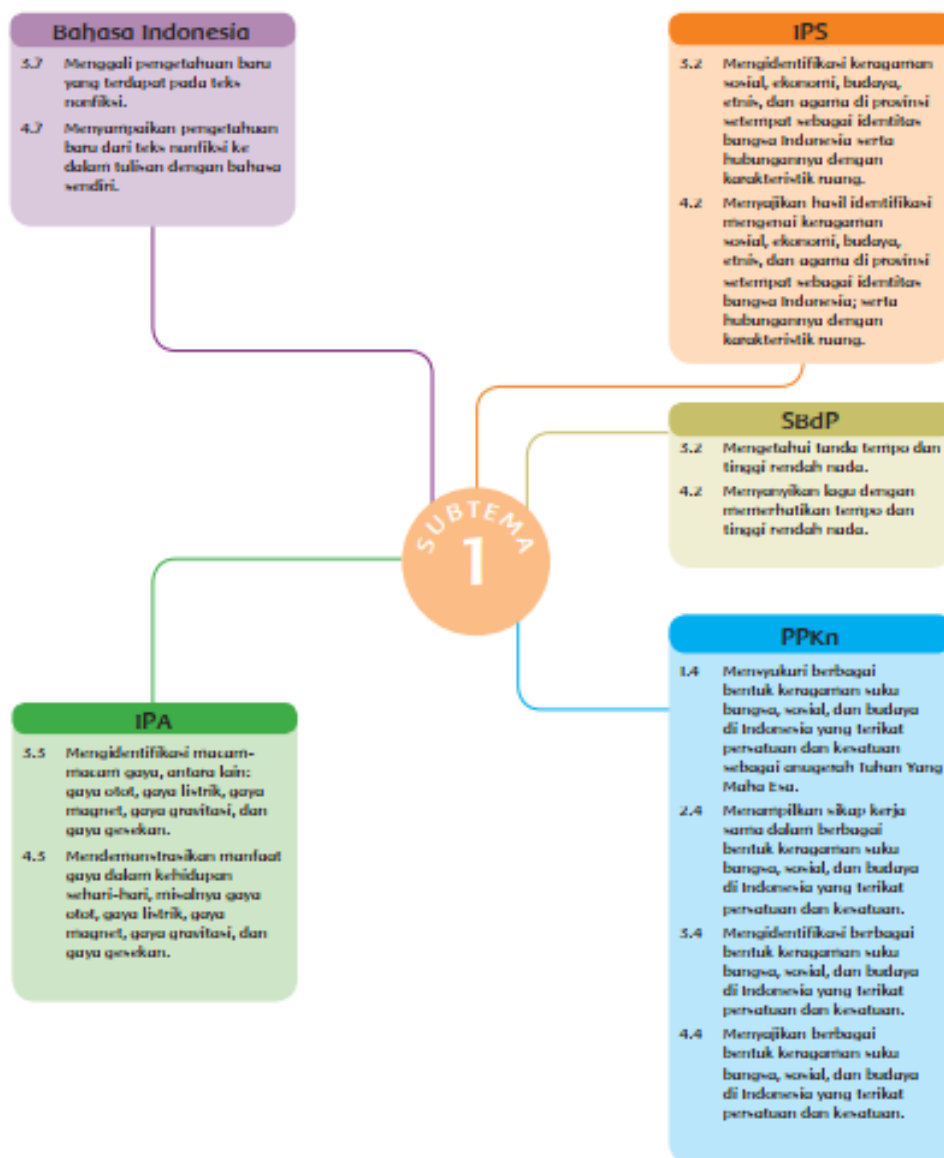
**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KELAS IV SEMESTER 2
TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA
DI NEGERIKU
PEMBELAJARAN 3**

Oleh

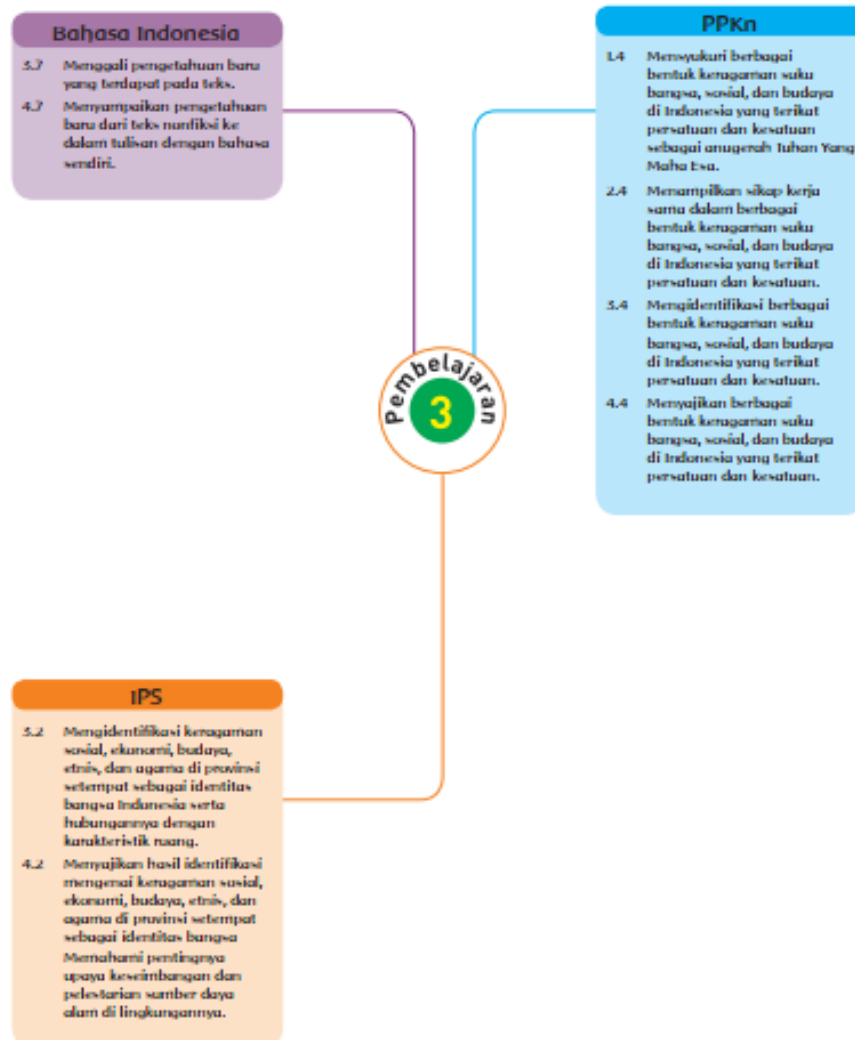
**FAJAR SODIK
NIM 1401416437**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar



Pemetaan Kompetensi Dasar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 02 METESEH
Kelas/Semester	: IV/Dua
Tema	: 7/Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema	: 1/Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 3 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPS)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Mapel/ Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Menunjukkan sikap bersyukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

<p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>2.4.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p> <p>3.4.3 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.</p> <p>3.4.4 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan keadaan pulau-pulau di Indonesia.</p>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>3.7.1 Menuliskan informasi yang ada didalam teks.</p> <p>4.7.1 Menyampaikan informasi yang telah didapat dengan Bahasa sendiri</p>
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia</p> <p>3.2.2 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia</p> <p>4.2.1 Menuliskan hasil identifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia</p>

sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pembiasaan patuh dengan aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat berperilaku syukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.
2. Dengan keteladanan guru dalam bersikap, siswa dapat bersikap peduli terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mengetahui keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
5. Setelah membaca teks, siswa dapat menuliskan informasi baru yang terdapat didalam teks dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman etnis di Indonesia dengan benar.
7. Setelah membaca teks, siswa dapat mengetahui suku-suku yang ada di Indonesia dengan tepat.

D. Materi Ajar

1. Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia
2. Menulis informasi baru
3. Keragaman etnis
4. Suku-suku di Indonesia

E. Pendekatan, Model Dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Model : PBL

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Ceramah

F. Media

1. Peta Indonesia
2. Teks “Urang kanekes, suku Baduy”
3. Gambar suku-suku di Indonesia

G. Sumber Belajar

Kusumawati, Heny. 2017. Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusumawati, Heny. 2017. Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Ajar IPS Materi Keragaman Etnis Kelas IV SD/MI.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa 2. Guru mengajak salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Presensi untuk mengetahui kehadiran siswa 4. Guru menyiapkan sumber dan media pembelajaran 5. Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” 6. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan “Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali pulau dan suku-suku yang ada didalamnya. Sebagai anak bangsa kita harus saling menghargai dan menghormati.” 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit

Kegiatan Inti	<p>f. Orientasi Peserta Didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati peta wilayah Indonesia. 2. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> »» Apakah kalian tahu berapa banyak jumlah pulau yang ada di Indonesia ini? »» Apa yang kalian lakukan jika bertemu dengan orang yang berasal dari pulau lain? 3. Mengorganisasikan siswa untuk belajar 4. Guru menjelaskan tentang keragaman etnis yang ada di Indonesia. 5. Siswa menyimak penjelasan guru menggunakan Buku Ajar. 6. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami (<i>menanya</i>) 7. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. 8. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok 9. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKPD 1. 10. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab LKPD. 11. Guru mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 12. Siswa menyimak Teks “Urang kanekes, suku Baduy” 13. Siswa menyimak penjelasan guru tentang menuliskan informasi dari bacaan 14. Siswa mengerjakan LKPD II secara individu (menuliskan informasi baru yang ada didalam teks) 	130 menit
---------------	---	--------------

	<p>15. Siswa menyimak teks keragaman suku-suku di Indonesia.</p> <p>16. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>17. Siswa mengerjakan LKPD III (mengisi TTS tentang keragaman suku di Indonesia.</p> <p>18. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>19. Siswa menyampaikan hasil diskusi LKPD I Bersama kelompoknya. <i>(mengomunikasikan)</i></p> <p>20. Siswa menyampaikan hasil LKPD II yaitu menuliskan informasi baru dari teks yang dibaca <i>(mengkomunikasikan)</i></p> <p>21. Siswa mengumpulkan hasil LKPD III.</p> <p>22. Siswa yang lain memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya <i>(mengkomunikasikan)</i></p> <p>23. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>24. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>25. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>26. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru membuat simpulan dan ringkasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Siswa mengerjakan evaluasi</p>	30 menit

	<p>3. Guru memberikan refleksi dari hasil belajar siswa</p> <p>4. Guru memberikan tindak lanjut (remedial/pengayaan)</p> <p>5. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>6. Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran</p>	
--	---	--

I. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

Tes : Tertulis (soal)

Non tes : Kinerja, Pengamatan

2. Bentuk Penilaian

Tes : pilihan ganda

Non tes : Rubrik, lembar pengamatan

3. Pengayaan dan remedial

Kendal, 14 Juli 2020

Guru Kelas IV,

Peneliti

Dewi Triastuti S., S.Pd.

NIP. 19781214 201406 2 004

Fajar Sodik

NIM. 1401416437



Lampiran 1

BAHAN AJAR

1. Keragaman Etnis dan Peta Wilayah Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat kaya. Mulai dari alamnya hingga budayanya. Salah satu kekayaan bangsa ini adalah keberagaman etnisnya. Keragaman etnis adalah keberagaman suku bangsa. Di Indonesia, istilah kelompok etnis dapat disebut juga dengan suku bangsa, selain itu ada pula yang menyebutkan dengan golongan etnis. Suku bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki persamaan ciri dan kebudayaan. Indonesia memiliki beragam etnis, seperti: Batak, Jawa, Sasak dan masih banyak lagi. Menurut Badan Pusat Statistika (BSP) dalam SP2010, bangsa Indonesia memiliki 1.331 suku yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman pada tahun 2019, jumlah pulau yang terverifikasi di Indonesia sebanyak 17.491 pulau.



1.1 Wilayah Indonesia

2. Faktor Keragaman Masyarakat di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau (berdasarkan data dari <http://www.bako-surtanal.go.id/berita-surta/show/indonesia-memiliki-13-466-pulau-yang-terdaftardan-berkoordinat>, yang diunduh pada 5 Oktober 2016). Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya.

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan

laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur.

Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat memengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar.

3. Informasi Baru

Informasi baru adalah istilah yang merujuk pada pengetahuan baru yang kita peroleh setelah mendapatkan sebuah informasi dari sebuah sumber. Informasi ini haruslah dapat menambah wawasan kita tentang suatu hal, umumnya hal yang dibahas dalam sumber tersebut. Selain informasi baru, terkadang kita dapat pula menemukan informasi yang sudah diketahui dari sumber yang sama. Baik informasi baru maupun yang sudah diketahui sifatnya subyektif. Dengan kata lain, informasi baru dan sudah diketahui dapat berbeda dari satu orang ke orang lain tergantung dari latar belakang, wawasan, dan faktor-faktor lain yang membedakan keduanya

4. Keragaman Suku-suku di Indonesia

Setiap etnis memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi identitas dari suatu etnis. Ciri-ciri tersebut antara lain ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Contoh ciri fisik antara lain seperti bentuk rambut, warna kulit, bentuk wajah, dan sebagainya.

Berikut ini adalah keberagaman etnis yang ada di Indonesia:

1. Di Provinsi Nangroe Aceh Darusalam terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Devayan, Sigulai, Haloban, Pak-pak, Alas, Singkil, Tamiang, Kluet, Aneuk Jame, dan Simeulue.
2. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat suku bangsa Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Agkola, Batak Toba, Batak Mandailing, Melayu Langkat, Ulu, dan Nias.
3. Di Provinsi Sumatera Barat terdapat suku bangsa Minangkabau, Melayu, Mentawai, Tanjung, Koto, Panyolai, Caniago, Sikumbang, Jambak, Piliang, Bendang, Panai, Pitopang, Piboda, dan Guci.
4. Di Provinsi Riau terdapat suku bangsa Melayu, Akit, Riau, Rawa, Hutan, Talang Mamak, Bonai, Sakai, Laut, dan Bunoi.
5. Di Provinsi Riau Kepulauan terdapat suku bangsa Melayu, Laut, Batak, Siak, dan Sakai.
6. Di Provinsi Jambi terdapat suku bangsa Batin, Kerinci, Penghulu, Pindah, Melayu, Jambi, Anak Dalam, Kubu, dan Bajau.

7. Di Provinsi Bengkulu terdapat suku bangsa Muko-muko, Pekal, Serawai, Basemah, Enggano, Kaur, Rejang, Semendo, Melayu, Sekah, Lebong dan Lembak.
8. Di Provinsi Sumatera Selatan terdapat suku bangsa Semendo, Komering, Pasemah, Lintang, Rawas, Kubu, Ogan, Rejang, Gumai, Kayu Agung, Palembang, Lematang, Sekayu, Banyuasin, dan Ranau Kisan.
9. Di Provinsi Lampung terdapat suku bangsa Semendo, Seputih, Tulang Bawang, Krui, Abung, Melayu, Lampung, Rawas, dan Pasemah.
10. Di Provinsi Bangka Belitung terdapat suku bangsa Bangka, Belitung, Melayu, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, dan Toboali.
11. Di Provinsi Banten terdapat suku bangsa Baduy, Sunda, dan Banten.
12. Di Provinsi DKI Jakarta terdapat suku bangsa Betawi.
13. Di Provinsi Jawa Barat terdapat suku bangsa Sunda dan Cirebon.
14. Di Provinsi Jawa tengah terdapat suku bangsa Jawa dan Samin.
15. Di Provinsi DI Yogyakarta terdapat suku bangsa Jawa.
16. Di Provinsi Jawa Timur terdapat suku bangsa Jawa, Madura, Tengger, Bawean dan Osing.
17. Di Provinsi Bali terdapat suku bangsa Bali Aga, dan Bali Majapahit.
18. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat suku bangsa Bima, Sasak, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, Bayan, dan Sumba.
19. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat suku bangsa Sabu, Sumba, Rote, Kedang, Helong, Dawan, Tetun, Alor, Kemak, Lamaholor, Sikka Krowe, Manggarai Riung, Ende, Marae, Ngada, Timor, Belu, Labala, dan Flores.
20. Di Provinsi Kalimantan Barat terdapat suku bangsa Kayung, Menyuke, Sekadau, Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Punan, Ot Danum, Kayan, Taman dan Ngaju.
21. Di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat suku bangsa Kapuas, Ot Danum, Ngaju, Lawangan, Ot Dusun, Maanyan, Bara Dia, Bawo,

Maayan, Punan, Siang Murung, Bukupao, Sebayau, Sarbas, dan katingan.

22. Di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat suku bangsa Ngaju, Lawangan, Maanyan, Bukit, Dusun Peyah, Balangan, Abal, Banjar, Bakumpai, Pitap, Orang Barangas, Banjar Hulu, Banjar Kuala, dan Meratus
23. Di Provinsi Kalimantan Timur terdapat suku bangsa Ngaju, Ot danum, Apokayan, Punan, Murut, Dayak, Kutai, Kayan, Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusu, Abai, Bajau Berau, Pasir, Segayi, dan Tagel.
24. Di Provinsi Kalimantan Utara terdapat suku bangsa Kayan, Dayak, Bulungan, Kenya, Banjar, Tidung, Bajau, Berau, Paser, Kayan, dan Kutai.
25. Di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat suku bangsa Mandar, Bugis, Toraja, Sa'dan, Bentong, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, Enrekang, Luwu, Kajang, dan Makasar.
26. Di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat suku bangsa Mekongga, Tolaki, Kabaena, Muna, Buton, Wolio, Laki, Malio, Kulisusu, Moronene, Wanonii, Bajau, dan Bugis
27. Di Provinsi Sulawesi Barat terdapat suku bangsa Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, Pannei, Pattinjo dan Mamasa.
28. Di Provinsi Sulawesi Tengah suku bangsa Buol, Kulawi, Lore, Pamona, Mori, Bungku, Balatak, Banggai, Kailili, Wana, Ampana, Dampelas, Dondo, dan Balatar.
29. Di Provinsi Sulawesi Utara terdapat suku bangsa Minahasa, Bolaang, Talaud, Sangir, Togite, Morotai, Mongondow, Bantik, Tombulu, dan Borgo.
30. Di Provinsi Gorontalo terdapat suku bangsa Gorontalo, Suwawa, Atinggola, Mongondow, dan Bajo Manado.
31. Di Provinsi Maluku terdapat suku bangsa Buru, Banda, Aru, Ternate, Tidore, Furu-Furu, Alifuru, Togutil Rana, Tanibar Loloda, Maba, Mangole, Wemale, Weda, dan Ambon.

32. Di Provinsi Maluku Utara terdapat suku bangsa Ternate, Seram, Banda, Buru, Furur, Aru, Gane, Kadai, Kau, Loloda, Bacan, Madole, Pagu, Tidore, Kao, Buli, Maba, dan Tobaru
33. Di Provinsi Papua terdapat suku bangsa Sentani, Dani, Amungme, Nimboran, Jagai, Asmat, Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Fak-fak, Kaure, Dera, dan Tobati.
34. Di Provinsi Papua Barat terdapat suku bangsa Mey Brat, Arfak, Asmat, Dani, Doteri, Kuri, Simuri, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamaru, Ayfrat, Baham, Kambrau, Karas, Karon, Koiwai, Biak, dan Sentani.

Sebagai bangsa yang memiliki keragaman suku bangsa tentu tidak mudah dalam kehidupan sosialnya. Berbagai masalah pasti akan timbul, maka dari itu kita anak bangsa harus turut menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia agar tetap utuh.

Lampiran 2

Media Pembelajaran

1. Peta Persebaran Suku di Indonesia



2. Teks “Urang kanekes, suku Baduy”

Urang Kanekes, Si Suku Baduy

Banten merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa bagian barat. Provinsi Banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Di pegunungan Kendeng dengan ketinggian 600 m dari permukaan air laut, tinggal masyarakat adat yang biasa kita sebut suku Baduy. Namun, masyarakat suku Baduy lebih senang menyebut diri mereka urang Kanekes. Dalam bahasa Sunda, urang berarti orang.

Masyarakat Kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu dan panamping. Kelompok tangtu dikenal sebagai Kanekes Dalam atau Baduy Dalam. Sebaliknya, kelompok panamping dikenal sebagai Kanekes Luar atau Baduy Luar. Kelompok Kanekes Dalam atau Baduy Dalam tinggal di tiga desa, yaitu Cikertawana, Cikeusik, dan Cibeo. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. Mereka tidak menggunakan alat-alat elektronika, tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan

kendaraan sebagai alat transportasi, serta mengenakan pakaian adat yang ditenun dan jahit sendiri.

Mereka menganut kepercayaan tradisional "sunda wiwitan" dan dipimpin oleh seorang *Pu'un*. *Pu'un* juga berkedudukan sebagai pemimpin masyarakat Kanekes. Kelompok panamping sedikit berbeda dari masyarakat Kanekes Dalam. Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy Luar telah mengenal teknologi dan alat elektronik. Mereka juga mengenakan pakaian modern. Namun, masyarakat Baduy Luar masih bisa dikenali dari ciri khas mereka, yaitu mengenakan ikat kepala berwarna hitam

3. Gambar Suku-Suku di Indonesia



a. Suku Aceh



b. Suku Toraja



c. Suku Asmat



d. Suku Dayak



e. Suku Baduy



f. Suku Minang

Lampiran 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

Sekolah Dasar	: SDN 02 Meteseh	Tema	: 7. Indah nya Keragaman di Negeriku
Kelas	: 4 (Empat)	Sub tema	: 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Semester	: 2 (Dua)	Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

Nama :

Kelas :

Indikator

- 3.4.1 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
- 3.4.2 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

Petunjuk

1. Amati peta wilayah Indonesia di bawah ini!
2. Diskusikan jawaban dari pertanyaan berikut dengan kelompokmu!



1. Di pulau mana kalian tinggal?
2. Banyak atau sedikitkah pulau-pulau di Indonesia?
3. Menurut kamu, bagaimana jarak dari pulau satu ke pulau lain? Jauh atau dekat?
4. Bagaimana kondisi alam setiap daerah di Indonesia?
5. Samakah kondisi penduduk di seluruh wilayah Indonesia? Mengapa?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I1

Sekolah Dasar : SDN 02 Meteseh Tema : 7. Indahny Keragaman di Negeriku
Kelas : 4 (Empat) Sub tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama
di Negeriku
Semester : 2 (Dua) Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Nama :

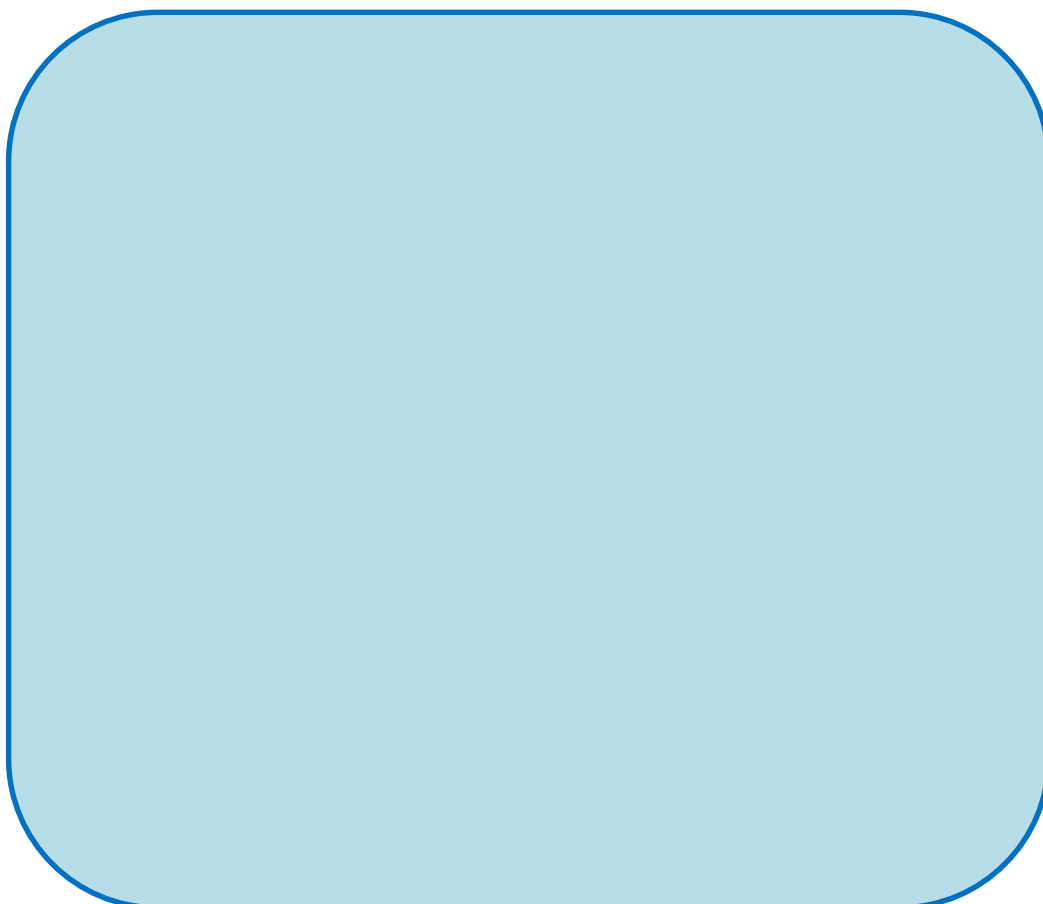
Kelas :

Indikator

3.7.1 Menuliskan informasi yang ada didalam teks.

Petunjuk

1. Kerjakan secara individu!
2. Bacalah teks “Urang kanekes, suku Baduy”
3. Tulisakan informasi baru yang kamu dapatkan setelah membaca teks tersebut!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK III

Sekolah Dasar : SDN 02 Meteseh Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Kelas : 4 (Empat) Sub tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Semester : 2 (Dua) Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Nama :
 Kelas :

Indikator

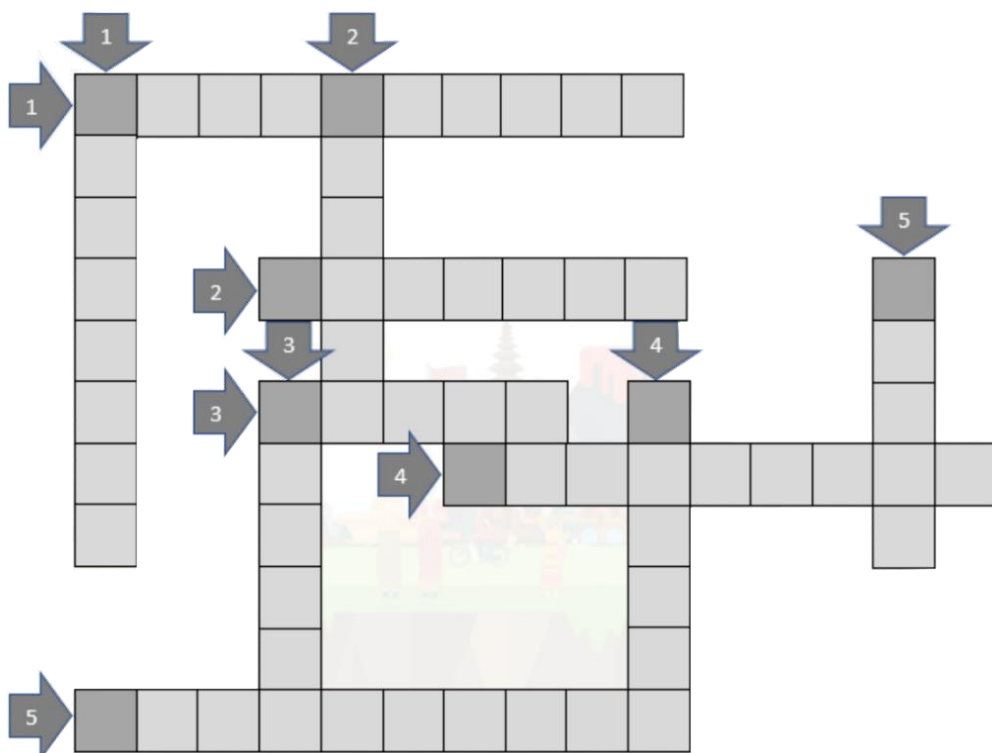
3.2.1 Mengidentifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia

3.2.2 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia

Petunjuk

- 1. Kerjakan secara individu!
- 2. Bacalah pertanyaan sesuai dengan posisi TTS yang akan kamu isi!
- 3. Isilah TTS dengan jawaban yang menurut kamu benar!

TTS (Teka Teki Silang)



Pertanyaan!

Mendatar

1. Kelompok manusia yang memiliki persamaan ciri dan kebudayaan.
2. Suku Tulang Bawang merupakan salah satu suku yang mendiami provinsi?
3. Minangkabau, Piliang, dan Mentawai adalah suku yang mendiami provinsi Sumatera?
4. Suku Tengger adalah salah satu suku yang berasal dari provinsi?
5. Pulau yang menjadi tempat tinggal suku Dayak.

Menurun

1. Bugis merupakan suku yang mendiami pulau?
2. Salah satu ciri-ciri yang menjadi identitas dari suatu etnis.
3. Suku asli yang mendiami DKI Jakarta.
4. Suku Baduy merupakan suku yang mendiami daerah pedalaman provinsi?
5. Suku Asmat adalah suku yang mendiami pulau?

Lampiran 4

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan : SDN 02 Meteseh
 Kelas/Semester : IV/Dua
 Tema : 7/Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 1/Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Pembelajaran : 3

Muatan Pembelajaran	KD	Indikator	Tujuan Instruksional Khusus	Ranah	Penilaian			No. Soal
					Teknik	Jenis	Bentuk Instrumen	
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	1.4.1 Menunjukkan sikap bersyukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia	Dengan pembiasaan patuh dengan aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat berperilaku syukur terhadap keragaman suku	A2	Non Tes	Kinerja	Lembar jurnal sikap spiritual	Instrumen I

	sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.		bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.					
	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.	Dengan keteladanan guru dalam bersikap, siswa dapat bersikap peduli terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.	A5	Non Tes	Kinerja	Lembar jurnal sikap sosial	Instrumen II
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.	Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa mengetahui keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan tepat.		Tes	Tes Tertulis	Lembar soal Pilihan Ganda	Instrumen III (1)
		3.4.2	Dengan berdiskusi, siswa mampu		Tes	Tes Tertulis	Lembar soal	Instrumen III (2)

		Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.	memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.				Pilihan Ganda	
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Mempresentasikan keadaan pulau-pulau di Indonesia.	Dengan berdiskusi siswa mampu mempresentasikan keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan tepat	Psikomotor	Non Tes	Kinerja	Rubrik	Instrumen IV (1)
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menuliskan informasi yang ada didalam teks.	Dengan membaca teks, siswa dapat menuliskan informasi baru yang terdapat didalam teks dengan tepat.		Tes	Tes Tertulis	Lembar soal Pilihan Ganda	Instrumen III (3, 4, 9, 10)

	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyampaikan informasi yang telah didapat dengan Bahasa sendiri	Dengan membaca teks, siswa dapat Menyampaikan informasi baru yang terdapat didalam teks dengan benar.	Psikomotor	Non Tes	Kinerja	Rubrik	Instrumen IV (2)
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia	Dengan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman etnis di Indonesia dengan benar.	C1	Tes	Tes Tertulis	Lembar soal Pilihan Ganda	Instrumen III (5, 7)
		3.2.2 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia	Dengan membaca teks, siswa dapat mengetahui suku-suku yang ada di Indonesia dengan tepat.		Tes	Tes Tertulis	Lembar soal Pilihan Ganda	Instrumen III (6, 8)
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi	4.2.1 Mempresentasikan hasil	Dengan berdiskusi, siswa mampu mempresentasikan	Psikomotor	Non Tes	Kinerja	Rubrik	Instrumen IV (3)

	mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	identifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia	hasil identifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia.					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

I. LEMBAR JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Kelas/ semester : 4 (empat)/ 2 (Dua)
 Tema/ subtema : Indahnya Keragaman di Negeriku/ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : PPKn
 Pembelajaran ke : 3 (Tiga)

Indikator

1.4.1 Menunjukkan sikap bersyukur terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1					
2					
3					
4					

II. LEMBAR JURNAL SIKAP SOSIAL

Kelas/ semester : 4 (empat)/ 2 (Dua)
 Tema/ subtema : Indahnya Keragaman di Negeriku/ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : PPKn
 Pembelajaran ke : 3 (Tiga)

Indikator

2.4.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1					
2					
3					
4					

III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas/Semester : IV/Dua
 Tema / Subtema : Indahnya Keragaman di Negeriku/ Keragaman
 Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Muatan Pembelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, IPS
 Pembelajaran : 3
 Indikator

- 3.4.1 Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
 3.4.2 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.
 3.7.1 Menuliskan informasi yang ada didalam teks.
 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia.
 3.2.2 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia.

LEMBAR EVALUASI

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b atau c pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan peta wilayah Indonesia dibawah ini!



Provinsi yang berada di ujung barat dan ujung timur Indonesia adalah. . . .

- a. Sumatera Barat dan Papua
- b. Sumatera Utara dan Maluku
- c. Sumatera Utara dan Papua Barat
- d. Nangroe Aceh Darusalam dan Papua

2. Berdasarkan kondisi wilayah Indonesia, menyebabkan kondisi masyarakat di Indonesia . . . satu dengan yang lain.
 - a. Bermusuhan
 - b. Sama
 - c. Berbeda
 - d. Tidak peduli

Perhatikan teks dibawah ini untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4!

Suku Jawa

Suku Jawa merupakan suku terbesar yang ada di Indonesia. Persebaran Suku Jawa hampir merata diseluruh pelosok Indonesia. Mulai dari pulau Sabang hingga Merauke terdapat Suku Jawa yang menjadi bagian dari masyarakat setempat. Hal ini tidak lain karena masyarakat Jawa pada umumnya banyak yang merantau ke daerah lain. Selain itu, program transmigrasi juga menjadi penyebab masyarakat Jawa tersebar keseluruh pelosok Indonesia. Suku Jawa yang memiliki ciri khas lembut tutur kata dan tingkah lakunya, menjadi salah satu penyebab diterimanya masyarakat Jawa di daerah lain.

Suku Jawa merupakan penduduk asli yang mendiami daerah Jawa Tengah, Jogjakarta, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat. Hal ini tidak mengherankan kenapa Suku Jawa menjadi suku terbesar di Indonesia.

3. Dibawah ini yang bukan merupakan daerah asli Suku Jawa adalah. . . .
 - a. Jawa Timur
 - b. Jawa Barat
 - c. Banten
 - d. Jogjakarta
4. Salah satu faktor yang menyebabkan Suku Jawa dapat diterima di daerah lain karena
.....

- a. Berjiwa pejuang
 - b. Pantang menyerah
 - c. Ambisius
 - d. Kelembutan tutur kata
5. Suku Madura merupakan suku asli yang mendiami provinsi
- a. Madura
 - b. Jawa Timur
 - c. Bali
 - d. Jawa Tengah
6. Berikut ini yang bukan merupakan suku yang mendiami pulau Papua adalah
- a. Asmat
 - b. Dani
 - c. Pak Pak
 - d. Fak Fak
7. Suku Dayak adalah suku yang mendiami pedalaman hutan di Pulau
- a. Jawa
 - b. Papua
 - c. Kalimantan
 - d. Sumatera
8. Dibawah ini suku asli yang mendiami Pulau Jawa adalah
- a. Betawi, Jawa, dan Minang
 - b. Jawa, Sunda, dan Dayak
 - c. Baduy, Sunda, dan Madura
 - d. Tengger, Betawi, dan Jawa

Bacalah teks dibawah ini untuk mengerjakan soal nomor 9 dan 10!

Pulau Papua

Pulau Papua adalah pulau yang sangat indah yang dimiliki Indonesai. Banyak sekali hal-hal luar biasa yang dapat kita lihat di pulau ini. Mulai dari

wilayah laut hingga wilayah pegunungannya. Pulau yang menjadi tempat tinggal suku Asmat ini memiliki gunung tertinggi di Indonesia, yaitu gunung Jayawijaya. Selain sebagai gunung tertinggi di Indonesia, Jayawijaya adalah satu-satunya wilayah Indonesia yang memiliki salju dipuncaknya.

Papua juga memiliki tambang emas terbesar didunia, yaitu Freeport. Tidak hanya emas, tambang ini juga mengandung perak dan tembaga yang melimpah. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus bangga memiliki Papua sebagai bagian dari wilayah NKRI. Sudah sepantasnya kita harus saling menghargai dan menghormati antar sesama warga negara Indonesai, agar keamanan dan kedamaian tetap terjaga.

9. Berdasarkan teks diatas, apakah nama gunung tertinggi di Indonesia
 - a. Merapi
 - b. Merbabu
 - c. Freeport
 - d. Jayawijaya
10. Dibawah ini yang bukan merupakan hasil tambang Freeport adalah
 - a. Perak
 - b. Tembaga
 - c. Aluminium
 - d. Emas

KUNCI JAWABAN

No soal	Jawaban	Skor B
1	D	1
2	C	1
3	C	1
4	D	1
5	B	1
6	C	1
7	C	1
8	D	1
9	D	1
10	C	1
Skor maksimal		10

PENSKORAN

Skor maksimum = 10

Skala Penilaian = 1-100

$$\text{Nilai Skala 100} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sumber: Buku Guru Revisi Juli 2016)

IV. PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Penilaian Keterampilan PPKn

Kelas/Semester : IV/ Dua

Tema / Subtema : Indahnya Keragaman di Negeriku/ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Muatan Pembelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, IPS

Pembelajaran : 3

Indikator

4.4.1 Mempresentasikan keadaan pulau- pulau di Indonesia.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Ketepatan, Kepercayaan diri, dan kejelasan dalam mempresentasikan hasil diskusi	Mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat, percaya diri dan jelas dalam berbicara	Mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat, percaya diri dan kurang jelas dalam berbicara	Mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat, kurang percaya diri dan kurang jelas dalam berbicara	Belum bisa mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat, percaya diri dan jelas dalam berbicara

Petunjuk:

Berilah dengan centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai
		Ketepatan, kepercayaan diri, dan kejelasan					
		1	2	3	4		

Pedoman Penskoran:

Skor maksimum: $1 \times 4 = 4$

Skor minimum: $1 \times 1 = 1$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Nilai maksimum = $4/4 \times 100 = 100$

Nilai minimum = $1/4 \times 100 = 25$

2. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ Dua

Tema / Subtema : Indahnya Keragaman di Negeriku/ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Muatan Pembelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, IPS

Pembelajaran : 3

Indikator

4.7.1 Menyampaikan informasi yang telah didapat dengan Bahasa sendiri.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Ketepatan, kepercayaan diri, dan kemahiran dalam menggunakan bahasa sendiri	Dapat mempresentasikan dengan tepat, percaya diri, dan mahir dalam menggunakan bahasa sendiri	Dapat mempresentasikan dengan tepat, percaya diri, dan kurang mahir dalam menggunakan bahasa sendiri	Dapat mempresentasikan dengan tepat, kurang percaya diri, dan kurang mahir dalam menggunakan bahasa sendiri	Belum dapat mempresentasikan dengan tepat, percaya diri, dan mahir dalam menggunakan bahasa sendiri

Petunjuk :

Berilah dengan centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai	Predikat
		Ketepatan, kepercayaan, dan kemahiran						
		1	2	3	4			

Pedoman Penskoran:

Skor maksimum: $2 \times 4 = 8$

Skor minimum: $2 \times 1 = 2$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Nilai maksimum = $\frac{8}{8} \times 100 = 100$

Nilai minimum = $\frac{2}{8} \times 100 = 25$

3. Penilaian Keterampilan IPS

Kelas/Semester : IV/ Dua

Tema / Subtema : Indahya Keragaman di Negeriku

Muatan Pembelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, IPS

Pembelajaran : 3

Indikator

4.2.1 Menuliskan hasil identifikasi keragaman etnis yang ada di Indonesia

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Ketepatan, kerapian, dan kebersihan	Menuliskan hasil identifikasi dengan tepat, rapih, dan bersih.	Menuliskan hasil identifikasi dengan tepat, rapih, dan kurang bersih	Menuliskan hasil identifikasi dengan tepat, kurang rapih, dan kurang bersih	Belum dapat menuliskan hasil identifikasi dengan tepat, rapih, dan bersih

Petunjuk :

Berilah dengan centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai	Predikat
		Ketepatan, kerapihan, dan kebersihan						
		1	2	3	4			

Pedoman Penskoran:

Skor maksimum: $2 \times 4 = 4$

Skor minimum: $2 \times 1 = 1$

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Nilai maksimum = $\frac{8}{8} \times 100 = 100$

Nilai minimum = $\frac{2}{8} \times 100 = 25$

V. SINTAK MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

LAMPIRAN 22

KISI-KISI SOAL TES UJI COBA

Satuan Pendidikan : SDN 04 Meteseh

Kelas/Semester : IV/II

Muatan Pembelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman Etnis

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik	Jenis	Bentuk	
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya	3.2.1 Disajikan beberapa pilihan, siswa mampu menentukan asal dari suatu suku.	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan Ganda	7, 13, 19, 20, 25, 30, 33, 34, 40
	3.2.2 Disajikan beberapa pilihan, siswa mampu menentukan budaya suatu suku.	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan Ganda	2, 6, 8, 12, 26, 28, 31, 35, 38

dengan karakteristik ruang.	3.2.3 Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menentukan nama dari gambar tersebut.	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan Ganda	1, 5, 9, 16, 17, 23, 27, 28, 36, 39
	3.2.4 Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menganalisis suku yang sesuai dengan gambar tersebut.	C3	Tes	Tes tertulis	Pilihan Ganda	3, 4, 10, 11, 14, 15, 18, 21, 22, 24, 32, 37,

LAMPIRAN 23

SOAL TES UJI COBA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Satuan Pendidikan	: SDN 04 Meteseh
Kelas/Semester	: IV/II
Muatan Pembelajaran	: IPS
Materi Pokok	: Keragaman Etnis

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Tulislah identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Kerjakan soal dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.

Contoh: Pilihan semula : a ~~X~~c d

Dibetulkan menjadi : a ~~X~~c ~~X~~

5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda siang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



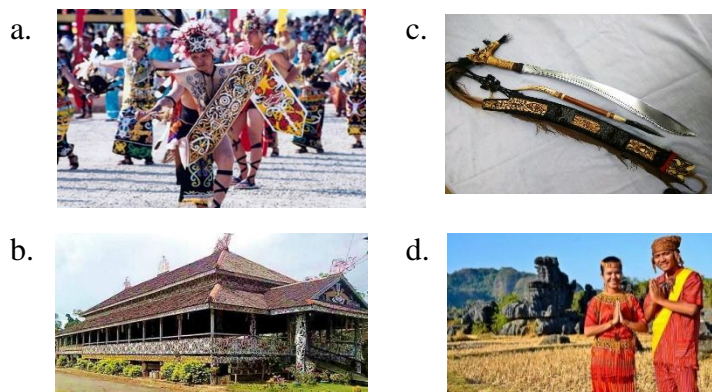
Pada gambar disamping merupakan senjata tradisional yang disebut dengan. . . .

- a. Keris
- b. Mandau
- c. Rencong
- d. Golok

2. Dibawah ini yang merupakan senjata tradisional yang benar sesuai dengan sukunya adalah. . . .

- a. Keris dan Sunda
- b. Mandau Toraja
- c. Rencong dan Madura
- d. Golok dan Betawi

3. Dibawah ini yang bukan merupakan kebudayaan suku Dayak adalah. . . .



4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan senjata kapak batu yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Asmat
- b. Toraja
- c. Dayak
- d. Bali

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping adalah gambar rumah ada yang dinamakan dengan. . . .

- a. Rumah Gadang
- b. Rumah Jew
- c. Rumah Joglo
- d. Rumah Tongkonan

6. Karapan sapi merupakan perlombaan balap sapi yang dimiliki oleh suku. . . .
 - a. Jawa
 - b. Madura
 - c. Bali
 - d. Sunda
7. Suku yang mendiami daerah pegunungan di provinsi Sulawesi Selatan adalah suku. . . .
 - a. Toraja
 - b. Asmat
 - c. Dayak
 - d. Gorontalo
8. Krong Bade merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku. . . .
 - a. Aceh
 - b. Batak
 - c. Toraja
 - d. Dayak
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan senjata tradisional suku Dayak yang disebut dengan.

. . .

- a. Keris
- b. Golok
- c. Rencong
- d. Mandau

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan senjata clurit yang merupakan senjata khas suku. . . .

- a. Minang
- b. Madura
- c. Dayak
- d. Sunda

11. Dibawah ini yang merupakan kebudayaan suku Asmat adalah. . . .

a.



c.



b.



d.



12. Sebutan “Urang Kanekes” adalah nama lain dari suku. . . .

- a. Sunda
- b. Betawi
- c. Jawa
- d. Baduy

13. Berikut ini adalah suku-suku di Indonesia:

- | | |
|-----------|-----------|
| 1) Asmat | 6) Minang |
| 2) Baduy | 7) Toraja |
| 3) Betawi | 8) Bugis |
| 4) Dayak | 9) Bali |
| 5) Jawa | 10) Batak |

Suku yang menempati pulau Jawa, Kalimantan, dan Papua adalah....

- Betawi, Bali, Bugis
- Baduy, Dayak, Asmat
- Jawa, Minang, Asmat
- Batak, Toraja, Asmat

14. Dibawah ini yang merupakan kebudayaan suku Jawa kecuali. . . .



15. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan tarian khas yang dimiliki oleh suku. .

- Asmat
- Madura
- Dayak
- Bali

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan tarian tradisional suku Minangkabau yang disebut dengan. . . .

- Tari Gambyong
- Tari Piring
- Tari Pendet

17. Perhatikan gambar dibawah ini!



d. Tari Mangkok

Pada gambar disamping merupakan gambar rumah adat suku toraja yang disebut dengan. . . .

- a. Joglo
- b. Lamin
- c. Tongkonan
- d. Krong Bade

18. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Minang
- b. Jawa
- c. Bali
- d. Asmat

19. Perhatikan suku-suku dibawah ini!

- | | |
|-----------|------------|
| a. Toraja | f. Baduy |
| b. Batak | g. Tengger |
| c. Aceh | h. Dayak |
| d. Jawa | i. Sentani |
| e. Betawi | j. Asmat |

Dari suku-suku diatas, yang merupakan suku penghuni pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua adalah. . . .

- a. Batak, Toraja, dan Asmat
- b. Aceh, Betawi, dan Sentani
- c. Batak, Dayak, dan Asmat
- d. Aceh, Baduy, dan Sentani

20. Suku yang mendiami daerah pedalaman di provinsi Banten adalah. . .

- a. Baduy
- b. Betawi
- c. Sunda
- d. Samin

21. Dibawah ini yang merupakan senjata tradisional suku Aceh adalah. . .



22. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping adalah tarian adat yang dimiliki oleh suku. . .

- a. Dayak
- b. Asmat
- c. Toraja
- d. Batak

23. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan pakaian tradisional suku Bali yang disebut dengan. . .

- a. Baju Safari
- b. Baju Pesa'an
- c. Baju Bali
- d. Baju Jamang Sangsang

24. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku. .

..

- a. Sunda
- b. Jawa
- c. Asmat
- d. Dayak

25. Suku yang bermukim disekitar bukit barisan di provinsi Sumatera Barat adalah.

...

- a. Batak
- b. Aceh
- c. Minangkabau
- d. Palembang

26. Pakaian adat Bundo Kandung adalah pakaian adat yang dimiliki oleh suku. . .

.

- a. Minangkabau
- b. Sunda
- c. Madura
- d. Asmat

27. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan gambar rumah adat yang disebut dengan. . . .

- a. Rumah Krong Bade
- b. Rumah Gadang
- c. Rumah Joglo
- d. Rumah Sulah Nyanda

28. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping merupakan gambar pakaian adat suku Madura yang disebut dengan. . . .

- a. Pesa'an
 - b. Jawi Jangkep
 - c. Jamang Sangsang
 - d. Bundo Kandung
29. Rumah Joglo yang dimiliki suku Jawa adalah rumah adat yang memiliki 4 tiang penyangga atau yang biasa disebut dengan. . . .
- a. Soko tiang
 - b. Tiang utama
 - c. Soko utama
 - d. Soko guru
30. Dibawah ini yang tidak termasuk suku penghuni hutan di pulau Papua adalah. . . .
- a. Sentani, Dani, dan Asmat
 - b. Dani, Asmat, dan Sentani
 - c. Asmat, Pak-pak, Sentani
 - d. Fak-fak, Sentani, dan Dani
31. Perhatikan nama-nama rumah adat dibawah ini!
1. Rumah Lamin
 2. Rumah Gadang
 3. Rumah Joglo
 4. Rumah Jew
 5. Rumah Krong Bade

Dari nama-nama rumah adat diatas, yang merupakan rumah adat suku Asmat dan suku Minangkabau adalah. . . .

- a. 4 dan 2
- b. 5 dan 3
- c. 1 dan 5
- d. 2 dan 3

32. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku.

. . .

- a. Baduy
- b. Dayak
- c. Asmat
- d. Jawa

33. Dibawah ini yang merupakan suku penghuni pulau Sumatera kecuali. . . .

- a. Minangkabau
- b. Batak
- c. Aceh
- d. Toraja

34. Suku asli yang mendiami pedalaman pulau Kalimantan yaitu. . . .

- a. Toraja
- b. Dayak
- c. Baduy
- d. Asmat

35. Berikut adalah contoh rumah adat yang benar sesuai daerah asalnya, kecuali....

- a. Rumah Gadang, Sumatera Barat
- b. Rumah Jew, Papua
- c. Rumah Joglo, Jawa
- d. Rumah Gadang, Sumatera Utara

36. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan gambar senjata tradisional yang disebut dengan. . . .

- a. Pedang
- b. Keris
- c. Mandau
- d. Golok

37. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan pakaian adat yang digunakan oleh suku. . . .

- a. Dayak
- b. Sunda
- c. Baduy
- d. Jawa

38. Rumah adat sumatera barat yang memiliki ciri khas arsitektur tahan dengan gempa adalah rumah adat. . . .

- a. Gadang
- b. Joglo
- c. Lamin
- d. Sulah Nyanda

39. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan tarian tradisional yang disebut dengan. . . .

- a. Tari Kecak
- b. Tari Pendet
- c. Tari Gambyong
- d. Tari Barong

40. Dibawah ini yang suku asli yang mendiami pulau Bali adalah. . . .
- a. Suku Jawa dan Suku Madura
 - b. Suku Bali Aga dan Suku Bali Jawa
 - c. Suku Bali dan Suku Sumba
 - d. Suku Bali Aga dan Suku Bali Majapahit

LAMPIRAN 24

**KUNCI JAWABAN SOAL TES UJI COBA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Satuan Pendidikan : SDN 04 Meteseh
 Kelas/Semester : IV/II
 Muatan Pembelajaran : IPS
 Materi Pokok : Keragaman Etnis

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	C	11.	D
2.	D	12.	D
3.	D	13.	B
4.	A	14.	B
5.	C	15.	C
6.	B	16.	B
7.	A	17.	C
8.	A	18.	A
9.	D	19.	C
10.	B	20.	A

No	Jawaban	No	Jawaban
21.	A	31.	A
22.	C	32.	A
23.	A	33.	D
24.	D	34.	B
25.	C	35.	D
26.	A	36.	B
27.	A	37.	C
28.	A	38.	A
29.	D	39.	B
30.	C	40.	D

LAMPIRAN 25**PEDOMAN PENSKORAN TES UJI COBA**

Soal pilihan ganda

1. Jika jawaban benar diberi skor 1
2. Jika jawaban salah diberi skor 0

$$S = R$$

(Arikunto, 2013:188)

Keterangan :

S = *Score*

R = *Right*

Skor maksimal: 40

Skor minimal : 0

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Sekor Benar}}{\text{Jumlah Sekor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 26

HASIL TES UJI COBA

LEMBAR JAWABAN
SOAL UJI COBA

Nama : Keane Aulia Alvaridho
 Kelas : 4
 No. Absen : 9

No.	Pilihan Jawaban			
1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

No.	Pilihan Jawaban			
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

65

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	total
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	25
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	14
0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	17
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	27
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	38
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26
0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	27
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	18
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	31
1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	28
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	27
0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	23
0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	18
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	19
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	31
0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27
0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	20
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	28
1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	18
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
																				jumlah (ΣPiq)
14	15	12	16	17	23	21	14	13	13	21	21	10	17	19	22	21	20	17	12	
13	12	15	11	10	4	6	13	14	14	6	6	17	10	8	5	6	7	10	15	
0,5185	0,5556	0,4444	0,5326	0,6296	0,8519	0,7778	0,5185	0,4815	0,4815	0,7778	0,7778	0,3704	0,6296	0,7037	0,8148	0,7778	0,7407	0,6296	0,4444	
0,4815	0,4444	0,5556	0,4074	0,3704	0,1481	0,2222	0,4815	0,5185	0,5185	0,2222	0,2222	0,6296	0,3704	0,2963	0,1852	0,2222	0,2593	0,3704	0,5556	
0,2497	0,2469	0,2469	0,2414	0,2332	0,1262	0,1728	0,2497	0,2497	0,2497	0,1728	0,1728	0,2332	0,2332	0,2085	0,1509	0,1728	0,192	0,2332	0,2469	8,0521262

LAMPIRAN 29

HASIL REKAPITULASI TARAF KESUKARAN

Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S-1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
S-2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
S-3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
S-4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
S-5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
S-6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-7	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
S-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-9	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
S-10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
S-11	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
S-12	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
S-13	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
S-14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
S-15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
S-16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
S-17	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S-18	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
S-19	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
S-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
S-21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
S-22	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
S-23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
S-24	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
S-25	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
S-26	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
S-27	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
jumlah soal benar	21	20	15	16	23	21	18	18	8	18	16	16	16	21	20	25	21	25	7	22
jumlah soal salah	6	7	12	11	4	6	9	9	19	9	11	11	11	6	7	2	6	2	20	5
taraf kesukaran	0,77778	0,74074	0,55556	0,59259	0,85185	0,77778	0,66667	0,66667	0,2963	0,66667	0,59259	0,59259	0,59259	0,77778	0,74074	0,92593	0,77778	0,92593	0,25926	0,81481
kriteria soal	mudah	mudah	sedang	sedang	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah

LAMPIRAN 30

HASIL REKAPITULASI DAYA BEDA

Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S-1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
S-2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
S-3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
S-4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
S-5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
S-6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-7	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
S-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-9	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
S-10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
S-11	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
S-12	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
S-13	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
S-14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
S-15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
S-16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
S-17	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
S-18	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
S-19	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
S-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
S-21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
S-22	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
S-23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
S-24	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
S-25	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
S-26	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
S-27	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
BA	10	11	9	10	9	10	9	7	3	9	9	10	8	10	10	11	11	11	2	11
BB	11	9	6	6	14	11	9	11	5	9	7	6	8	11	10	14	10	14	5	11
PA	0,90909	1	0,81818	0,90909	0,81818	0,90909	0,81818	0,63636	0,27273	0,81818	0,81818	0,90909	0,72727	0,90909	0,90909	1	1	1	0,18182	1
PB	0,6875	0,5625	0,375	0,375	0,875	0,6875	0,5625	0,6875	0,3125	0,5625	0,4375	0,375	0,5	0,6875	0,625	0,875	0,625	0,875	0,3125	0,6875
Daya Beda	0,22159	0,4375	0,44318	0,53409	-0,05682	0,22159	0,25568	-0,05114	-0,03977	0,25568	0,38068	0,53409	0,22727	0,22159	0,28409	0,125	0,375	0,125	-0,13068	0,3125
Klasifikasi Daya Beda	Cukup	Baik	Baik	Baik	***	Cukup	Cukup	***	***	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	***	Cukup	***	***	Cukup

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	total
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	25
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	14
0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	17
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	27
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	38
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26
0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	27
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	18
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	31
1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	28
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	27
0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	23
0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	18
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	19
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	31
0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27
0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	20
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	28
1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	18
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34

8	8	8	9	9	10	11	8	7	9	11	10	7	9	10	11	9	9	9	8
6	7	4	7	8	13	10	6	6	4	10	11	3	8	9	11	12	11	8	4
0,72727	0,72727	0,72727	0,81818	0,81818	0,90909	1	0,72727	0,63636	0,81818	1	0,90909	0,63636	0,81818	0,90909	1	0,81818	0,81818	0,81818	0,72727
0,375	0,4375	0,25	0,4375	0,5	0,8125	0,625	0,375	0,375	0,25	0,625	0,6875	0,1875	0,5	0,5625	0,6875	0,75	0,6875	0,5	0,25
0,35227	0,28977	0,47727	0,38068	0,31818	0,09659	0,375	0,35227	0,26136	0,56818	0,375	0,22159	0,44886	0,31818	0,34659	0,3125	0,06818	0,13068	0,31818	0,47727
Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Lebih	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Lebih	Lebih	Cukup	Baik

LAMPIRAN 31

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Satuan Pendidikan	: SDN 02 Meteseh
Kelas/Semester	: IV/II
Muatan Pembelajaran	: IPS
Materi Pokok	: Keragaman Etnis

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Tulislah identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Kerjakan soal dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar.
4. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.

Contoh: Pilihan semula : a ~~X~~c d

Dibetulkan menjadi : a ~~X~~c ~~X~~

5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda siang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



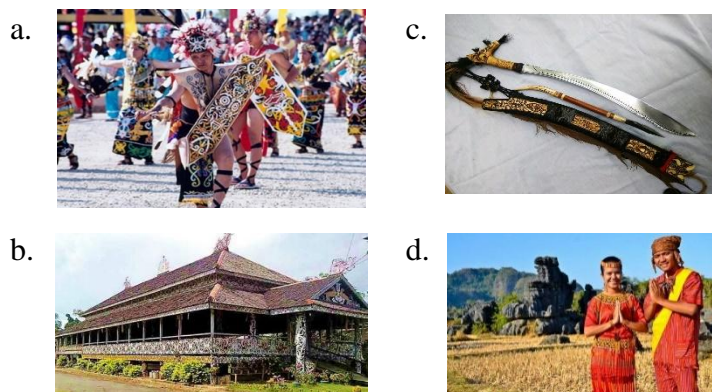
Pada gambar disamping merupakan senjata tradisional yang disebut dengan. . . .

- a. Keris
- b. Mandau
- c. Rencong
- d. Golok

2. Dibawah ini yang merupakan senjata tradisional yang benar sesuai dengan sukunya adalah. . . .

- a. Keris dan Sunda
- b. Mandau Toraja
- c. Rencong dan Madura
- d. Golok dan Betawi

3. Dibawah ini yang bukan merupakan kebudayaan suku Dayak adalah. . . .



4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan senjata kapak batu yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Asmat
- b. Toraja
- c. Dayak
- d. Bali

5. Karapan sapi merupakan perlombaan balap sapi yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Jawa
- b. Madura
- c. Bali
- d. Sunda

6. Suku yang mendiami daerah pegunungan di provinsi Sulawesi Selatan adalah suku. . . .
- Toraja
 - Asmat
 - Dayak
 - Gorontalo

7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan senjata clurit yang merupakan senjata khas suku. . . .

- Minang
 - Madura
 - Dayak
 - Sunda
8. Dibawah ini yang merupakan kebudayaan suku Asmat adalah. . . .

a.



c.



b.



d.



9. Sebutan “Urang Kanekes” adalah nama lain dari suku. . . .
- Sunda
 - Betawi
 - Jawa
 - Baduy

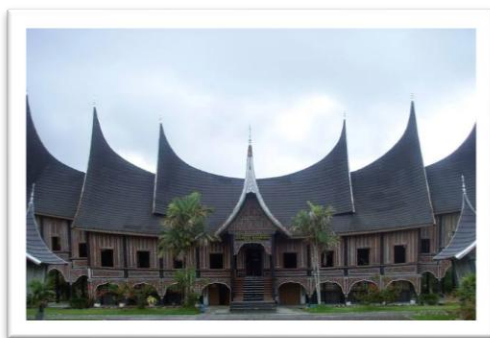
10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan tarian khas yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Asmat
- b. Madura
- c. Dayak
- d. Bali

11. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku. . .

- a. Minang
- b. Jawa
- c. Bali
- d. Asmat

12. Suku yang mendiami daerah pedalaman di provinsi Banten adalah. . . .

- a. Baduy
- b. Betawi
- c. Sunda
- d. Samin

13. Dibawah ini yang merupakan senjata tradisional suku Aceh adalah. . . .



14. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping adalah tarian adat yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Dayak
- b. Asmat
- c. Toraja
- d. Batak

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan pakaian tradisional suku Bali yang disebut dengan. . . .

- a. Baju Safari
- b. Baju Pesa'an
- c. Baju Bali
- d. Baju Jamang Sangsang

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku. . . .

- a. Sunda
- b. Jawa
- c. Asmat
- d. Dayak

17. Suku yang bermukim disekitar bukit barisan di provinsi Sumatera Barat adalah.

. . .

- a. Batak
- b. Aceh
- c. Minangkabau

d. Palembang

18. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan gambar rumah adat yang disebut dengan. . . .

- Rumah Krong Bade
- Rumah Gadang
- Rumah Joglo
- Rumah Sulah Nyanda

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping merupakan gambar pakaian adat suku Madura yang disebut dengan. . . .

- Pesa'an
- Jawi Jangkep
- Jamang Sangsang
- Bundo Kandung

20. Rumah Joglo yang dimiliki suku Jawa adalah rumah adat yang memiliki 4 tiang penyangga atau yang biasa disebut dengan. . . .

- Soko tiang
- Tiang utama
- Soko utama
- Soko guru

21. Dibawah ini yang tidak termasuk suku penghuni hutan di pulau Papua adalah.

. . .

- Sentani, Dani, dan Asmat
- Dani, Asmat, dan Sentani
- Asmat, Pak-pak, Sentani
- Fak-fak, Sentani, dan Dani

22. Perhatikan nama-nama rumah adat dibawah ini!

1. Rumah Lamin
2. Rumah Gadang
3. Rumah Joglo
4. Rumah Jew
5. Rumah Krong Bade

Dari nama-nama rumah adat diatas, yang merupakan rumah adat suku Asmat dan suku Minangkabau adalah. . . .

- a. 4 dan 2
- b. 5 dan 3
- c. 1 dan 5
- d. 2 dan 3

23. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan rumah adat yang dimiliki oleh suku.

. . .

- a. Baduy
- b. Dayak
- c. Asmat
- d. Jawa

24. Dibalik ini yang merupakan suku penghuni pulau Sumatera kecuali. . . .

- a. Minangkabau
- b. Batak
- c. Aceh
- d. Toraja

25. Suku asli yang mendiami pedalaman pulau Kalimantan yaitu. . . .

- a. Toraja
- b. Dayak
- c. Baduy
- d. Asmat

26. Berikut adalah contoh rumah adat yang benar sesuai daerah asalnya, kecuali....
- Rumah Gadang, Sumatera Barat
 - Rumah Jew, Papua
 - Rumah Joglo, Jawa
 - Rumah Gadang, Sumatera Utara
27. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan pakaian adat yang digunakan oleh suku. . . .

- Dayak
 - Sunda
 - Baduy
 - Jawa
28. Rumah adat sumatera barat yang memiliki ciri khas arsitektur tahan dengan gempa adalah rumah adat. . . .
- Gadang
 - Joglo
 - Lamin
 - Sulah Nyanda
29. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar disamping merupakan tarian tradisional yang disebut dengan. . . .

- Tari Kecak
- Tari Pendet
- Tari Gambyong
- Tari Barong

30. Dibawah ini yang suku asli yang mendiami pulau Bali adalah. . . .
- a. Suku Jawa dan Suku Madura
 - b. Suku Bali Aga dan Suku Bali Jawa
 - c. Suku Bali dan Suku Sumba
 - d. Suku Bali Aga dan Suku Bali Majapahit

LAMPIRAN 32**KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST***

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1	C	16	D
2	D	17	C
3	D	18	A
4	A	19	A
5	B	20	D
6	A	21	C
7	B	22	A
8	D	23	A
9	D	24	D
10	C	25	B
11	A	26	D
12	A	27	C
13	A	28	A
14	C	29	B
15	A	30	D

LAMPIRAN 33

HASIL PRETEST

LEMBAR JAWABAN

Nama : Hikmah nur anggaeni

Kelas : 4

No. Absen : 19

Soal : Pretest / ~~Postest~~

No.	Pilihan Jawaban			
1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

No.	Pilihan Jawaban			
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

46.6

LAMPIRAN 34

HASIL POSTTEST

LEMBAR JAWABAN

Nama : cinaya maura almaqfira

Kelas : 4

No. Absen : 9

Soal : ~~Pretest~~ / Posttest

No.	Pilihan Jawaban			
1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

No.	Pilihan Jawaban			
16.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
21.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
30.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

86.6

LAMPIRAN 35**REKAPITULASI HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST***

Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
S1	40	76,6
S2	66,6	86,6
S3	73,3	90
S4	60	83,3
S5	56,6	86,6
S6	46,6	80

LAMPIRAN 36

HASIL UJI NORMALITAS *PRETEST* DAN *POSTTEST**Pretest*

No	X (data urut)	Z	F (z)	S (z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)
1	40	-1,390127832	0,082245032	0,166666667	-0,084421635	0,084421635
2	46,6	-0,856189305	0,195946539	0,333333333	-0,137386795	0,137386795
3	56,6	-0,047191536	0,481180286	0,5	-0,018819714	0,018819714
4	60	0,227867705	0,590125455	0,666666667	-0,076541212	0,076541212
5	66,6	0,761806232	0,77691217	0,833333333	-0,056421164	0,056421164
6	73,3	1,303834736	0,903855032	1	-0,096144968	0,096144968

Rata-rata	57,18333333
Simp. Baku	12,36097353
L0	0,137386795
L tabel	0,294

Posttest

No	X (data urut)	Z	F (z)	S (z)	F(z)-S(z)	F(z)-S(z)
1	76,6	-1,475999956	0,069971952	0,166666667	-0,096694715	0,096694715
2	80	-0,783806873	0,21657672	0,333333333	-0,116756613	0,116756613
3	83,3	-0,11197241	0,455422641	0,5	-0,044577359	0,044577359
4	86,6	0,559862052	0,712213233	0,833333333	-0,121120101	0,121120101
5	86,6	0,559862052	0,712213233	0,833333333	-0,121120101	0,121120101
6	90	1,252055135	0,894725113	1	-0,105274887	0,105274887

Rata-rata	83,85
Simp. Baku	4,911924267
L0	0,121120101
L tabel	0,294

LAMPIRAN 37

HASIL *T-TEST*

responden	pretest	posttest
1	40	76,6
2	66,6	86,6
3	73,3	90
4	60	83,3
5	56,6	86,6
6	46,6	80

	pretest	posttest
Rata-rata (\bar{x})	57,18333333	83,85
Simp. Baku (S)	12,36097353	4,9119243
Varians (S^2)	152,7936667	24,127
n	6	6
dk	n1 + n2 - 2	10

selisih rata2	-26,66666667
Var 1/n1	25,46561111
Var 2/n2	4,021166667
Koef Korelasi	0,945991882
2 x koef korel	1,891983764
simp baku/akar n1	5,046346313
simp baku/akar n2	2,005284685
T tabel	2,228138852
T hitung	8,292493314

LAMPIRAN 39

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 METESEH

Jl. Raya Trisobo Meteseh Boja

NSS : 101032407018

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/111/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Istikomah, S.Pd., M.A
NIP : 19671022 199103 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Meteseh
Alamat : Jl. Raya Trisobo Meteseh Boja

Menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Sodik
NIM : 1401416437
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri
semarang

Telah melaksanakan penelitian skripsi di SD Negeri 2 Meteseh dari tanggal
4 Mei 2020 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kendal, 27 Juli 2020
Kepala Sekolah
Istikomah, S.Pd., M.A.
19671022 199103 2 003

LAMPIRAN 42**SURAT PERSETUJUAN VALIDATOR MATERI****LEMBAR PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd.,

NIP : 199011112013032093

Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran

Instansi : Pendidikan IPS, FIS, UNNES

Menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi menjadi validator ahli materi pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar pada Muatan IPS Materi Keragaman Etnis Kelas IV SD Negeri 2 Meteseh Kendal” yang disusun oleh:

Nama : Fajar Sodik

NIM : 1401416437

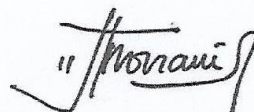
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 April2020

Validator Ahli Materi



Noviani Achmad Putri, S.Pd., M.Pd.,NIP.

NIP. 199011112013032093

LAMPIRAN 43**SURAT PERSETUJUAN VALIDATOR MEDIA****LEMBAR PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kustiono, M.Pd
NIP : 196303071993031001
Bidang Keahlian : Media Pembelajaran
Instansi : KTP FIP UNNES

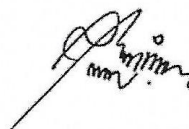
Menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi menjadi validator ahli media pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar pada Muatan IPS Materi Keragaman Etnis Kelas IV SD Negeri 2 Metesch Kendal” yang disusun oleh:

Nama : Fajar Sodik
NIM : 1401416437
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, ^{11 April}..... 2020

Validator Ahli Media



Dr. Kustiono, M.Pd.

NIP. 196303071993031001

LAMPIRAN 44**DOKUMENTASI****a. Profil Sekolah****SDN 02 Meteseh****SDN 04 Meteseh**

Sumber: Arif Idos pada tanggal 5 Januari 2021

b. Wawancara Guru Kelas IV SDN 02 Meteseh

Sumber: Eko Prasetyo pada tanggal 9 Desember 2019

c. Pengisian Angket Kebutuhan Siswa Kelas IV SDN 02 Meteseh



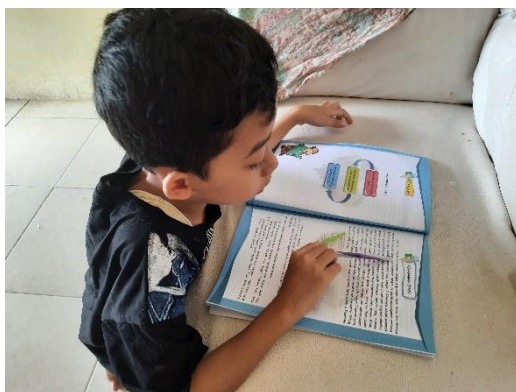
Sumber: Eko Prasetyo pada 16 Desember 2019

d. Uji Coba Soal pada Siswa Kelas IV SDN 04 Meteseh (sebelum pandemi Covid 19)



Sumber: Eko Prasetyo pada 2 Maret 2020

e. Siswa belajar dengan menggunakan Buku Ajar (*Work From Home*)



Sumber: Orang Tua Siswa pada tanggal 11 Mei 2020

f. *Pretest dan Posttest (Work From Home)*



Sumber: Orang Tua Siswa pada tanggal 11 Mei 2020

g. *Pengisian Angket Tanggapan (Work From Home)*



Sumber: Orang Tua Siswa pada tanggal 11 Mei 2020